

Dr. H. Badrudin, M.Ag

TERAPI RUQYAH

Pendidikan Spiritual Amaliah Dzikir Qur'ani dan Nabawi

Editor

**Nunung Nurlaelah, S.Ag
Hilman Romadhon**

a-empat

Terapi Ruqyah: Pendidikan Spiritual Amaliah Dzikir Qur'ani dan Nabawi

Diterbitkan oleh Penerbit A-Empat
Edisi I, Maret 2024

c All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Penulis
Dr. H. Badrudin, M.Ag.

Editor :
Nunung Nurlaelah, S.Ag
Hilman Romadhon

Cover & layout:

Tim Kreatif A-Empat

vii + 124 hal.

ISBN: 978-623-8552-07-8

Penerbit A-Empat
Anggota IKAPI
Puri Kartika Banjarsari C1/1 Serang 42123
www.a-empat.com
E-mail: info@a-empat.com
Telp. (0254) 7915215

KATA PENGANTAR

Segala puji sepenuhnya milik Allah *Robbul Anbiyā' wal Mursafin*. Solawat dan salam senantiasa terlimpah untuk Nabi akhir zaman Muhammad SAW dan umatnya yang istiqomah melaksanakan sunnah-sunnahnya. Al-Hamdulillah atas berkat rahmat Allah dan *'inayah*-Nya penulisan buku *Terapi Ruqyah* ini telah rampung tersusun. Ini merupakan hasil pengkajian perkuliahan Ruqyah di Program Studi (Prodi) Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2022. Harapan penulis, buku ini semoga menjadi sebuah pegangan dan referensi yang bisa dipelajari oleh para mahasiswa dan para pembaca pada umumnya.

Buku ini terdiri dari 13 bab, termasuk kesimpulan. Dari pembahasan Bab I sampai Bab XII, dapat disebutkan isinya sebagai berikut: Bab I membahas mengenai Ruqyah, Jimat, Jampi-jampi, Mantra dan Hukumnya; isinya tentang hakikat Ruqyah, Jimat, Jampi-jampi dan Mantra beserta Hukum-hukumnya dalam Islam. Bab II mengenai Ruqyah dan Do'a untuk Kesehatan dan Penyembuhan; Pengertian sakit, Macam-macam penyakit dan Cara penyembuhannya. Bab III mengenai Ruqyah dan Do'a untuk Penyakit Menular; Pengertian Ruqyah, Penyakit Menular, Jenis-jenis Penyakit Menular, dan Cara Penyembuhan Penyakit Menular dengan Medis dan Non-Medis.

Bab IV Mengenai Ruqyah Orang yang Terkena Sihir; isinya tentang Pengertian Sihir, Jenis-jenis Sihir, Ciri-ciri Orang yang Terkena Sihir, Cara Mencegah Sihir, dan Ruqyah bagi Orang yang Terkena Sihir. Bab V Ruqyah Gangguan Seksual; Mengenai Definisi Disfungsi/Gangguan Seksual, Gejala Disfungsi Seksual pada Pria-Wanita dan Do'a Ruqyah bagi orang yang Gangguan Seksual. Bab VI Tentang Do'a dan Dzikir Munajat; Pengertian Do'a, Peranan-Keutamaan dan Manfaat Do'a, Pengertian Dzikir dan Hukumnya beserta Kedudukan-Keutamaannya, dan mengenai Dzikir Munajat. Bab VII Do'a dan Dzikir Sholawat; Pengertian Do'a dan Dzikir Sholawat, Hubungan antara Do'a Dzikir dan sholawat dengan Ruqyah, Bacaan Do'a Dzikir dan Sholawat, Sholawat dalam Do'a dan Contohnya serta Pengaruh Do'a dan Dzikir Sholawat pada Kehidupan Manusia.

Bab VIII Do'a dan Dzikir Asma'ul Husna; isinya tentang Pengertian Asma'ul Husna, Letak Sifat Asma'ul Husna dalam Al-Qur'an,

Pengertian Dzikir Asma'ul Husna, Manfaat Dzikir Asma'ul Husna dan Amalan-amalan Dzikir Asma'ul Husna. Bab IX Do'a dan Dzikir Macam-macam Istighfar; bab ini menjelaskan Makna Istighfar, Hukum Istighfar dan Macam-macam bentuk ragam kalimat Istighfar. Bab X Ayat-ayat Penjagaan Beserta Khasiatnya; isinya tentang Ayat-ayat Perisai, Ayat-ayat Penjagaan, Metode Penjagaan dan Pembentengan Diri beserta Khasiat Ayat Perisai dan Penjagaan. Bab XI Ayat-ayat Penyembuhan dan Ayat-ayat Penyingkap; Pengertian Penyembuhan dan Penyingkap dan tentang Ayat-ayat Penyembuhan dan Penyingkap. Bab XII Ayat-ayat Enam, Ayat-ayat Tujuh, dan pembahasan Ayat-ayat Sepuluh: Pengertian Ayat Enam, Tujuh dan Sepuluh beserta fadilah-fadilahnya.

Tentunya banyak pihak yang secara langsung dan atau tidak langsung ikut membantu dan berkontribusi terwujudnya buku *Terapi Ruqyah* ini. Tiada gading yang tak retak, kritik membangun menuju kesempurnaan isi bahasan buku ini tentu terbuka menerimanya. Untuk itu dihaturkan banyak terima kasih, semoga menjadi ladang amal solih yang mengalir pahalanya. Balasannya saya serahkan kepada Allah Yang Maha Kaya.

Serang, 31 Januari 2024

Dr. H. Badrudin, M.Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I RUQYAH, JIMAT, JAMPI-JAMPI, MANTRA DAN HUKUM-HUKUMNYA	6
1.1 Ruqyah dan Hukumnya	6
1.2 Jimat dan Hukumnya	7
1.3 Jampi-jampi dan Hukumnya	8
1.4 Mantra dan Hukumnya	10
BAB II RUQYAH - DO'A UNTUK KESEHATAN DAN PENYEMBUHAN	11
2.1 Pengertian Sakit	11
2.2 Macam-macam Penyakit	12
2.3 Cara Penyembuhan	14
BAB III RUQYAH - DO'A UNTUK PENYAKIT MENULAR	18
3.1 Pengertian Ruqyah	18
3.2 Penyakit Menular	18
3.3 Jenis-jenis Penyakit Menular	18
3.4 Cara Penyembuhan Penyakit Menular dengan Medis dan Non-Medis	20
BAB IV RUQYAH - DO'A UNTUK ORANG YANG KENA SIHIR.....	22
4.1 Pengertian Sihir.....	22
4.2 Jenis-jenis Sihir.....	24
4.3 Ciri-ciri Orang yang Terkena Sihir.....	26
4.4 Cara Mencegah Sihir	27
4.5 Ruqyah Orang yang Terkena Sihir	29
BAB V RUQYAH - DO'A BAGI ORANG YANG KENA GANGGUAN SEKSUAL	31
5.1 Definisi Disfungsi/Gangguan Seksual	31
5.2 Gejala Disfungsi Seksual pada Wanita dan Laki-laki dan Penyebabnya.....	31
5.2 Do'a Ruqyah Gangguan Seksual.....	33
BAB VI DO'A DAN DZIKIR MUNAJAT	36

6.1 Pengertian Do'a	36
6.2 Peranan, Keutamaan, dan Manfaat Do'a.....	37
6.3 Pengertian Dzikir	38
6.4 Hukum, Kedudukan, dan Keutamaan Dzikir.....	39
6.5 Dzikir Munajat	41
BAB VII DO'A DAN DZIKIR SHOLAWAT	44
7.1 Pengertian Do'a dan dzikir sholawat	44
7.2 Hubungan antara Do'a, Dzikir dan sholawat dengan Ruqyah	46
7.3 Bacaan Do'a Dzikir dan Sholawat	46
7.4 Sholawat dalam Do'a dan Contohnya	53
7.5 Pengaruh Do'a dan Dzikir Sholawat pada Kehidupan Manusia	55
BAB VIII DO'A DAN DZIKIR ASMA'UL HUSNA	57
8.1 Pengertian Asma'ul Husna	57
8.2 Letak Sifat Asma'ul Husna dalam Al-Qur'an	57
8.3 Pengertian Dzikir Asma'ul Husna.....	82
8.4 Manfaat Dzikir Asma'ul Husna	83
8.5 Amalan-amalan Dzikir Asma'ul Husna	84
BAB IX DO'A DAN DZIKIR MACAM-MACAM ISTIGHFAR.....	90
9.1 Makna Istighfar	90
9.2 Hukum Istighfar	91
9.3 Macam-macam Istighfar	92
BAB X AYAT-AYAT PERISAI (PENJAGAAN) BESERTA KHASIATNYA	94
10.1 Pengertian Ayat-ayat Perisai	94
10.2 Ayat-ayat Perisai (Penjagaan).....	100
10.3 Metode Penjagaan dan Pembentengan Diri	101
10.4 Khasiat Ayat Perisai (Penjagaan).....	102
BAB XI AYAT-AYAT PENYEMBUHAN DAN AYAT-AYAT PENYINGKAP ...	103
11.1 Pengertian Penyembuhan	103
11.2 Pengertian Penyingskap.....	104
11.3 Ayat-ayat Penyembuhan	105

11. 4 Ayat-ayat Penyingkap.....	108
BAB XII AYAT-AYAT ENAM, TUJUH DAN SEPULUH.....	110
12.1 Pengertian Ayat-ayat Enam, Tujuh dan Sepuluh	110
12.2 Surat-surat yang Termasuk dalam Ayat Enam, Tujuh dan Sepuluh.....	111
12.3 Fadhillah dari Ayat Enam, Tujuh dan Sepuluh	118
BAB XIII KESIMPULAN.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	124

BAB I

RUQYAH, JIMAT, JAMPI-JAMPI, MANTRA DAN HUKUM-HUKUMNYA

1.1 Ruqyah dan Hukumnya

Ruqyah secara bahasa berarti *al-'udzah wa at-ta'wīdzah*¹ (mantera, jimat, jampi-jampi dan perlindungan), yakni sebuah terapi dengan membacakan bacaan-bacaan tertentu. Adapun kata ruqyah berasal dari bahasa Arab yaitu kata *raqiya-yarqā-ruqyān wa ruqyatan*, yang bermakna berlindung. Pada intinya ruqyah adalah memohon perlindungan kepada Allah dari segala macam penyakit, baik penyakit lahir maupun batin. Sedangkan dalam istilah syari'ah yaitu sebuah terapi dengan cara membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan do'a-do'a perlindungan yang bersumber dari sunnah Rasulullah SAW.

Syaikh Athiyah Shaqr Rahimahullah, Mufti Mesir pada zamannya menguraikan makna ruqyah sebagai berikut, "Ar-ruqā adalah bentuk jamak dari Ar-ruqyah yaitu kata-kata yang diucapkan manusia untuk mencegah keburukan atau menghilangkannya, dan melindungi diri dengannya sampai tidak tertimpa apa yang dibenci, atau mengobati orang sakit hingga sembuh dari penyakitnya."² Ruqyah digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan dan lainnya. Adapun makna ruqyah secara etimologi syari'at adalah do'a dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT untuk mencegah atau mengangkat bala/penyakit. Terkadang do'a atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau yang diruqyah.³

Jadi pada intinya Ruqyah merupakan bentuk kata benda tunggal yang bentuk jamaknya adalah *Ruqā*, yang memiliki arti kata-kata yang khusus diucapkan (dibacakan) dan ditujukan untuk kesembuhan orang sakit. Artinya do'a-do'a memohon perlindungan kepada Allah dari segala macam penyakit (baik penyakit dzohir/lahir maupun penyakit batin). Ruqyah syar'iyah adalah segala sesuatu yang mendatangkan

¹ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet. XIV, hlm. 984.

² *Fatawa Al-Azhar*, 7/376.

³ Labib Mz, *Do'a Zikir dan Ruqyah Anti Galau*, (Jakarta: Bintang Indonesia, tth.), hlm. 94.

manfaat dengan amaliah sesuai syari'at, sedangkan sesuatu yang mendatangkan madarat atau bahaya itu bukan ruqyah akan tetapi sihir. Diantara ruqyah yang tidak syar'i diantaranya ruqyah syirkiyyah pada dan ruqyah yang permohonannya kepada selain Allah SWT.

Ada dua jenis ruqyah yang perlu kita ketahui, yakni Ruqyah syar'iyah dan Ruqyah syirkiyah. Yang membedakan antara keduanya adalah tujuan Ruqyah syar'iyah permohonannya hanya kepada Allah SWT; sedangkan Ruqyah syirkiyah ditujukan kepada selain Allah SWT, bahkan bacaan yang dilakukan pun berasal dari bacaan-bacaan khusus selain dari keterangan Nabi SAW yang diajarkannya baik dari al-Qur'an maupun dari Hadits Nabawi.

Imam Nawawi mengatakan dalam *Syarah Muslim* perihal *ruqyah syirkiyyah* (yang mengandung kesyirikan atau kebathilan di dalamnya); *“Hal yang terpuji meninggalkan ruqyah, yakni ruqyah yang terbuat dari kata-kata orang kafir, majhul (tidak dikenal), bukan bahasa Arab, dan apa-apa yang tidak diketahui maknanya. Ini semua adalah tercela karena maknanya mengandung kekufuran atau mendekati kekufuran.”*⁴ Ruqyah yang menggunakan bahasa selain Arab, atau tidak jelas dan tidak diketahui makna kata-katanya, atau jelas mengandung kekufuran, maka semua ini haram. Walaupun manusia menilainya sebagai karya sastra tanah leluhur. Namun masih banyak karya sastra lain (yang merupakan kearifan lokal) yang sesuai dengan syari'at, yang berisikan hikmah dan pelajaran tentang kehidupan, baik yang berupa cerpen, syair, atau novel. Hal ini hukumnya boleh dan baik untuk dinikmati dan dikaji.

1.2 Jimat dan Hukumnya

Jimat berasal dari bahasa Arab 'Azimat yang berarti “keagungan”. Jimat menjurus pada perhiasan (bisa berbentuk kertas bertuliskan sesuatu) yang dianggap melindungi dari kejahatan, bahaya, atau penyakit. Jimat (tamaim atau relik) adalah benda yang dianggap masyarakat dinamisme mempunyai kekuatan magis dalam kepercayaan jahiliah cenderung mempersekutukan Allah.⁵ Jimat menurut sebagian versi orang jawa merupakan kepanjangan dari *barang siji seng kudu*

⁴ *Syarah Shahih Muslim*, 7/325. *Mawqi' Islam*.

⁵ Jimat disebut juga dengan istilah mana yang mempunyai dua arti (daya penarik dan daya penolak). K.H. Badruddin Hsubky, *“Bid'ah-bid'ah di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), cet. 3, hlm.108.

keramat (suatu barang yang harus terjaga). Adapun definisinya adalah *ageman spiritual* (pegangan spiritual) yang di dalamnya merupakan kumpulan dari rajah yang berasal dari ayat atau do'a. Benda yang memiliki energi spiritual tersebut bisa berupa bebatuan, gelang, kayu, cincin, keris, foto, rajah, akar, dan benang atau semacamnya.

Jimat juga ditemukan dalam bentuk ruqyah, mantra atau jampi-jampi, tamimah: manik-manik yang dikalungkan pada anak-anak untuk menolak 'ain, *tiwalah* (jimati pengasih), *nushroh* untuk mengobati seseorang dari gangguan jin, dan wafaq (raja yang tersusun dari angka-angka). Pengaruh dan efek yang diperoleh dari berbagai jenis dan bentuk jimati ini sangat banyak sekali, di antaranya adalah untuk penjaga diri/keselamatan, pelaris, pemikat wanita, pembawa hoki, dan menambah kewibawaan. Ia sudah dikenal sejak jaman Nabi SAW karena satu dari sekian bentuk tradisi yang dimiliki masyarakat jahiliyyah.⁶

Jimati merupakan bukti amalan manusia yang menunjukkan ketidakpercayaan terhadap kekuasaan Allah SWT. Sehingga ia menandakan keraguan dengan perlindungan Allah; itu berarti tingkah yang menampakan tidak mau bertawakkal (pasrah diri kepada-Nya), kemudian menggantungkannya kepada jimati. Padahal Allah Swt berfirman: *"Dan hanya kepada Allah saja hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal."* (QS. Ibrahim: 11).⁷

Tradisi penghormatan terhadap jimati masih ada di kalangan masyarakat. Seperti upacara mengarak jimati atau memandikan jimati yang biasa dilakukan pada bulan-bulan yang dianggap keramat seperti Maulud di bulan Rabi'ul Awwal. Hal seperti ini termasuk perbuatan bid'ah yang mengarah pada syirik. Berarti hukumnya dilarang.

1.3 Jampi-jampi dan Hukumnya

Jampi pada asalnya berasal dari ajaran politeisme (Hindu-Budha). Ia berupa ucapan-ucapan yang dipergunakan untuk memanggil dewa atau roh-roh halus sebagai wakil Tuhan. Dalam masyarakat sunda dikenal dengan istilah jangjaokan atau menem-menem.⁸ Jampi-jampi merupakan susunan kata yang dipercaya dapat memberikan kesan ke

⁶ <http://asysyariah.com/jimat-dan-jampi-jampi/>

⁷ <https://portalpekalongan.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-1916249173/jimat-dan-mantra-adalah-amal-kesyirikan-begini-cara-memusnahkannya-menurut-islam>). 2-2-2024

⁸ K.H. Badruddin Hsubky, *"Bid'ah-bid'ah di Indonesia*, hlm. 108.

atas perkara tertentu yang dihajati. Contohnya untuk menyembuhkan penyakit, air, minyak atau bahan tertentu yang dijumpikan dan digunakan dengan menyapukan ke tempat yang sakit atau dimandikan untuk menyembuhkan penyakit. Jampi juga digunakan oleh orang dahulu kala untuk melakukan amalan harian seperti ketika mandi, ketika menysisir rambut, ketika keluar rumah dan sebagainya dengan tujuan untuk kecantikan, keselamatan dan semacamnya.⁹

Sebagian masyarakat mempunyai kepercayaan dalam penggunaan jampi. Orang kristiani mempercayai menggunakan Bibel dapat menyembuhkan penyakit yang diakibatkan kerasukan jin, demikian juga dengan golongan Hindu dan Budha mempunyai jampi-jampi tertentu dalam menangani masalah keseharian. Masyarakat Eskimo di Kutub Utara turut mempunyai ritual dan jampi mereka sendiri dalam menghadapi masalah.

Hukum menggunakan jampi-jampi dapat dipaparkan berikut ini; selain dari ayat Al-Quran dan Al-Hadits, Imam Fahrudin Ar-Razi mengemukakan masalah ini dalam tafsir surah Al-Falaq dan An-Nas, dengan memberikan beberapa dalil yaitu:

- a. Jibril AS telah mengemukakan kalimat kepada Rasulullah dengan mengatakan yang artinya: “Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu. Dari kejelekan/kejahatan tiap-tiap jiwa atau ‘ain (mata) yang dengki, semoga Allah menyembuhkanmu. Sesungguhnya Allah akan menyembuhkanmu, dengan asma Allah aku meruqyahmu” (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

- b. Ibnu Abbas berkata, Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami untuk menangkal penyakit dan demam dengan Do’a, yang artinya: “Dengan nama Allah yang Maha Mulia, aku berlindung kepada Allah yang Maha Besar dari kejahatan setiap aliran darah dan panas api.”

بِسْمِ اللَّهِ الْعَظِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ مِنْ شَرِّ كُلِّ قَطْرَةِ دَمٍ وَحَرَارَةِ النَّارِ.

⁹ Dr. H. Badrudin, M.Ag., “*Terapi Penyembuhan*”, 2020, hlm. 47.

Kesemua jampi yang menyandarkan kesembuhannya kepada Allah dan perkataan yang dipahami tidak mengandung ungkapan yang menyekutukan Allah serta tidak ada penyimpangan syari'at maka secara hukum syah dipakai.

1.4 Mantra dan Hukumnya

Mantra adalah ucapan atau lafal yang mengandung kekuatan ghaib. Mantra adalah susunan kata yang berunsur puisi atau seperti irama yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib yang lain.¹⁰ Menurut Damaris (1990:20) mantra adalah puisi tertua dalam sastra Minangkabau dan dalam berbagai bahasa daerah lainnya. Puisi ini diciptakan untuk mendapat kekuatan gaib dan sakti. Dengan demikian, dalam mantra tercermin kepercayaan masyarakat yang menggunakan mantra itu, yaitu kepercayaan animisme dan dinamisme. Mereka percaya kepada jin, hantu, setan, benda-benda keramat dan kesaktian.

Selain itu mantra juga dianggap mempunyai kekuatan dan kuasa gaib yang luar biasa yang membolehkan pembacanya mengawal seseorang atau alam sekitar.

Ciri-ciri mantra:

1. Berbentuk puisi
2. Isi dan konsepnya melambangkan kepercayaan masyarakat masa itu
3. Dibuat sebagai satu tujuan tertentu

Secara kebiasaan ia bersifat sihir simpati, yaitu sesuai sifat dikaitkan agar pembaca mantera tersebut dapat memiliki sifat yang sama.¹¹ Dengan memperhatikan hal di atas, mantra lebih cenderung ke arah yang tidak syar'i. Berarti perbuatan tersebut hukumnya dalam kategori haram (terlarang dilakukan).

¹⁰ K.H. Badruddin Hsubky, *"Bid'ah-bid'ah di Indonesia"*, 1994, hlm.104.

¹¹ Dr. H. Badrudin, M.Ag., *"Terapi Penyembuhan"*, 2020, hlm.56-57

BAB II RUQYAH - DO'A UNTUK KESEHATAN DAN PENYEMBUHAN

2.1 Pengertian Sakit

Semua kata di dalam hidup ini memiliki lawan kata atau antonim seperti kata sehat yang memiliki lawan kata sakit dan juga kata penyakit yang memiliki lawan kata penyembuh. Kata penyakit dan sakit ialah dua kondisi berbeda, namun dalam penggunaannya sering tertukar. Kata sakit identik dengan sesuatu yang abnormal. Perlu adanya pembedaan antara orang yang sakit (gangguan fisiologis/tubuh) dengan orang yang bermasalah. Sakit ialah suatu kondisi tidak nyaman, adanya ketidaknormalan atau gangguan pada sistem metabolisme, gangguan pola pikir atau perasaan tidak nyaman juga terkait dengan psikologi seseorang, sehingga akan berpengaruh pada terganggunya proses menjalani kehidupan.

Sedangkan penyakit dalam istilah medis digambarkan sebagai gangguan dalam fungsi tubuh yang menghasilkan sehingga berkurangnya kapasitas. Penyakit terjadi saat tubuh tidak seimbang serta keadaan yang tidak normal. Sakit adalah suatu keadaan dimana emosional, fisik, sosial, intelektual, perkembangan atau seseorang yang terganggu atau berkurang, bukan hanya kondisi terjadinya proses penyakit. Secara umum dinyatakan terkena penyakit apabila sudah menimbulkan perubahan fungsi tubuh yang tidak semestinya dan keluhan lain yang menyebabkan muncul gejala.

Ada dua jenis penyakit, yakni kronis dan tidak kronis. Dikatakan kronis bila gangguan kesehatan berlangsung lama, kebanyakan disebabkan gaya hidup tidak sehat. Apabila sudah terlanjur parah, bisa berujung kematian. Biasanya menyerang usia produktif, antara 25-30 tahun. Penyakit yang menyerang antara lain, Hipertensi, Stroke, Diabetes, Kanker, bahkan penyakit Jantung rawan menyerang karena pola hidup tidak sehat (contoh: merokok, obesitas, kurang aktif bergerak, dan pengelolaan stress begitu buruk).

Selanjutnya melalui pandangan Islam, sakit diartikan juga sebagai ujian atau cobaan paling ringan pada diri seorang muslim sakit

(ujian jasmani). Sakit dimaksudkan oleh Allah sebagai uji kesabaran dan kerelaan seorang hamba dalam menerima takdir. Jika memang sabar, Allah akan menetapkan pahala atau menghapus sebagian dosanya dan mengangkat derajatnya sehingga ujian tersebut menjadi nikmat baginya. Sebagaimana yang sudah tertera dalam sabda Rasulullah SAW: *“Tidak ada seorang muslim yang ditimpa gangguan semacam tusukan dari yang lebih berat dari padanya melainkan dengan ujian itu Allah menghapuskan perbuatannya serta digugurkan dosa-dosanya seperti pohon kayu menggugurkan daun-daunnya”* (HR. Muttafaq ‘Alaih). Sakit dalam pandangan Islam bukan suatu hina atau memalukan melainkan kedudukan mulia bagi seorang hamba. Dengan diberikannya penyakit, dia akan selalu ingat untuk bersyukur.

2.2 Macam-macam Penyakit

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa Islam selalu memiliki peran besar dalam setiap bidang kehidupan ini. Baik dalam bidang Pendidikan, Pemerintahan, Transaksi, maupun keilmuan. Dan sebagai Muslim pun kita tidak boleh mengenyampingkan “pandangan Islam” dalam setiap aspek kehidupan kita, seperti pembahasan selanjutnya yakni mengenai macam-macam penyakit, baik fisik maupun psikis. Islam selalu memiliki pandangan bahkan jawaban untuk penyembuhannya, Maka disini kami akan menyampaikan materi dari 2 cara pandang:

1. Penyakit Secara Medis:

Penyakit medis ini tentunya telah memiliki penelitian yang pasti walaupun masih ada beberapa kasus yang masih dalam proses penelitian karena masalahnya semakin kompleks dan butuh pendalaman, sebagai manusia kita perlu berikhtiar untuk kesembuhan penyakit yang dialami, secara medis ini. Hal ini guna membantu kita mencegah kemungkinan akan memperparahnya kondisi penyakit yang telah dialami, atau lebih baiknya kita mampu mencegah penyakit tersebut untuk bersemayam dalam tubuh kita. Berikut adalah beberapa contoh penyakit yang diakui secara medis:

- **Migrain:**

Migrain adalah sakit kepala sebelah yang nyerinya berdenyut hebat dan terjadi berulang-ulang sakit kepala ini sering dialami oleh orang dewasa dan timbul 1-8 kali sebulan. Gejalanya ialah

nyeri timbul secara mendadak dan biasanya didahului dengan gangguan penglihatan seperti berkunang-kunang dan mual.¹²

- Tuberkulosis (TBC):
Perjalanan alami TBC diawali dari adanya paparan bakteri tuberculosis. Sumber penularannya adalah pasien yang dahaknya mengandung bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*.¹³ Selain itu TBC juga dapat ditularkan oleh orang lain yang mengidap TBC melalui batuk, bersin, atau bahkan menghidup udara yang mengandung percikan dahak yang infeksius.
- Alzheimer:
Alzheimer merupakan penyakit degenerative otak dan penyebab paling umum dari demensia. Ciri-cirinya ialah penurunan memori, kurang pandai memecahkan masalah dan keterampilan kognitif lainnya yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari.¹⁴

2. Penyakit dalam Islam:

Penyakit disini ialah sesuatu yang dapat merusak keimanan seseorang. Maka penyakit ini terletak pada hati yang nantinya akan berimplikasi langsung dalam perbuatan. kemudian adapula yang mengatakan bahwa penyakit hati ini disebabkan oleh 2 hal, pertama karena *hamm* (sakit hati) terhadap masa depan dan *huzn* (dukacita) terhadap masalah.¹⁵ Menurut Imam Al-Ghazali penyakit hati ini lebih berbahaya dari pada penyakit jasmani, karena ada penyakit hati yang nantinya akan sampai kepada ke syirikan. Hasan Muhammad As-Syarqawi menyebutkan bahwa ada 9 macam penyakit hati. Tetapi yang akan kami uraikan di sini ada 3:

- Riya' (sombong):
Maksud sombong disini ialah seseorang yang merasa dirinya lebih tinggi dari orang lain, bisa meliputi jabatan, kekayaan, maupun kepintaran. Bahkan sampai ada yang merasa dirinya lebih berkuasa dari pada Allah Swt. Seperti Firaun misalnya.

¹² Dr. Iskandar Junaidi, *Mencegah & Mengatasi Sakit Kepala*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2021), hlm. 59.

¹³ Bacht Alisjhabana, dr., Sp. PD-KPTI, Ph. D, dkk. *Diagnosis dan Pengelolaan Tuberkulosis*, (Jawa Barat: Unpad Press, 2020), hlm. 2.

¹⁴ Besti Yosenia, Muhammad Ali Sodik. *Alzheimer Penyakit Genetik*. Ina-Rxiv

¹⁵ Sulthan Adam, SQ. *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri penyakit hati & Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 2.

- ‘Ujub (kagum akan diri sendiri):
Ini sama dengan sombong. Diposisi ini seseorang lupa bahwa segala nikmat dan pencapaian yang ia dapat adalah berasal dari Allah Swt. Ia merasa bahwa semua pencapaian yang ia dapat adalah hasil kerja kerasnya dan tidak ada campur tangan Allah disana.
- Dengki dan syirik:
Orang yang dengki adalah orang yang merasa susah jika melihat orang lain senang dan merasa senang apabila orang lain kesusahan. Bahkan orang-orang seperti ini tak jarang akan melakukan hal yang berbahaya kepada orang yang tidak disukainya.¹⁶

2.3 Cara Penyembuhan

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, maka cara penyembuhannya pun bisa melalui dua cara, yaitu melalui medis dan non medis. Bisa dengan obat-obatan tradisional atau pengobatan alternatif dan bisa juga menggunakan cara yang Islami contohnya *Ruqyah*. Ruqyah ini tidak hanya membantu menyembuhkan penyakit hati tetapi bisa juga menyembuhkan penyakit medis. Hal ini disebabkan karena pada hakikatnya segala kesembuhan hanyalah milik Allah, dan kita dapat berikhtiar melalui jalur medis maupun non medis. Berikut ada beberapa tatacara penyembuhan melalui *ruqyah* dan juga do’a untuk menjaga Kesehatan:

Langkah penyembuhan dengan Metode Ruqyah:

- Letakkan tangan kanan ke bagian yang sakit dengan membaca basmalah. Berdasarkan hadis Aisyah “Nabi SAW meniupkan surat-surat pelindung (al-Falaq dan an-Nas juga ditambah al-Ikhlash)
- Setelah dibaca kemudian ditiupkan ke dua telapak tangan lalu diusapkan ke wajah.
- Lalu, membaca “*A’ūdzu billāhi wa qudrotihi min syarri mā ajidu wa uhādzir, artinya: Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari yang sedang aku rasakan dan yang aku khawatirkan*” (HR. Muslim) sebanyak 7x.
- Melafadzkan do’a Rasulullah “*Allāhumma rabbannāsi adzhibil ba’sa isyfihi wa antasy syāfi lā syifā’a illā syifāuka syifā’an lā*

¹⁶ Sulthan Adam, SQ. *Ruqyah Syar’iyyah Terapi Mandiri Penyakit hati & Gangguan Jin*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 5-7.

yughādiru saqaman, artinya: "Ya Allah Rabb manusia, Dzat yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha menyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan dari kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit" (HR. Bukhari) sebanyak 7x.

- Media yang digunakan bisa air yang suci, zamzam atau minyak zaitun untuk diminum dan dioleskan pada kulit atau yang lain.
- Bisa juga dengan menuliskan bacaan di atas kertas dengan tinta za'faran lalu melurulkannya ke dalam air dan diminum.
- Terakhir, mendengarkan ayat-ayat *ruqyah* dengan khushyuk dan hadirkan dalam hati. Lebih baik jika membaca surat seperti al-Fātihah, Ayat Kursi, al-Ikhlāsh, al-Falaq, dan an-Nās (Mu'awwidzatain) juga ayat dan do'a yang lain harus diulang-ulang.¹⁷

Langkah-langkah berikut tidak hanya dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit tetapi juga dapat menjaga kesehatan, baik jasmani maupun rohani. Berikut ini disebutkan beberapa do'a untuk menjaga kesehatan dan penyembuhan:

1. Do'a untuk menyembuhkan penyakit hati yang gundah gulana.

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ رَبِّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ جَلَّتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ
بِالْعِزَّةِ وَالْجَبْرُوتِ¹⁸

Maha suci Allah, Penguasa yang Maha Qudus, Tuhan para Malaikat dan Roh. Engkau penuh langit dan bumi dengan kemuliaan dan keperkasaan-Mu.

(Ibnu Sunni meriwayatkan, ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah SAW., dan mengatakan bahwa dirinya selalu dirundung kegundahan, kemudian Rasulullah SAW mengajarkan do'a tersebut kepadanya dan setelah diamalkan maka hilanglah kegundahannya)

2. Do'a untuk menolak bala.

حَيِّ صَمَدٍ بَاقِيٍّ وَلَهُ كُنْفٌ وَقَوِيٌّ دَخَلْتُ فِي كُنْفِ اللَّهِ وَاسْتَجَرْتُ بِثِقَةِ سَيِّدِي
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَسَى اللَّهُ أَنَّهُ يَكْفِي بَأْسَ الدِّينِ

¹⁷ Ust. Labib MZ. *Do'a Zikir dan Ruqyah Anti Galau*. (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, tth), hlm. 94-95.

¹⁸ Ust. Labib MZ. *Do'a Zikir dan Ruqyah Anti Galau*, hlm. 8.

كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بِأَسَاوَأَشَدُّ تَنْكِيلًا. فَإِنْ تَوَلَّوْا فَعَلَّ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ¹⁹

Allah adalah Dzat yang Maha Hidup, tempat bergantung, kekal, memiliki perlindungan, aku berada dalam perlindungan-Nya. Aku memohon pertolongan dengan mempercayakan junjungan kita Rasulullah SAW., agar menahan orang-orang kafir. Allah adalah yang paling besar keberanian-Nya dan hukuman-Nya, Jika mereka berpaling, maka katakanlah: “cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Allah adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy yang agung”. (Dalam Kitab Mujarrobot dikatakan bahwa apabila dibaca setiap setelah sholat fardhu dan masing-masing sebanyak 7x, maka Allah akan menjamin dijauhkan dari marabahaya, bencana, dan musibah)

3. Ruqyah mandiri migrain menahun.

Tekniknya:

- Membaca ta'awwuz, bismillah, beristighfar, dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- Bacakan al-Fatihah di tangan 3 kali, tiupkan, usapkan ke kepala dan putar-putarkan, kemudian hempaskan sambil takbir. Ulangi 3x atau teruskan sampai berkurang rasa sakitnya.²⁰

4. Ruqyah menjaga kesehatan dengan air.

Tekniknya:

- Membaca ta'awwuz, bismillah, beristighfar, dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- Ambil segelas air atau secukupnya, duduk dengan rileks, dekatkan bibir ke air dan bacakan ayat ruqyah (al- Ikhlas, al-Falaq, an-Nas, dan ayat kursi) kepadanya, kemudian tiup saat selesai.

¹⁹ Ust. Labib MZ., *Do'a Zikir dan Ruqyah Anti Galau*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, tth), hlm. 26-27.

²⁰ Sulthan Adam, SQ. *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 148.

- Do'a agar menjadi perisai untuk menjaga daya tahan tubuh dan minum. Lakukan secara rutin.²¹
5. Do'a untuk kesehatan dari QS. al-Anbiyā' ayat 83

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ

Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang diantara semua penyayang."

- Membaca ta'awwuz, bismillah, beristighfar, dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- Bacakan do'a ini sambil mengangkat tangan dan setelah selesai membaca do'a tiupkan pada telapak tangan dan usapkan pada bagian yang sakit.²²

Amalan-amalan tersebut termasuk bagian ruqyah syar'iyah yang hukumnya diperbolehkan. Ruqyah pada umumnya adalah tidak boleh. Ini sesuai Hadis Nabawi: *"Sesungguhnya ruqyah, jimat, dan tiwalah (pelet), adalah syirik."* (HR. Abu Daud nomor hadis 3383, Ibnu Majah nomor hadis 3530, Syaikh Al-Albani menshahihkan dalam *Shahih wa Dhaif Sunan Ibnu Majah* nomor hadis 3530). Namun tidak semua dilarang, dari Auf bin Malik RA, dia berkata: *"Kami meruqyah pada masa jahiliyah, kami berkata: wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang itu?" Beliau bersabda: "Perlihatkan ruqyahmu padaku, tidak apa-apa selama tidak mengandung kesyirikan."* (HR. Abu Daud nomor hadis 3886, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* nomor hadis 1066).²³

²¹ Sulthan Adam, SQ., *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 179.

²² Sulthan Adam, SQ., *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, hlm.180.

²³ <https://www.inilahkoran.id/hukum-rukiah-mantra-atau-jampi-dalam-islam> (02-02-2024).

BAB III RUQYAH - DO'A UNTUK PENYAKIT MENULAR

3.1 Pengertian Ruqyah

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan kesehatan; jasmani dan rohani. Allah SWT berfirman: *“Wahai anak Adam pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*²⁴

Ruqyah adalah metode yang diterapkan dengan cara berdo'a untuk penyembuhan orang yang sakit akibat dari 'ain, sengatan hewan berbisa, sihir, rasa sakit, gila, kerasukan dan gangguan jin. Ada tiga jenis fungsi ruqyah ini yaitu penyembuhan medis, gangguan kejiwaan dan gangguan jin. Untuk yang terakhir ini tidak ada terapi lain selain Ruqyah Syar'iyah.

3.2 Penyakit Menular

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan atau berpindah dari orang yang sakit ke orang yang sehat atau yang belum terkena penyakit menular. Penularan penyakit tersebut bisa melalui perantara maupun secara langsung.

Sedangkan penyakit tidak menular adalah sebuah penyakit yang tidak mengalami proses pemindahan dari orang lain, namun menjadi penyebab kematian paling banyak di dalam masyarakat. Wallahu A'lam.

3.3 Jenis-jenis Penyakit Menular

a. Difteri

Difteri adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*. Penyebabnya adalah kontak fisik (bahan eksudat dari lesi kulit) dan pernafasan. Daya penularan penyakit ini sangat tinggi.

Gejala penyakit:

- Gelisah
- Aktifitas menurun

²⁴ Yuyu Wahyudin. 2022. *Pengembangan Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Indonesia dan Relevansinya dengan Pendidikan*. ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan). hlm. 1.

- Radang tenggorokan
- Hilang nafsu makan
- Demam ringan
- Dalam 2-3 hari timbul selaput putih kebiru-biruan pada tenggorokan dan tonsil

b. Tuberkulosis

Adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (disebut juga batuk darah). Penyakit ini menyebar melalui pernafasan lewat bersin atau batuk. Penyakit ini umumnya menyerang paru, namun juga dapat menyerang organ lain seperti kulit dan tulang.

Gejala penyakit:

- Gejala awalnya adalah lemah badan
- Penurunan berat badan
- Demam, dan keluar keringat pada malam hari
- Batuk terus-menerus (bisa sampai batuk berdarah)
- Nyeri dada
- Gejala yang lain tergantung pada organ yang diserang

c. Flu atau pilek

Adalah salah satu penyakit pernafasan yang menyebabkan adalah virus yang biasa disebut virus influenza. Virus tersebut merupakan mikro organisme yang menginfeksi sel - sel tubuh manusia.

Penyebaran flu biasanya melalui udara, berbagai alat makan dan minum, atau kontak langsung dengan penderita. Sekali menyebar maka manusia akan lebih mudah tertular.

Gejala penyakit:

- Tiba - tiba demam
- Letih
- Lesu
- Kehilangan selera makan
- Sakit kepala
- Sakit tenggorokan
- Batuk kering
- Mual
- Dan mata seperti terbakar

d. Gonore

Adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh neisseria gonorrhoeae yang menginfeksi lapisan dalam utera, leher rahim, rektum, tenggorokan dan bagian putih mata. Pada wanita, gonore bisa menjalar kesaluran kelamin dan menginfeksi selaput didalam pinggul sehingga timbul nyeri pinggul dan gangguan reproduksi.

Gejala penyakit:

Gonore biasanya menyebar melalui aliran darah, dan biasanya penderita di rawat di rumah sakit dan diberi antibiotik (melalui pembuluh darah, infus).

3.4 Cara Penyembuhan Penyakit Menular dengan Medis dan Non-Medis

Upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan dilakukan melalui beberapa kegiatan:

a. Promosi Kesehatan

seperti pemberian informasi lewat seminar-seminar tentang kesehatan, sekaligus terdapat pembagian obat gratis secara masal.

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Seperti menerapkan kebiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, dan pola hidup sehat yang lainnya.

c. Mengurangi Kontak

Pencegahan penyakit menular dapat diupayakan melalui perilaku mengurangi kontak; yaitu mengurangi kontak dengan orang yang sakit dan mengurangi kontak dengan binatang pembawa penyakit. Perilaku mengurangi kontak anatara lain: mengenakan masker, menjaga jarak, dan tidak mengunjungi tempat yang sedang terdapat wabah.

e. Langsung Meruqyah

meniup dan meletakkan tangan pada tempat yang sakit selama si sakit bukan wanita asing. berdasarkan hadits Aisyah, “Nabi saw meniupkan surat-surat pelindung (surat Al-Falaq dan An-Nas, atau juga ditambah surat Al-Ikhlâs)” pada dirinya, saat beliau sakit sebelum wafat.²⁵

f. Meruqyah dengan Air yang Suci

Air zam-zam, atau minyak zaitun untuk diminum dan dioleskan pada kulit atau selainnya.

²⁵ Labib MZ. *Do'a Zikir Dan Ruqyah Anti Galau*. Bintang Indonesia Jakarta, hlm. 94.

- g. Meruqyah dengan bacaan di atas kertas
Dengan menuliskan tinta za'faran, kemudian dengan melurulkannya ke dalam air untuk diminum.
- h. Mendengarkan ayat-ayat ruqyah dengan seksama, khusyu' dan menghadirkan hati.
- i. Akan lebih baik lagi jika sebagian surat dan ayat seperti al-Fatihah, ayat Kursi, al-Ikhlash, Mu'awwidzatain (al-Falaq dan an-Nas), juga ayat-ayat dan Do'a lainnya. Nabi menyatukan kedua tangan beliau dan meniupkan bacaan ruqyah pada kedua tangan tersebut sebanyak tiga kali, lalu mengusap seluruh tubuh beliau yang terjangkau dengan keduanya.

Kematian terjadi wasilahnya karena habis masa jatah kehidupan seseorang (sudah ajal). Tetapi ada juga karena hubungan ta'alluq (takdir mu'allaq). Artinya, umur panjang itu bisa diminta dan diupayakan sebagaimana Do'a yang sering dipanjatkan, *allahumma thawwil a'marana wa shahhah ajsadana wa hassin a'malana wa awsi' arzaqana wa yassir umurana* (ya Allah, panjangkan usia kami, sehatkan badan kami, perbaiki amal-amal kami, limpahkanlah rizki kami dan mudahkan segala urusan kami).

Wasilah kematian manusia ada yang disebabkan dengan jalan sakit, sebab sakit karena ada sesuatu yang mengganggu organ tubuh manusia, baik yang bersifat organik maupun unorganik. Setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika penyakit tersebut diobati maka bi idznillah akan sembuh. Dengan demikian, manusia mesti mencari obat tersebut dan menemukan obat penyakitnya. Untuk menjauhkan dari penyakit dan marabahaya, maka manusia mesti melakukan ikhtiar untuk menjaga dan memelihara badan dan jiwanya sebaik mungkin.

Usaha preventif mesti dilakukan, ini jauh lebih baik dari pada mencari dan mengobati setelah sakit, sebab kadangkala manusia belum tahu (karena keterbatasan pengetahuannya) obat dari penyakit yang dideritanya itu. Maka jika penyakit terus diderita sementara obat tidak atau belum diketemukan (sebagaimana wabah penyakit menular), maka ini yang akan mengakibatkan kematian (secara medis), karena penyakit terus menggerogoti organ tubuh dan pada saatnya tidak berjalan fungsi organ tubuh tersebut sebagaimana mestinya. Inilah akhir dari sebuah kehidupan, yaitu jika fungsi organ vital tubuh manusia (makhluk hidup) sudah tidak berjalan sebagaimana mestinya (bi idznillah).

BAB IV

RUQYAH - DO'A UNTUK ORANG YANG KENA SIHIR

4.1 Pengertian Sihir

Menurut Bahasa (etimologi) sihir adalah suatu pekerjaan untuk mendekati dan meminta pertolongan kepada setan.²⁶ Dan dikatakan sesuatu yang halus dan lembut sebabnya, ia termasuk perkara yang tersembunyi yang tidak terjangkau oleh penglihatan manusia. Sihir menurut terminologi yaitu dikhususkan bagi sesuatu yang penyebabnya tidak terlihat (samar) terbayang dalam wujud yang bukan sebenarnya dan berlangsung melalui pemutarbalikan tipuan. Sedangkan menurut sebagian pendapat memandang bahwa sihir sebagai *azimah*, menggunakan buhul tali, ucapan, dan melalui sarana asap kemenyan.

Sihir memiliki pengaruh terhadap jiwa dan badan, sehingga membuat orang sakit, bisa membunuh dan memisahkan antara suami dan istri; hal ini merupakan wasilah yang dipengaruhi perbuatan setan. Sihir bisa berbentuk jimat, santet, tenung, mejik atau ramuan-ramuan yang mampu memberi pengaruh secara fisik; seperti sakit, membunuh atau memisahkan antar suami istri dan pengaruh secara rohani seperti gelisah, kebingungan atau menghayal, dan termasuk pengaruh terhadap mental seperti gila, stress, atau gangguan jiwa yang lainnya. Ini berdasarkan kenyataan yang terjadi di masyarakat dan diketahui oleh orang banyak.

Dukun menyerupai dengan paranormal. Awalnya istilah paranormal digunakan hanya ada di Indonesia, namun banyak masyarakat yang mengenalnya dengan sebutan dukun. Sedangkan dukun ada yang memaknainya dianggap orang pintar yang bisa mengobati seseorang dengan kemampuannya, atau menolong orang sakit dengan memberi jampi-jampi. Terdapat beragam makna dukun yang disebutkan menjadi delapan kelompok, yaitu: 1) dukun beranak adalah dukun yang tugasnya menolong perempuan yang ingin melahirkan, 2) dukun klenik yaitu dukun yang memberi guna-guna atau kekuatan gaib lainnya, 3) dukun tenung yaitu dukun yang mampu menggunakan kekuatan gaib terhadap manusia, 4) dukun japa untuk mengandalkan mantra sebagai sarana pengobatan, 5) dukun santet merupakan dukun yang mempunyai

²⁶ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Unit PBIK PP al-Munawwir, 1984), hlm. 615.

kemampuan menggunakan kekuatan sihir, 6) dukun siwer yaitu dukun yang mempunyai kekhususan mencegah terjadinya kesialan yang diakibatkan oleh peristiwa alam seperti mendatangkan hujan, 7) dukun susuk adalah dukun yang mempunyai keahlian khusus mengobati segala penyakit dengan menusukkan jarum emas pada bagian bawah kulit dan 8) dukun tiban yaitu orang yang dalam waktu terbatas mempunyai kemampuan mengobati suatu penyakit karena adanya kekuatan gaib akibat kerasukan roh gaib.²⁷

Menurut Buya Hamka, sihir diturunkan melalui dua malaikat yaitu Harut dan Marut semata-mata tidak lain sebagai cobaan. Namun berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan setan mengenai asal usul sihir. Setan-setan itu mengatakan bahwa Nabi Sulaiman banyak sihirnya, dan manusia juga mengajarkan sihir kepada manusia lainnya, dan mengatakan pula bahwa sihir itu adalah pusaka dari Nabi Sulaiman. Setan-setan itu juga mengatakan bahwa Nabi Sulaiman telah menyimpan beragam-ragam sihir di bawah Mahligai kerajaannya.²⁸

M. Quraish Shihab mengatakan ilmu sihir merupakan suatu pengetahuan yang bisa dipelajari yang dengannya seseorang memiliki kemampuan kejiwaan yang dapat melahirkan hal-hal aneh yang tersembunyi, juga dapat mengandung ucapan pengagungan selain kepada Allah dipercaya dapat menghasilkan yang menakjubkan dengan kadar-kadarnya dan merupakan alat setan dalam memperdaya manusia, khususnya apa yang disebut dengan *Black Magic*, bahkan tak mustahil setan memperdaya manusia dengan apa yang disebut *White Magic*.²⁹

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa hakikat sihir memang ada tetapi ia ada dan dapat berpengaruh atas izin Allah demikian juga sebaliknya. Dari uraian pembahasan di atas, M. Quraish Shihab mendefinisikan sihir sebagai tipuan untuk mengelabui mata, terbayang sesuatu tapi ilusi. Matanya seolah melihat sesuatu, tetapi hanya matanya yang sepiintas melihat demikian, kenyataan tidak demikian, karena yang tampak nyatanya adalah tipuan mata atau trik sehingga berusaha menutupi kebenaran.³⁰

²⁷ Sukahar, *Sihir dan Perdukunan Tantangannya Terhadap Pemikiran Islam*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 7.

²⁸ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), IX, hlm. 261.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 234.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 335.

Sihir termasuk dalam unsur syirik yang terlarang karena di dalamnya terdapat permintaan pelayanan (*istikhdam*) dari setan-setan serta ketergantungan dan kedekatan dengan mereka melalui sesuatu yang mereka cintai agar setan-setan itu memberikan pelayanan kepada tukang sihir. Kedua, di dalamnya terdapat pengakuan mengetahui ilmu ghaib dan pengakuan berserikat-penyekutuan dengan Allah, dalam hal ini adalah kesesatan. Ironisnya, pada saat ini banyak yang meremehkan masalah sihir dan para pelakunya, bahkan mungkin ada yang menganggapnya sebagai salah satu jenis ilmu yang dibanggakan. Mereka memberikan motivasi bahkan juga hadiah untuk para tukang sihir, ini adalah salah satu kebodohan dalam beragama serta menganggap remeh urusan akidah.³¹

4.2 Jenis-jenis Sihir

Ada beberapa jenis sihir yang banyak beredar di masyarakat, baik perkotaan maupun pedesaan di antaranya adalah:

1. Sihir Pemisah

Yang dimaksud dengan sihir pemisah adalah sihir yang ditujukan untuk memisahkan pasangan suami istri yang saling mencintai. Juga termasuk ke dalam sihir ini adalah sihir yang ditujukan untuk membuat permusuhan dan kebencian diantara dua orang sahabat atau kerabat dekat. Jenis sihir ini telah disebutkan dalam al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah ayat 102 yang artinya: *"Maka mereka mempelajari dari keduanya sihir yang dengannya mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya."* Pekerjaan menceraikan antara pasangan suami istri adalah pekerjaan yang paling dicintai dan dikagumi oleh iblis, raja para setan.³²

2. Sihir Mahabbah (Penarik Cinta/Pelet)

Tentang ini Rasulullah Saw pernah bersabda: "Sesungguhnya jampi-jampi, jimat-jimat dan tiwalah (pelet) adalah kesyirikan." (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Al-Hakim; dishahihkan oleh Al-Albani)

3. Sihir Takhyil (Mengelabui Pandangan, Sirep atau Aji Halimunan)

³¹ Ainul Haris Arifin, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 1999) Cet 1, hlm.40.

³² Sukahar. *"Sihir dan perdukunan Tantangannya Terhadap Pemikiran Islam"* (Universitas Muhammadiyah Surakarta,2012), hlm. 10.

Tentang sihir jenis ini pernah dialami oleh Nabi Musa dan Harun ketika menghadapi para tukang sihir Fir'aun. Para tukang sihir itu menggunakan jenis sihir ini untuk menakut-nakuti kedua Nabi yang Mulia itu. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-A'raf ayat 115-118 yang artinya *“Mereka (para pesihir) berkata, “Wahai Musa! Engkaulah yang akan melemparkan lebih dahulu, atau kami yang melemparkan?” (115) Dia (Musa) menjawab, “Lemparkanlah (lebih dahulu)! Maka, setelah mereka melemparkan, mereka menyihir mata orang banyak dan menjadikan orang banyak itu takut, karena mereka memperlihatkan sihir yang hebat (menakutkan) (116) Dan Kami wahyukan kepada Musa, “Lemparkanlah tongkatmu!” Maka, tiba-tiba ia menelan (habis) segala kepalsuan mereka. (117) Maka terbuktilah kebenaran, dan segala yang mereka kerjakan jadi sia-sia” (118)*

4. Sihir pembuat gila

Sihir ini berpengaruh membuat seseorang menjadi seperti gila atau kurang waras. Diantara pengaruhnya adalah seorang berpergian tanpa tujuan, linglung dan sangat pelupa. Terkadang dia berbicara nyerocos (tidak beraturan), terkadang matanya menatap kosong dan tanpa makna. Terkadang tidak bisa langgeng dalam mengerjakan sesuatu, terkadang seseorang tidak tahu kemana dia harus pergi dan terkadang tidur di tempat-tempat terpencil.

5. Sihir pembuat kelesuan

Sihir jenis ini bisa berpengaruh membuat seseorang yang tadinya normal dan energik menjadi suka menyendiri dan tertutup, terkadang pusing terus menerus tanpa sebab yang jelas dan terkadang diam dan tampak lesu.

6. Sihir suara panggilan

Sihir jenis ini diantara pengaruhnya adalah membuat seseorang melihat mimpi-mimpi menyeramkan atau panggilan-panggilan yang menakutkan

7. Sihir pembawa penyakit

Ada banyak macam penyakit bisa ditimbulkan oleh sihir jenis ini. Diantaranya adalah: Sakit terus menerus pada salah satu anggota tubuh, urat-urat menjadi kejang, lumpuh pada salah satu indera, dan gejala-gejala lainnya. Satu hal yang harus diketahui, bahwa sihir ini tidak akan menimbulkan pengaruh kecuali dengan takdir Allah. Jadi,

jangan disangka bahwa sihir bisa menyebabkan seseorang sakit terlepas dari takdir Allah. Dan pada dasarnya para tukang sihir tidak mampu menimbulkan mudharat atau bencana kecuali dengan izin Allah semata.

8. Sihir Pendarahan

Sihir jenis ini hanya terjadi pada kaum wanita saja. Dalam sihir ini, tukang sihir menyuruh kepada jin untuk merasuk ke dalam tubuh seorang wanita yang disihirnya seraya memberikan tugas untuk mengeluarkan darah. Kemudian jin itu masuk ke dalam tubuh wanita dan berjalan melalui urat-uratnya dalam aliran darah. Rasulullah bersabda: *“Sesungguhnya istihadhah itu adalah hentakan dari setan.”* (HR. Tirmidzi, dihasankan oleh Imam Bukhori)³³

9. Sihir penghalang pernikahan

Sihir ini terjadi karena seorang yang dengki dan penuh tipu daya datang kepada seorang tukang sihir yang jahat lalu meminta supaya dibuatkan sihir untuk anak perempuan si fulan. Setelah itu ada dua kemungkinan yang akan dilakukan oleh setan: Masuk ke dalam tubuh wanita itu lalu membuatnya merasa tidak cinta dan tidak suka kepada setiap laki-laki yang datang melamarnya, atau setan melancarkan sihir dengan cara mengelabui pandangan laki-laki yang melihat wanita itu; sehingga setiap laki-laki yang datang melamar wanita tersebut terlihat jelek rupanya dan tidak menarik penampilannya.

10. Sihir untuk melepas sihir (Nusyrah)

Sihir jenis ini dilakukan oleh tukang sihir atas permintaan keluarga atau kerabat orang yang terkena sihir. Setelah itu tukang sihir meminta kepada setannya untuk mengusir atau menghadapi setan lain yang mengganggu orang yang sakit tadi.

4.3 Ciri-ciri Orang yang Terkena Sihir

Menurut Ustadz Khalid Basalamah, beliau menyebutkan ciri-ciri orang yang terkena sihir diantaranya adalah:³⁴

1. Sering mimpi buruk melihat binatang

Mimpi buruk ini bisa berupa mimpi bertemu dengan binatang atau kuburan, sehingga membuat orang yang terkena sihir merasa

³³ Sukahar. *“Sihir dan Perdukunan Tantangannya Terhadap Pemikiran Islam”* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 11.

³⁴ Sukahar. *“Sihir dan Perdukunan Tantangannya Terhadap Pemikiran Islam”*, hlm. 15.

ketakutan sampai mengigau, lalu membunyikan giginya atau kadang-kadang dia menyerang seseorang yang berusaha untuk membangunkannya.

2. Mimpi diikuti hawa nafsu

Sering mimpi junub, didatangi oleh wanita/laki-laki yang disukai dalam mimpi. Setan membuka pintu itu, dan bisa jadi orang itu menyihirnya. Atau mimpi bertemu dengan orang yang tidak dikenal, atau dalam bentuk makhluk yang besar atau hitam. Bisa jadi ada jin yang menyukai.

3. Sering merasa was-was atau sering ketakutan sendiri, was-was, dan merasa selalu dihantui.

4. Sering merasa ada penyakit atau sering merasa ada penyakit yang besar.

5. Orang yang terkena sihir mirip seperti orang yang kesurupan.

6. Merasakan sakit dalam perut yang terus menerus, karena sihir bisa lewat makanan atau minuman.

7. Selalu merasakan sesak pada dada sehingga selalu ingin keluar dari rumah karena tidak tenang dan biasanya terjadi di malam hari.

8. Sulit tidur, kecuali setelah melalui proses yang lama.

9. Banyak terbangun di malam hari dalam keadaan tertekan atau kaget.

10. Membaca komik atau novel semangat, lama dan tidak mengantuk tapi ketika membaca Al-Qur'an merasakan panas pada tubuhnya dan cepat mengantuk.

4.4 Cara Mencegah Sihir

Ada beberapa amalan agar terhindar dari santet dan sihir menurut Ustadz Sofyan Ruray yaitu sebagai berikut:³⁵

1. Membaca ayat kursi

Amalan agar terhindar dari santet' yang pertama dengan membaca ayat kursi dan berdo'a kepada Allah SWT. Adapun cara mengamalkannya sebagai berikut:

- Membaca ayat kursi selepas sholat 5 waktu
- Membaca ayat kursi sebelum tidur. Hal ini tertuang juga dalam Surat al-Baqarah ayat 255

³⁵ <https://www.suara.com/news/2021/09/10/162650/4-amalan-agar-terhindar-dari-santet-dan-membaca-ayat-kursi-hingga-dzikir>

2. Membaca surat al-Ikhlāsh, al-Falaq dan an-Nās

Amalan lainnya yang bisa dilakukan agar terhindar dari santet dan sihir yaitu membaca surat al-Ikhlāsh, al-Falaq dan an-Nās. Adapun cara mengamalkannya yaitu sebagai berikut:

- Membaca surat al-Ikhlāsh, al-Falaq dan an-Nās setelah selesai 5 waktu
- Membaca al-Ikhlāsh, al-Falaq dan an-Nās (masing-masing tiga kali) pada awal hari selepas sholat subuh serta awal malam selepas sholat maghrib

3. Melafalkan dua ayat terakhir surat al-Baqarah

Amalan agar terhindar dari santet dan sihir maupun hal mistis lainnya yaitu dengan melafalkan dua ayat terakhir surat al-Baqarah ayat 285 dan 286.

4. Membaca ta'awwudz

Membaca ta'awudz juga salah satu amalan agar terhindar dari sihir, santet maupun hal mistis lainnya. Kamu bisa membacanya pada petang hari sebanyak tiga kali. Kamu juga bisa mengamalkannya setiap kali berkunjung ke suatu tempat. Hal itu tertuang juga dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang bunyinya sebagai berikut:

“Apabila seorang diantara kalian mendatangi suatu tempat hendaklah membaca: *‘A’ūdzu bi kalimātillohittāmmāti min syarri mā kholaq’*”

5. Membaca dzikir di pagi dan sore hari

Dzikir juga termasuk amalan agar terhindar dari santet. Kamu juga bisa membaca dzikir pada pagi dan sore hari sebanyak tiga kali. Adapun bunyi dzikirnya sebagai berikut:³⁶

- Dzikir pertama

“Bismillāhilladzi lā yadhuru ma’a ismihi syai’un fil-ardi wa lā fis-samā’i wa huwas samī’ul-‘alīm”. Artinya: Dengan nama Allah yang bersama nama-Nya tidak celaka sesuatu pun yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

- Dzikir kedua

³⁶ <https://www.suara.com/news/2021/09/10/162650/4-amalan-agar-terhindar-dari-santet-dan-membaca-ayat-kursi-hingga-dzikir>

“*Hasbiyallāhu lā ilāha illā huwa ‘alayhi tawakkaltu wahuwa rabbul-‘arsyil-‘adzhīm*”. Artinya: Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy yang agung.

- Dzikir ketiga
“*Allāhumma innī a’ūdzu bika min hamazātisy-syayāthīn wa a’ūdzu bika rabbi an yahdhurūn*”. Artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada Mu dari bisikan setan dan aku berlindung kepada-Mu dari segala gangguan setan yang mendatangkiku.
- Dzikir keempat
“*A’udzu bi ‘izzatillāhi wa qudratihi mimma ajidu wa uhādhiru*”. Artinya: Aku berlindung dengan kekuatan Allah dan kehendak-Nya dari sakit dan nyeri yang aku alami.

4.5 Ruqyah Orang yang Terkena Sihir

Dalam Islam Ruqyah merupakan gambaran umum praktik yang dilakukan oleh Nabi SAW. Dan diizinkan untuk orang muslim untuk melakukannya sebagai *ruqyah syar’iyyah* melalui pembacaan ayat-ayat al-Qur’an atau berdo’a kepada Allah SWT dengan permohonan kepada-Nya untuk tujuan penyembuhan penyakit seseorang atau penyakit diri sendiri.³⁷ Berdo’a harus dilakukan oleh seorang muslim yang telah berwudhu dengan meletakkan tangan kanannya di lokasi penyakit jika memungkinkan atau pada dahi. Do’a yang dibacakan tidak boleh berisi kata-kata yang tidak dipahami, tidak boleh ditujukan kepada selain Allah SWT, atau meminta kepada kekuatan penyembuhan selain Allah.

Orang yang melakukan ruqyah dan subjeknya harus sama-sama percaya dengan pasti bahwa penyembuhan berasal dari Allah bukan dari orang yang berdo’a. Tubuh manusia sangat rentan penyakit, kendati demikian Allah SWT tidak akan menurunkan penyakit kecuali Dia turunkan obatnya dan Rasulullah SAW menegaskan larangan untuk berobat dengan segala sesuatu yang diharamkan oleh syari’at.³⁸

Abu Sa’id Al-Khudri RA memberitahu bahwa Jibril datang kepada Nabi SAW dan berkata: “Hai Muhammad, apakah engkau sakit?” Nabi menjawab, “Ya” Jibril berkata: “Bismillāhi arqīka min kulli syai’in

³⁷ Syaikh Ja’fat Subhani, *Tauhid dan Syirik*, (Bandung: Mizan, 1991), cet II, hlm. 168.

³⁸ Zaghulul Raghīb al-Bajjar, *Buku Induk Ilmiah Hadis Nabi*, (Jakarta: Zaman, 2010), hlm. 307.

yu'dzīka min syarri kulli nafsin aw 'ainin aw hāsīdin Allāhu yasyfik bismillāhi arqīk”

Kemudian diriwayatkan bahwa Ubay bin Ka'ab berkata: Ketika aku berada di dekat Rasulullah SAW, datanglah seorang Arab Badui menemui beliau seraya berkata, “*Wahai Nabi Allah! Sungguh saudaraku sekarang sedang sakit*”, “*sakit apa dia?*” balas beliau. Ia menjawab. “*Ya kerasukan jin, wahai Nabi Allah.*” “*Bawa saudaramu itu ke sini!*” Kata Rasulullah lagi. Maka orang itu pun membawakan saudaranya itu dihadapan beliau. Maka Rasulullah SAW meminta perlindungan kepada Allah untuk diri saudaranya itu dengan membacakan surat al-Fātihah, empat ayat pertama dari surat al-Baqarah, dua ayat pertengahan darinya yaitu ayat yang ke 163 dan 164, ayat kursi, dan tiga ayat terakhir dari surat al-Baqarah.

Kemudian ayat ke 18 dari surat Āli ‘Imrān, ayat ke 54 dari surat al-A’rāf, ayat ke 116 dari surat al-Mu’minūn, ayat ke 3 surat Jin, sepuluh ayat pertama dari surat ash-Shāffāt, ayat ke 18 dari surat Āli ‘Imran, tiga ayat terakhir dari surat al-Hasyr, surat al-Ikhlāsh, dan mu’awwidzatain (surat al-Falaq dan an-Nās).³⁹

³⁹ Perdana Ahmad, *Pro dan Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*, (Boyolali: Az-Zahra Mediatama, 2007), hlm. 124.

BAB V
RUQYAH - DO'A
BAGI ORANG YANG KENA GANGGUAN SEKSUAL

5.1 Definisi Disfungsi/Gangguan Seksual

Disfungsi seksual adalah penyakit yang umum dimana dua dari lima wanita memiliki setidaknya satu jenis disfungsi seksual, dan keluhan yang paling banyak terjadi adalah rendahnya gairah seksual/libido⁴⁰. Masalah seksual termasuk gangguan keinginan, gairah seksual, lubrikasi, orgasme, dan rasa sakit. Masalah tersebut tanpa melihat faktor usia, dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup dan kesehatan emosi.

Perilaku seksual adalah manifestasi aktivitas seksual yang mencakup baik hubungan seksual (intercourse; coitus) maupun masturbasi. Dorongan/ nafsu seksual adalah minat/ niat seseorang untuk memulai atau mengadakan hubungan intim (*sexual relationship*). Kegairahan seksual (*sexual excitement*) adalah respons tubuh terhadap rangsangan seksual. Ada dua respons yang mendasar yaitu *myotonia* (ketegangan otot yang meninggi) dan *vasocongestion* (bertambahnya aliran darah ke daerah genital).⁴¹

5.2 Gejala Disfungsi Seksual pada Wanita dan Laki-laki dan Penyebabnya⁴²

Gejala pada wanita disfungsi seksual diartikan sebagai kegagalan yang menetap atau berulang, baik sebagian atau secara keseluruhan, untuk memperoleh dan atau mempertahankan respon lubrikasi vasokongesti sampai berakhirnya aktifitas seksual. Gejala pada pria diantaranya ketidakmampuan untuk mencapai atau mempertahankan ereksi selama melakukan hubungan seksual. Tidak ada atau tertundanya ejakulasi meskipun rangsangan seksual cukup. Ketidakmampuan untuk mengontrol waktu ejakulasi.

⁴⁰ Michael A and O'keane V., *Sexual Dysfunction in Depression*, (J. Hum Psychopharmacol: 2007), hlm. 337-45.

⁴¹ Chandra L., *Gangguan Fungsi atau Perilaku Seksual dan Penanggulangannya*, (Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran: 2005), hlm. 330.

⁴² Fadhli Rizal Makarim, *Disfungsi Seksual*, (Halodoc: 2022), hlm. 2.

Gangguan disfungsi seksual sebagai gangguan hasrat seksual dan dalam siklus tanggapan seksual menyebabkan tekanan berat dan kesulitan hubungan antar manusia. Penyebab disfungsi seksual ini dapat terbagi menjadi empat kategori yaitu gangguan minat, gangguan birahi, gangguan orgasme, dan gangguan nyeri seksual. Salah satu penyebab terjadinya disfungsi seksual adalah sihir. Ibnu Qudamah menjelaskan bahwa makna sihir yaitu suatu buhul ataupun mantera yang diucapkan dan ditulis. Atau suatu pekerjaan yang dapat menimbulkan pengaruh pada raga, akal,⁴³ dan hati korbannya tanpa harus menyentuhnya. Sihir sendiri bisa mengakibatkan terbunuhnya seseorang, membuat marah atau cinta, menjadikan sakit, tidak mampu melakukan hubungan dengan pasangannya, atau menceraikan pasangannya.⁴⁴

Disfungsi seksual karena sihir diantaranya bernama *sihir tafriq*. *Sihir tafriq* merupakan salah satu jenis sihir yang sangat berbahaya, lantaran dapat menimbulkan berbagai macam implikasi terhadap renggangnya keharmonisan hubungan antara orang yang saling mencintai. Dampak yang ditimbulkan oleh adanya pengaruh dari sihir Tafriq yang berimplikasi pada keharmonisan keluarga yaitu berupa: 1) memperbesar masalah kecil dan sepele. 2) berubahnya tampilan pasangan. 3) Merasa tidak betah di rumah. 4) emosi yang berlebihan. 5) mudah curiga. 6) KDRT. 7) mengabaikan nafkah. 8) memunculkan traumatik. 9) menimbulkan rasa takut. 10) keinginan untuk bercerai.⁴⁵

Gejala-gejala Sihir Tafriq bentuknya sebagai berikut: ⁴⁶

- a. Terjadi perubahan secara mendadak dari yang awalnya cinta menjadi benci.
- b. Kedua pasangan menjadi saling curiga antara satu dengan yang lainnya.
- c. Membesar-besarkan masalah, walaupun terjadi karena hal yang sangat sepele.
- d. Terjadi perubahan penampilan dari pasangan, yang mana ketika suami melihat istri akan nampak buruk dan mengerikan, walaupun sang istri aslinya cantik parasnya, pun demikian sebaliknya. Hal

⁴³ Fahrurrazi, *Mafatihul Ghaib*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), hlm. 368.

⁴⁴ Ibnu Qudamah, *Al-Mughni*, hlm. 04.

⁴⁵ Ridwan Angga Januario, *Sihir Tafriq dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Sosiologi Keluarga*, (Malang: 2021), hlm. 8.

⁴⁶ Abu Al-Barra, *Rahasia Pemusnah Sihir*, (Malang: 2007), hlm. 113.

tersebut lantaran setan yang ditugasi untuk melakukan sihir yang melaksanakannya.

- e. Orang yang terkena sihir akan membenci setiap dari apa yang dilakukan oleh pasangannya.
- f. Tidak ada perkataan maaf saat berselisih.

5.3 Do'a Ruqyah Gangguan Seksual⁴⁷

1) Membaca (QS. Al-Fātihah)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ • الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ •
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ • مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ • إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ • اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ • صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
﴿الفاتحة: ١-٧﴾ *

2) Membaca tiga (QS. Mu'awwidzāt)

- Al-Ikhlāsh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

- Al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا
وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا
حَسَدَ ۝

- An-Nās

⁴⁷ Hasan Al-Banna. 2005. *Al-Ma'tsurat Wadzifah Kubro*. Traditional Arabic. hlm.2

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ
 ﴿٣﴾ مِنْ سَرِّ الْأَسْوَابِ الْخَنَاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوسَّوِسُ فِي
 صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

3) Membaca (QS. Al-Baqarah: 1-5)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ • أَلَمْ • ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا
 رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ • الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
 وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ • وَالَّذِينَ
 يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
 وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ • أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ • ﴿البقرة: ١-٥﴾ *

4) Membaca (QS. Al-Baqarah: 255-257)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا
 نَوْمٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي
 يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
 خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ
 وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ
 يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
 الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

5) Memperbanyak Istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَآتُوبُ
 إِلَيْهِ ﴿ثَلَاثًا﴾ *

"Aku mohon ampun kepada Allah, yang tiada Tuhan kecuali Dia, Yang Maha Hidup kekal dan senantiasa mengurus (mahluk-Nya) dan kepada-Nya aku bertaubat." (tiga kali) ⁽²⁸⁾

6) Memperbanyak Dzikir Pagi dan Petang

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ (أَمْسَيْنَا وَأَمْسَ) الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
لَا شَرِيكَ لَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ التُّشُورُ ﴿ثَلَاثًا﴾ *

"Kami berpagi hari dan berpagi hari pula kerajaan milik Allah. Segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, tiada Tuhan melainkan Dia dan kepada-Nya tempat kembali." (tiga kali)⁽¹⁵⁾

أَصْبَحْنَا (أَمْسَيْنَا) عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ
وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ
أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿ثَلَاثًا﴾ *

"Kami berpagi hari di atas fitrah Islam, di atas kata keikhlasan, di atas agama Nabi kami: Muhammad saw, dan diatas millah bapak kami: Ibrahim yang hanif. Dan ia bukan termasuk golongan orang - orang yang musyrik." (tiga kali)⁽¹⁶⁾

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ (أَمْسَيْتُ) مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ
وَسِتْرٍ فَأَتِمَّ عَلَى نِعْمَتِكَ وَعَافِيَتِكَ وَسِتْرِكَ فِي الدُّنْيَا
الْآخِرَةِ ﴿ثَلَاثًا﴾ *

"Ya Allah, sesungguhnya aku berpagi hari dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan. Maka sempurnakanlah untukku

kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan-Mu itu, di dunia dan akhirat." (tiga kali)⁽¹⁷⁾

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ (أَمْسَ) بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ
فَمَنْكَ وَحَدِّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ
﴿ثَلَاثًا﴾ *

"Ya Allah, kenikmatan yang aku atau salah seorang dari makhluk-Mu berpagi hari dengannya, adalah dari-Mu semata; tiada sekutu bagi-Mu. Maka bagi-Mu segala puji dan rasa syukur." (tiga kali)⁽¹⁸⁾

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿ثَلَاثًا﴾ *

"Aku berlindung dengan Kalimatullah yang sempurna, dari kejahatan (makhluk) yang Dia ciptakan." (tiga kali)⁽²⁴⁾

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ
عَافِنِي فِي بَصَرِي ﴿ثَلَاثًا﴾ *

"Ya Allah, sehatkan badanku; Ya Allah, sehatkan pendengaranku; Ya Allah, sehatkan penglihatanku." (tiga kali)

BAB VI DO'A DAN DZIKIR MUNAJAT

6.1 Pengertian Do'a

Dalam perspektif bahasa kata do'a berasal dari bahasa Arab da'ā-yad'ū-da'watun, yang mengandung arti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta dan memohon. Dalam penggunaan sehari-hari, kata du'a mempunyai beberapa makna, diantaranya adalah:

1. Raghib al-Ishafahani dalam kitabnya *Al-Mu'jam li Mufradāt Alfādh al-Qur'ān al-Karīm* (kamus kosa kata al-Qur'an) antara lain mengatakan bahwa kata do'a sama artinya dengan kata *nidā'* yakni panggilan. Bedanya kata nida' terkadang menggunakan kata ya' tanpa menyebutkan nama orang yang dipanggilnya. Kata du'a dan *nidā'* terkadang digunakan untuk menunjukkan salah satu dari kedua arti tersebut.
2. Kata do'a digunakan pula untuk arti memberi nama atau julukan.
3. Kata do'a juga berarti menyembah.
4. Kata do'a juga berarti permintaan atau permohonan.

Secara istilah, do'a adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT. Do'a yang dimaksud di sini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah SWT.⁴⁸ Ungkapan do'a melalui lisan atau hati dengan menggunakan kalimat-kalimat (pernyataan-pernyataan khusus) sebagaimana yang tertulis pada al-Qur'an, as-Sunnah ataupun keteladanan para sahabat Rasulullah SAW dan orang-orang yang saleh. Dengan penuh harapan agar do'a-do'a yang dimohonkan segera dikabulkan.

Do'a dalam istilah al-Qur'an memiliki ragam makna yang cukup kompleks, seperti do'a dalam al-Qur'an ialah menunjukkan kehinaan dan kerendahan diri serta menyatakan keperluan dan ketundukkan kepada Allah. Pengertian ini tidak bertentangan dengan pengertian terdahulu tentang do'a, tetapi saling melengkapi, yakni bahwa memohon kebaikan di dunia dan keselamatan akhirat itu

⁴⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzakicy, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian* Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 450-451.

menunjukkan kerendahan diri, keperluan, dan ketundukkan kepada Allah. Berdasarkan pengertian do'a itu, maka berdo'a hanya kepada Allah dan tidak boleh kepada selain-Nya. Seperti terlihat do'a merupakan manifestasi kerendahan diri, keperluan dan ketundukan kepada Allah.⁴⁹

6.2 Peranan, Keutamaan dan Manfaat Do'a

1. Peranan Do'a
 - a. Do'a merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya.
 - b. Do'a ialah tanda selamat dari kesombongan.
 - c. Do'a merupakan salah satu sebab untuk menangkal kemurkaan Allah.
 - d. Do'a ialah sebab lapangnya hati, sinarnya kegundahan, hilangnya kesusahan, dan mudahnya segala urusan.⁵⁰
2. Keutamaan Do'a
 - a. Keutamaan Do'a di sisi Allah melebihi dari segala keutamaan.
 - b. Do'a adalah senjata bagi orang-orang mukmin: Do'a adalah ibadah, kedudukan do'a dalam ibadah. Berdo'a berarti menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh keyakinan dan keikhlasan.
 - c. Do'a merupakan dzikir kepada Allah SWT yang menjadi obat bagi jiwa, menghilangkan kesusahan, dan menjauhkan manusia dari dosa. Dengan do'a manusia akan mendapat pengampunan Allah sehingga jiwanya lebih tenang. Allah memberikan pujian dengan begitu gombal bagi hamba-hamba yang selalu berdo'a dan berdzikir kepada-Nya.
 - d. Berdo'a berarti mengingat Allah, sehingga orang yang tak pernah lupa berdo'a adalah orang yang selalu ingat akan Allah. Sedangkan Allah pun ingat pula pada hamba yang berdo'a.⁵¹
3. Manfaat Do'a
 - a. Berdo'a bukanlah perbuatan sia-sia. Segala keinginan yang kita mohonkan dalam do'a akan dijawab oleh Allah SWT do'a dapat

⁴⁹ Sudirman Tebba, *Sehat Lahir Batin Handbook bagi Pendamba Kesehatan Holistik*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 124-125.

⁵⁰ Hasan bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah Istighfar, Sedekah, Do'a, Al-Qur'an, Shalat, Puasa*, (Solo: Aqwam, 2010), hlm. 81-82.

⁵¹ Abidin Ja'far, *Peranan Sholat Tahajjud & Do'a dalam Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Robait Usman, 2012), hlm. 102-105.

- mengurangi stress dan berbagai tekanan hidup. Mereka yang malas berdo'a dapat di duga akan mudah mengalami stres.
- b. Berdo'a dapat meleyapkan rasa putus asa. Dengan berdo'a seseorang akan termotivasi dalam menghadapi cobaan hidup dan bersikap positif menanggapi kegagalan, sebab Allah SWT yang jadi sandaran akan selalu membantunya bangkit.
 - c. Berdo'a membuat kondisi psikologis seseorang terjamin stabil. Berdo'a dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis. Ketekunan berdo'a membuat seorang memiliki daya tahan tubuh yang baik karena dia selalu menatap kehidupan dengan pikiran jernih, dan tubuhnya tidak mudah lemah karena beban pikiran.
 - d. Berdo'a sang hamba untuk mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Allah Swt untuk dirinya.⁵²
 - e. Do'a dapat menghindarkan manusia dari kericuhan dan kekacauan hidup.
 - f. Do'a dapat menolak bala.
 - g. Do'a dapat menyembuhkan suatu penyakit.
 - h. Do'a adalah agar diberikan jalan keluar, kesulitan dan sukses dalam hidup.⁵³

6.3 Pengertian Dzikir

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (lughatan) atau etimologi, adalah mengingat, sedangkan secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.⁵⁴ Dzikir adalah sebagai salah satu cara hamba yang beriman untuk merefleksikan bentuk keingatan, kerinduan, dan kebutuhan kepada Allah SWT.

Sebagai makhluk yang berfikir, dalam mengemban skenario kehidupan yang dipercayakan kepadanya, manusia membutuhkan sesuatu yang bersifat spiritual, tentu saja dalam hal ini adalah Allah SWT sebagai pembimbingnya jika ingin selamat dunia dan akhirat. Dengan sugesti yang kuat, melalui dzikir yang intent (istiqomah) yang

⁵² Roidah, *Kecajaiban Do'a Rahasia Dahsyatnya Berdo'a Kepada Allah SWT*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 78-79.

⁵³ Mawardi Labay El-Sulthani, *Zikir dan Do'a dalam Kesibukan Membawa Umat Supaya Sukses dan Selamat*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hlm. 124.

⁵⁴ Fathoni A. *Integrasi Dzikir dan Pikir*, (Nusa Tenggara Barat: FP Aswaja, 2020), hlm. 1.

dilakukannya maka manusia akan dapat merasakan dalam ruang kalbunya, nuansa ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan hakiki yang diinginkannya. Karena dengan berdzikir kepada-Nya manusia merasakan kedekatan dengan Allah SWT dalam setiap hembusan nafas dan aktivitasnya.⁵⁵

Dzikir pada mulanya diartikan sebagai “bersih” (Asshafa), wadahnya adalah menyempurnakan (al-Wafa), dan syaratnya adalah hadir dihadirat-Nya (hudhur), harapannya adalah lahirnya amal shaleh, dan hasiatnya adalah terbukanya tirai rahasia atas kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Secara definitif dzikir diformulasikan sebagai berikut:

- a. Menurut pendapat Imam al-Ghazali, dalam kitabnya *Ihya' 'Ulūmidfīn*, bahwa dzikir untuk mendapatkan ilmu ma'rifat didasarkan atas argumentasi tentang peranan dzikir itu sendiri bagi hati. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa hati manusia itu tak ubahnya seperti kolam yang di dalamnya mengalir bermacam-macam air. Dzikir kepada Allah adalah hiasan bagi kaum sufi yang merupakan syarat utama bagi orang yang menempuh jalan Allah. Dzikir dapat membuka tabir alam malakut, yakni dengan datangnya malaikat. Dzikir merupakan pembuka alam gaib, penarik kebaikan, penjinak waswas dan pembuka kewalian.
- b. Imam Athaillah al-Sakandary, dalam kitabnya *Al-Hikam* dikatakan dzikir menurut ajaran *thariqat* haruslah dilakukan menurut penglihatan hati atau batin dan timbul dari pemikiran yang paling dalam. Dan selanjutnya dikatakan tidak akan terjadi dzikir kecuali timbul dari pemikiran dan penglihatan batin.⁵⁶

6.4 Hukum, Kedudukan dan Keutamaan Dzikir

1. Hukum Dzikir

Hukum Dzikir kepada Allah adalah wajib, karena Dzikir adalah ruh dari ibadah. Karena itu meninggalkan dzikir merupakan perbuatan orang-orang fasiq. Allah berfirman:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

⁵⁵ Udin MS. *Konsep Dzikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*. Mataram. Sanabil, 2021.

⁵⁶ Fathoni A. *Integrasi Zikir dan Pikir*. Nusa Tenggara Barat. FP Aswaja, 2020, hlm. 1.

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik". (QS. al-Hasyr: 19).

Sedangkan pelit dzikir merupakan sifat orang-orang munafikin.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَىٰ يُرَآغِبُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

"Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali". (QS. an-Nisā': 142)⁵⁷

2. Kedudukan Dzikir

Dzikir memiliki kedudukan tertinggi dalam islam, juga merupakan ibadah yang terbaik. Dzikir juga menjadi tujuan ibadah bahkan tujuan diciptakannya langit dan bumi. Allah berfirman:

إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَأَخْلَعُ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى

"Sungguh, Aku adalah Tuhanmu, maka lepaskan kedua terompahmu. Karena sesungguhnya engkau berada di lembah yang suci, Tuwa" (QS. at-Thaha: 12).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan tujuh langit dan tujuh bumi, setiap saat turun perintah Allah, agar supaya kita mengetahui dan mengingat keluasan ilmu dan kebesaran kekuasaan Allah SWT. Sehingga orang yang tidak berdzikir berarti tidak ada nilai ibadahnya dan tidak ada pula nilai hidupnya.

Dalam rincian ibadah, Allah berfirman shalat sebagai sebuah ibadah yang mengikutkan badan, hati, dan pikiran yang paling utama:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

"Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku". (QS. Thaha: 14).⁵⁸

3. Keutamaan Dzikir

Dzikir mempunyai keutamaan yang sangat banyak, yaitu:

- a. Dzikir merupakan amalan yang disukai Allah
- b. Dzikir adalah amalan yang menyelamatkan dari azab Allah

⁵⁷ Basri Mu'inudinillah Muhammad, *Penuntun Dzikir dan Do'a Berdasarkan Sunah Nabi SAW.*, (Surakarta: Indiva Publishing, 2008), hlm. 20.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 24.

- c. Dzikir adalah amalan yang menjaga diri dari gangguan setan
- d. Dzikir menjadi penenang dan penentram hati
- e. Dzikir menambah rezeki dan menjadikan hidup nyaman
- f. Dzikir menyebabkan keselamatan dari kesulitan
- g. Dzikir menjadi penyebab seseorang dibanggakan Allah dihadapan para malaikat.⁵⁹

Setiap dzikir yang dibaca oleh seseorang mempunyai manfaat yang besar di dunia dan akhirat. Bagi seseorang yang senantiasa melakukan dzikir, maka diakhirat kelak akan mendapat pahala sebagai balasannya adalah syurga. Di dunia, dzikir dapat menenangkan jiwa dan dapat dijadikan sebagai renungan yang aplikasinya adalah taqwa.⁶⁰

6.5 Dzikir Munajat

Munajat merupakan aktifitas do'a seorang muslim yang dilakukan sepenuh hati untuk mengharapkan keselamatan, ampunan, ridho dan pertolongan Allah. Do'a adalah senjata kita sebagai seorang muslim dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Do'a merupakan sarana yang membuat seorang muslim selalu optimis untuk menatap kehidupan ke depan.

Bagaimana sebaiknya kita bermunajat pada Allah? Ingat munajat adalah pengharapan total, rendah hati dengan sikap optimis bahwa Do'a yang kita minta akan dikabulkan, yaitu:

1. Memohon dengan ikhlas hanya karena Allah bukan karena ada sebab dan kepentingan lain. Sekalipun ia ikhlas dalam hatinya, namun kepentingan selain Allah bisa merusak keikhlasannya, sehingga do'a itu akan jauh dari pengabulan Tuhan (QS. al-Mu'min: 14).
2. Berdo'a dengan khusyu' perasaan penuh permohonan, harapan dan optimisme disertai dengan merendahkan diri. Memohon berarti mengharap bukan dengan rasa congkak dan sombong apalagi menantang Tuhan (QS. al-A'rāf: 55-56).
3. Berdo'a dengan suara lembut, pelan dan diliputi hati yang tenang serta tidak mendesak-desak dalam memohon; dan hindari

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 27-36.

⁶⁰ Udin MS., *Konsep Dzikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 20.

mengeraskan suara yang berlebihan (QS. Maryam: 3, dan QS. al-A'rāf: 205).

4. Ikuti do'a munajat dengan mengerjakan amal sholeh, karena Allah telah berjanji akan menerima do'a orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh (QS. Asy-Syura: 26).
5. Hindari do'a yang akan mendatangkan keburukan atau dapat memutuskan silaturahmi. Jangan mendo'akan sesuatu kejelekan dan kerusakan kepada saudara yang lain. Karena sesungguhnya Allah tidak akan pernah menerima do'a yang menghantarkan kepada kejelekan dan keburukan untuk orang lain. Orang yang berdo'a sejatinya meyakini dan mempercayai bahwa do'a yang disampaikan akan diterima oleh Allah SWT. Sikap optimisme penting karena sejatinya Allah telah menjanjikan untuk menerima segala do'a asal dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Demikian cara munajat, memohon ampun dan pertolongan kepada Allah. Mengingat do'a adalah senjata seorang muslim maka jangan jadikan do'a itu untuk menyerang sesama muslim.⁶¹

Berikut bacaan dzikir munajat:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Maha Suci Allah dan segala puji milik Allah serta tidak ada

Tuhan melainkan Allah dan Allahlah Yang Maha Besar

اللَّهُ ، اللَّهُ ، اللَّهُ ، يَا اللَّهُ

Allah, Allah, Allah, Ya Allah

حَسْبِيَ رَبِّيَ جَلَّ اللَّهُ ، مَا فِي قَلْبِي غَيْرُ اللَّهِ ، نُورٌ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ

Cukuplah Allah Yang Maha Agung sebagai Tuhanku, Tiada di dalam hatiku melainkan Allah, dan nur (cahaya) Muhammad SAW.

تُبْنَا إِلَى اللَّهِ وَرَجَعْنَا إِلَى اللَّهِ وَنَدِمْنَا عَلَى مَا فَعَلْنَا

Kami bertaubat kepada Allah dan kami kembali kepada Allah, dan kami menyesal atas apa (dosa-dosa) yang telah kami lakukan

فَسُبْحَانَ مَنْ لَا يَقْدِرُ الْخَلْقُ قُدْرَهُ

Maha Suci Allah yang mana tiada kekuasaan makhluk yang boleh mengatasi kekuasaan-Nya

وَمَنْ هُوَ فَوْقَ الْعَرْشِ فَرْدٌ مُوَحَّدٌ

(Yaitu) Dialah satu-satunya yang bersemayam di atas 'arasy yang dikesakan

⁶¹ Ahmad Sulaiman, 2021, *Perbanyak Munajat kepada Allah*
<http://pekalonganmu.com/perbanyak-munajat-kepada-allah>

مَلِيكَ عَلَى عَرْشِ السَّمَاءِ مُهَيَّمُنُ

Raja Maha Melindungi Yang Menguasai kerajaan langit

لِعِزَّتِهِ تَعْنُو الْوُجُوهُ وَتَسْجُدُ

Karena kebesaran-Nya itu (maka) tunduk dan sujudlah segala wajah (makhluk-makhluk-Nya)

مَا فِي قَلْبِي غَيْرُ اللَّهِ ، نُورٌ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ حَسْبِي رَبِّي جَلَّ اللَّهُ

Tiada di dalam hatiku melainkan Allah dan nur (cahaya) Muhammad adalah rahmat Allah Cukuplah Allah Yang Maha Agung sebagai Tuhanku.

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ

Tidak ada yang lain (dihatiku) melainkan Allah sebagai pembuka (pemberi) hidayah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ

Tiada Tuhan melainkan Allah Raja Yang Maha Benar (Haqqul Mubin)

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ

Nabi Muhammad itu Rasul Allah yang benar segala janji-janjinya lagi dipercayai

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا

Aku memohon ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat

إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا

Wahai Tuhan ku, aku (merasa) tidak layak menjadi ahli surga firdaus

وَلَا أَقْوَى عَلَى نَارِ الْجَحِيمِ

Sedangkan aku tidak kuat (sanggup) ke neraka jahim

فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفُ دُنُوبِي

Anugerahkan untukku (supaya) diterima taubatku dan ampunilah dosa-dosaku

فَاتَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ

Maka sesungguhnya Engkaulah Pengampun dosa-dosa besar

BAB VII DO'A DAN DZIKIR SHOLAWAT

7.1 Pengertian do'a dan dzikir sholawat

Menurut bahasa do'a adalah bentuk permintaan dan permohonan. Sedangkan, menurut istilah do'a adalah penyerahan diri kepada Allah SWT dalam memohon keinginan dan meminta dihindarkan dari hal yang dibenci. Berdo'a termasuk ibadah yang menjadi bagian ibadah utama. Berdo'a kepada Allah SWT membuat setiap makhluk dicintainya.

Al-Qur'an juga telah menunjukkan pengertian do'a melalui beberapa surat, diantaranya sebagai berikut:

- Do'a berarti ibadah (QS. Yunus: 106)
- Do'a berarti meminta pertolongan atau istighatsah (QS. al-Baqarah: 23)
- Do'a berarti panggilan atau nida' (QS. al-Isra: 110)
- Do'a berarti perkataan atau qaul (QS. Yunus: 10)

Diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi nomor hadis 2969, Rasulullah SAW bersabda:

الدُّعَاءُ مَخُّ الْعِبَادَةِ

Artinya: "*Do'a itu merupakan inti (otaknya) ibadah*"⁶²

Setiap makhluk yang berdo'a akan dikabulkan oleh Sang Pencipta sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia yang hidup di bumi untuk bisa senantiasa beribadah kepada Allah di saat sempit maupun lapang.

Dzikir adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Dzikir merupakan ibadah dalam rangka seorang umat Islam untuk selalu mengingat Allah SWT. Dzikir bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Macam-macam dzikir yang sudah dicontohkan Nabi Muhammad SAW bisa dilafalkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi, ibadah satu ini tentunya memiliki beragam keutamaan untuk bekal menuju akhirat nanti bagi seorang muslim.

"Diriwayatkan dari Samurah bin Jundub RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, '*Ucapan yang paling dicintai oleh Allah ada empat*

⁶² (HR. At-Tirmidzi nomor hadis 2969).

Jadi sholawat merupakan bentuk memulyakan ajaran Nabi Muhammad SAW dan bentuk pengagungannya dengan berusaha menteladaninya dalam segala hal yang mereka katakan dan lakukan.⁶⁷ Salam berarti damai, sejahtera, aman sentosa dan selamat. Jadi saat seorang muslim membaca sholawat untuk nabi, dimaksudkan mendo'akan beliau (Rasulullah SAW) semoga tetap damai, sejahtera, aman sentosa dan selalu mendapatkan keselamatan. Dan pada akhirnya kebaikan itu semua kembali kepada pihak yang berdo'a.

7.2 Hubungan antara Do'a, Dzikir dan Sholawat dengan Ruqyah

Do'a, dzikir dan sholawat adalah kegiatan yang tidak asing bagi seorang muslim. Amalan ini masih banyak orang yang melakukannya baru ikut-ikutan, namun belum memahami apa hubungan do'a, dzikir dan sholawat dengan ruqyah? banyak orang yang masih belum mengetahui tentang itu semua di karenakan kurangnya pembelajaran mengenai hal tersebut dan juga kurangnya kepekaan terhadap kita akan pengetahuan tersebut.

Hubungan antara do'a dan ruqyah, hal ini adalah sesuatu yang tidak bisa lepaskan karena di dalam ruqyah itu sendiri terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang di kumpulkan sebagai do'a dan gabungan dari itu semua dijadikan satu bacaan, yang menjadikannya sebagai bacaan-bacaan ruqyah. Jadi bisa disimpulkan bacaan-bacaan ruqyah itu sendiri adalah kumpulan dari do'a-do'a dan ayat-ayat al-Qur'an.

Bukan hanya do'a saja dzikir pun sama halnya dengan do'a karena berdo'a termasuk bagian dzikir. Sehingga keduanya menyatu dalam bacaan ruqyah. Definisi dari ruqyah itu sendiri secara istilah merupakan berlindung diri dengan ayat-ayat al-Qur'an dan dzikir-dzikir serta do'a-do'a yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Namun berbeda dengan sholawat hubungan antara sholawat dengan ruqyah cukup unik karena banyak sholawat digunakan untuk meruqyah diri sendiri atau bisa disebut juga ruqyah nafsiah.

7.3 Bacaan Do'a Dzikir dan Sholawat

Prihal bacaan dzikir dan sholawat, kami mengambil referensi dari sebuah buku yang disusun penulis dengan judul *Talkhish Dzikir Sholawat Assalamiyah*.

⁶⁷ Jean Mead, *Why Is Muhammad Important to Muslims?*, (London: Evans, 2008), hlm. 5.

ذِكْرُ صَلَوةِ السَّلَامِيَةِ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

68 AL-FĀTIHAH.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَنْ لَوْ اسْتَقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا (١٦) لِنَفْسِنَهُمْ فِيهِ وَمَنْ يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا (١٧) وَأَنْ أَلْمَسِجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا (١٨) 69

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ 70

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. 71

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنَا الْفَاتِحِ، لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ، نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ، وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ، وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ. 72
اللَّهُمَّ نَوِّرْ قُلُوبَنَا بِنُورِ هِدَايَتِكَ، كَمَا نَوَّرْتَ الْأَرْضَ بِنُورِ شَمْسِكَ أَبَدًا أَبَدًا. بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. 73

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. 74 x 5

68 Surat al-Fatihah mencegah kemurkaan Allah Swt (Ibnu Hajar al-‘Asqalani dalam kitab *Nashāihul ‘Ibād*, (Semarang: Usaha Keluarga, tth.), hlm. 79. Fātihah ini merupakan ringkasan dari tujuh kitab (Taurat, Injil, Zabur, Furqān/Al-Qur’an, Shuhuf N. Adam, Shuhuf N. Idrīs, dan Shuhuf N. Ibrōhim ‘alaihiim assalām). Lihat Muhammad Haqqiy al-Nāziliy, *Khōzīnatul Asrār Jafīlatul Adzkār*, (ttp.: Al-Haromain, tth.), hlm. 104.

69 QS. Jinn: 16-18.

70 QS. At-Taubah: 128-129.

71 QS. Al-Ahzab: 56. Nabi Saw memerintahkan umatnya supaya memperbanyak membaca solawat di hari Jum’at dan malam Jum’at; hal ini menjadi wasilah Nabi Muhammad Saw menjadi saksi dan penolong/wasilah pemberi syafa’at di hari kiamat. Lihat Ahmad al-Hāsyimiy, *Mukhtārul Ahādīts*, (ttp.: Syirkah An-Nūr Asiyā, tth.), hlm. 27.

72 Muhammad Idris Basyari, *Jawharotul Qalā’id*, (Cai Uyah Tasikmalaya: Al-Ma’had al-Islami Miftāhul ‘Ulūm, tth.), hlm. 1. Ini namanya Solawat Al-Fātih. Solawat ini untuk menghilangkan segala kesempitan dan kesusahan hati dan lainnya.

73 *Ibid*.

74 M. Abdul Mujieb AS., *Shalawat dan Hasiat-hasiatnya*, (Surabaya: Bintang Terang, tth.), hlm. 46.

<p>يَارْفِيعَ الشَّانِ وَالذَّرَجِ يَا أَهْيَلَ الْجُودِ وَالْكَرَمِ حَرَمِ الْإِحْسَانِ وَالْحَسَنِ وَبِهِ مِنْ خَوْفِهِمْ آمَنُوا فَاتَّئِدْ فِينَا آخَا الْوَهَنِ</p>	<p>يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ عَطْفَةً يَّاجِيرَةَ الْعَلَمِ نَحْنُ جِيرَانُ بَدَا الْحَرَمِ نَحْنُ مِنْ قَوْمٍ بِهِ سَكُنُوا وَبَيَّاتِ الْقُرْآنِ عُنُوا</p>
<p>عَلَى طَه رَسُولِ اللَّهِ عَلَى يُس حَبِيبِ اللَّهِ وَبِالْهَادِي رَسُولِ اللَّهِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ مِنَ الْأَفَاتِ وَالنَّقْمَةِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ جَمِيعِ أَدْيِيَةٍ وَاصْرِفْ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ مِنَ الْعَاصِينَ وَالْعَطْبَاءِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ جَمِيعِ الْأَرْضِ مَعْرُحِبِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ</p>	<p>صَلَاةَ اللَّهِ سَلَامَ اللَّهِ صَلَاةَ اللَّهِ سَلَامَ اللَّهِ تَوَسَّلْنَا بِبِسْمِ اللَّهِ وَكُلِّ مُجَاهِدِ لِلَّهِ إِلَهِي سَلِّمِ الْأُمَّةَ وَمِنْ هَمِّ وَمِنْ غَمِّهِ إِلَهِي نَجِّنَا وَانْحَشِفْ مَكَائِدَ الْعِدَاوِ الْطُفْ إِلَهِي نَقِّسِ الْكَرْبَاءِ وَكُلِّ بَلِيَّةٍ وَوَبَا لَقَدْ ضَاقَتْ عَلَى الْقَلْبِ فَانْجُ مِنَ الْبَلَاءِ الصَّغْبِ</p>

صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ خَيْرَ الْبَشَرِ

وَالْأَلِ وَالْبَدْرِ قِنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ 2x

اللَّهُمَّ لَا تُؤَاخِذْنَا بِالْجَرِيرَةِ

وَأَصْلِحْ لَنَا الْعَلَانِيَةَ وَالسَّرِيرَةَ

وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَدْعُوُ إِلَيْكَ عَلَى بَصِيرَةٍ
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ وَنُورِ عَرْشِهِ وَمَظْهَرِ
لُطْفِهِ سَيِّدِنَا حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَفْتَحُ لِي بِهَا بَابَ الرِّضَا وَالتَّيْسِيرِ وَتَغْلِقُ عَنِّي بِهَا بَابَ الشَّرِّ
وَالتَّعْسِيرِ وَتَكُونُ لِي بِهَا وَلِيًّا وَنَصِيرًا يَا نِعْمَ الْمَوْلَى وَيَا نِعْمَ النَّصِيرُ
اللَّهُمَّ عَطِّفْ قُلُوبَ الْعَالَمِينَ بِأَسْرِهِمْ وَعَلَى وَالْبِسْنِيِّ قَبُولًا مَقْبُولًا سَهْلًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ⁷⁵

يَا مُهَيِّمُنْ يَا سَلَامَ	سَلِّمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ
بِالنَّبِيِّ خَيْرِ الْأَنَامِ	وَبِأُمَّ الْمُؤْمِنِينَ
قُلْ لَهَا وَفِي الْكَلَامِ	وَاشْفَعِي لِلْمُذْنِبِينَ
وَاحْمِي حِمَى الْبَيْتِ الْحَرَامِ	مِنْ فَسَادِ الْمُفْسِدِينَ
أَمِنْتَ فِيهِ الْحَمَامِ	وَالْوُحُوشَ الْمُوحِشِينَ
كَيْفَ حَالَ أَهْلِ الدِّمَامِ	جِيرَةَ الْبَيْتِ الْأَمِينِ
نَحْلُوبَابِ السَّلَامِ	مُسْلِمِينَ مُسْلِمِينَ
رَبِّ أَدْخِلْنَا جَنَّاتِ	مُحْرَمِينَ مُلَبِّينَ

⁷⁵ Pada kolom di atas disebut Solawat Ibrōhīmiyah dan Solawat Mahabbah, kedua solawat ini mempunyai pengaruh positif jika dibaca tiap hari secara istiqamah dan *mudāwamah*.

إِذْ يَنَا دُونَ ادْخَالِهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ
وَصَلَاةُ اللَّهِ دَوْمًا تَبْلُغُ الْهَادِيَ الْأَمِينِ
وَعَلَى الْأَلِ الْكِرَامِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ⁷⁶ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ

الْعَظِيمِ⁷⁷ 5x

وَلَمْ تَزَلْ أُمُّهُ تَرَى أَنْوَاعًا مِنْ فَخْرِهِ وَفَضْلِهِ إِلَىٰ بِهَيْتِهِ تَمَامِ حَمَلِهِ # فَلَمَّا اسْتَدَّ
بِهَا الطَّلُقُ بِأَذْنِ رَبِّ الْخَلْقِ وَضَعَتْ الْحَبِيبُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. سَاجِدًا شَاكِرًا
حَامِدًا كَأَنَّهُ الْبَدْرُ فِي تَمَامِهِ⁷⁸
(BERDIRI) مَحَلُّ الْقِيَامِ

⁷⁶ Kalimat ini sangat disukai Rasulullah Saw dari pada tempat naiknya matahari, Nabi Saw bersabda: “La-an aqūla وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ahabbu ilayya mimmā thola’at ‘alaihi al-Syamsu” (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Lihat Muhyiddīn Abī Zakariya Yahya bin Syarof An-Nawawiy, *Al-Adzkār al-Nawawiyah*, (Beirut: Dār al-Fikr, tth.), hlm. 12.

⁷⁷ Termasuk perkataan yang telah diajarkan Rasulullah Saw. *Ibid.*, hlm. 13.

⁷⁸ Anonimous, *Marqātul Mahabbah*, (Tasikmalaya: Toko Kairo, tth.), hlm. 7.

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ	يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ
يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ	يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ
أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا	أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا
مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا	مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا
أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ	أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ
أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَعَالِي	أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَعَالِي
يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدٌ	يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدٌ
يَا مُؤَيَّدُ يَا مُمَجَّدُ	يَا مُؤَيَّدُ يَا مُمَجَّدُ
مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعُدُ	مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعُدُ
حَوْضُكَ الصَّافِي الْمُبْرَدُ	حَوْضُكَ الصَّافِي الْمُبْرَدُ
مَا رَأَيْنَا الْعَيْسَ حَنَّتْ	مَا رَأَيْنَا الْعَيْسَ حَنَّتْ
وَالْعَمَامَةَ قَدْ أَظَلَّتْ	وَالْعَمَامَةَ قَدْ أَظَلَّتْ
وَأَتَاكَ الْعُودُ يَبْكِي	وَأَتَاكَ الْعُودُ يَبْكِي
وَاسْتَجَارَتْ يَا حَبِيبِي	وَاسْتَجَارَتْ يَا حَبِيبِي
فِي مَعَانِيكَ إِلَّا نَامٌ	فِي مَعَانِيكَ إِلَّا نَامٌ
أَنْتَ لِلرُّسُلِ خِتَامٌ	أَنْتَ لِلرُّسُلِ خِتَامٌ
سَعِدَ عَبْدٌ قَدْ تَمَلَّى	سَعِدَ عَبْدٌ قَدْ تَمَلَّى
فِيكَ يَا بَدْرٌ تَجَلَّى	فِيكَ يَا بَدْرٌ تَجَلَّى
لَيْسَ أَرْكِي مِنْكَ أَصْلًا	لَيْسَ أَرْكِي مِنْكَ أَصْلًا
فَعَلَيْكَ اللَّهُ صَلَّيْ	فَعَلَيْكَ اللَّهُ صَلَّيْ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنَ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقْدُ
وَتَنْفَرَجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتَقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى
النِّعَمَاءُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ. 3x
79

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَابَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ، وَتَقْضَى لَنَا
بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ، وَتُطَهِّرُنَابَهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ، وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى
الدَّرَجَاتِ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالِيَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ.⁸⁰
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ⁸¹ بِرَحْمَتِكَ نَسْتَعِينُ. يَا رَحْمَانَ يَا رَحِيمًا. أَرْحَمَنَّا. يَا ذَا الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ حَمْدَ النَّاعِمِينَ... اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ يَا مَنْ هُوَ فِي غُلُوهِ كَائِنٌ، يَا مَنْ هُوَ فِي
عِلْمِهِ مُحِيطٌ، يَا مَنْ هُوَ فِي عِزِّهِ لَطِيفٌ، يَا مَنْ هُوَ فِي لُطْفِهِ شَرِيفٌ، يَا مَنْ هُوَ فِي
فِعْلِهِ حَمِيدٌ يَا مَنْ هُوَ فِي ذَاتِهِ قَدِيمٌ، يَا مَنْ هُوَ فِي مَجْدِهِ مُنِيرٌ، يَا مَنْ هُوَ فِي عَطَائِهِ
كَثِيرٌ، اللَّهُمَّ أَكْرَمْنَا مِنْكَ بِنُورِ الْفَهْمِ وَأَخْرَجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَارْزُقْنَا فَهْمَ النَّبِيِّينَ
وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ وَالْهَامَ الْمَلَائِكَةَ الْمُقْرَبِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

يَا اللَّهُ رَبَّنَا عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ. يَا اللَّهُ رَبَّنَا هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ. يَا اللَّهُ رَبَّنَا هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ
الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا
يُشْرِكُونَ. هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي

⁷⁹ Solawat Nāriyah atau disebut Solawat Kāmilah, bahkan ada yang menyebutnya Solawat Tafrijiyah (Qurthūbiyah). Syaikh Sanusi berkata: “Barang siapa secara rutin membaca Solawat Nāriyah setiap hari 11 kali, maka Allah Swt menurunkan rizki dari langit dan mengikutkan rizkinya dari belakang”. M. Abdul Mujieb AS., *Shalawat dan Hasiat-hasiatnya*, (Surabaya: Bintang Terang, tth.), hlm. 39. Imam Addainuri berkata: “Barang siapa yang membaca Solawat Nāriyah 11 kali setiap habis shalat fardu (lima waktu sehari semalam) dan dibuat wiridan maka tidak terputus-putus rizkinya dan memperoleh pangkat luhur serta kekayaan. M. Abdul Mujieb AS., *Shalawat dan Hasiat-hasiatnya*, hlm. 39. Imam Qurthubi mengatakan, bahwasanya siapa yang membaca solawat ini sejumlah 141 kali atau lebih setiap hari, maka Allah akan menghilangkan segala kesusahannya, melapangkan rizki, serta membuka pintu kebajikan/kebaikannya. Lihat M. Athoullah Ahmad, *Rahasia Kesaktian Para Jawara*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), cet. I, hlm. 187-188.

⁸⁰ Solawat Munjiyah. Barang siapa yang membaca solawat ini sejumlah 1000 kali di tengah malam, kemudian meminta apa yang dibutuhkan baik hal dunia maupun akhirat, maka insya Allah akan terkabul. M. Athoullah Ahmad, *Rahasia Kesaktian Para Jawara*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), cet. I, hlm. 187.

⁸¹ QS. al-Baqarah : 255.

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ. يَا عَزِيزُ يَا غَفُورُ. يَا غَفُورَ يَا رَحِيمَ وَأَعْفُ
عَنَّا وَأَعْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ اهْدِنَا صِرْطَكَ الْمُسْتَقِيمَ. اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ إِقْضِ حَاجَاتِنَا... اللَّهُمَّ يَا
رَافِعَ الدَّرَجَاتِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتُوْدِعُكَ مَا قَرَأْنَا مِنْ شَيْخِنَا فَارْزُدْهُ عَلَى كُلِّ عِنْدٍ حَاجَتِنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا
بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ... رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ، وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَدْعُو إِلَيْكَ عَلَى بَصِيرَةٍ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ
وَنُورِ عَرْشِهِ وَمَظْهَرِ نُطْفِهِ سَيِّدِنَا حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ...

يَا مُهَيِّمُنْ يَا سَلَامَ سَلَمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ 3x وَالنَّبِيَّ خَيْرِ الْأَنَامِ وَأُمَّهَاتِ
الْمُؤْمِنِينَ

يَا رَبِّ سَلَمْنَا وَ سَلَّمَ دِينَنَا. دَوَامًا 2x مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
يَا رَبِّ سَلَمْنَا وَ سَلَّمَ دِينَنَا. فِي الدِّينِ وَأَنْصُرْنَا عَلَى مَنْ هَدَانَا
هَدَى الْإِسْلَامَ وَيَدْعُ السَّلَامَ 2x سَلَمْنَا 4x وَ سَلَّمَ دِينَنَا

7.4 Sholawat dalam Do'a dan Contohnya

Sholawat juga terdapat dalam do'a, karena awalan dari sebuah do'a adalah sanjungan kepada Nabi dan Rosulullah SAW yang berbentuk sholawat, contohnya sebagai berikut:

1. Susah Tidur (Inshomnia)⁸²

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

2. Tifus⁸³

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

3. Sakit Mata⁸⁴

⁸² Bagi orang yang kesulitan tidur, menurut Syaikh Abdul Qudus ar-Razi dianjurkan untuk membaca sholawat tersebut di atas. Lihat S. Tabrani, *Kumpulan Do'a & Shalawat untuk Penyembuhan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, tanpa tahun), hlm. 127.

⁸³ Bacakan shalawat ini tujuh kali pada satu gelas air hangat, kemudian diminum hingga habis semua. Lakukan 9 sampai dengan 21 hari. Semoga Allah sembuhkan. S. Tabrani, *Kumpulan Do'a & Shalawat untuk Penyembuhan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, tanpa tahun), hlm. 126.

⁸⁴ Perbanyak membaca shalawat itu kemudian membaca surat al-Fatihah 21 kali pada 27 lembar daun sirih. Setelah daun sirih dicuci dengan bersih, bacakan surat al-Fatihah sebanyak

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّوْرِ الْكَامِلِ وَعَلَى سَيِّدِنَا جَبْرِيلَ الْمُطَوَّقِ بِالنُّورِ رَسُولِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ يَا قَرِيبَ يَا مُجِيبَ يَا سَمِيعَ يَا لَطِيفاً بِمَا يَشَاءُ نُورِ اللَّهُمَّ عَلَيْنَا قَلُوبَنَا وَبُصُورَنَا وَأَبْصَارَنَا
وَبِصَابِرَنَا بِرَحْمَةِ مِنْكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

4. Sakit Kepala

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْمَكْتُوبِ مِنْ نُورِ وَجْهِكَ الْأَعْلَى الْمُؤَبَّدِ الدَّائِمِ الْبَاقِي
الْمُخَلَّدِ فِي قَلْبِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ. وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْوَاحِدِ بِوَحْدَةِ الْأَحَدِ

5. Sakit Batuk Manahun

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْمَكْتُوبِ مِنْ نُورِ وَجْهِكَ الْأَعْلَى الْمُؤَبَّدِ الدَّائِمِ الْبَاقِي
الْمُخَلَّدِ فِي قَلْبِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ. وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْوَاحِدِ بِوَحْدَةِ الْأَحَدِ

6. Sakit Batuk di baca 11 kali (menahan nafas)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى النَّبِيِّ الطَّاهِرِ

7. Mual dan Mag

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ
وَضِيَائِهَا وَعَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

8. Serangan Jantung

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْمَكْتُوبِ مِنْ نُورِ وَجْهِكَ الْأَعْلَى الْمُؤَبَّدِ الدَّائِمِ الْبَاقِي
الْمُخَلَّدِ فِي قَلْبِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ. وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْوَاحِدِ بِوَحْدَةِ الْأَحَدِ. الْمُتَعَالَى عَنْ
وَحْدَةِ الْكَمِّ وَالْعَدَدِ الْمُقَدَّسِ عَنْ كُلِّ أَحَدٍ. وَبِحَقِّ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ
الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرَّ حَيَاةِ الْوُجُودِ
وَالسَّبَبِ الْأَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُودٍ صَلَاةً تُثَبِّتُ فِي قَلْبِي الْإِيْمَانَ وَتَحْفَظُنِي الْقُرْآنَ وَتَفْهَمُنِي مِنْهُ

7 kali, lalu tiupkan pada daun tersebut, ulangi cara ini hingga bacaan surat al-Fatihah berjumlah 21 kali. Simpan daun sirih tersebut di tempat yang lembab. Cara penggunaannya, masukkan satu gelas air panas ke dalam piring yang telah diberi 3 lembar daun sirih yang telah dibacakan surat al-Fatihah. Diamkan sesaat hingga hangat-hangat kuku, lalu celupkan kedua mata ke dalam air tersebut sambil dikedap-kedipkan. Ulangi cara di atas hingga 9 hari. S. Tabrani, *Kumpulan Do'a & Shalawat untuk Penyembuhan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, tanpa tahun), hlm. 128-129.

الآيَاتِ وَتَفْتُحْ لِي بِهَا نُورَ الْجَنَّاتِ وَ نُورَ النَّعِيمِ وَ نُورَ النَّظَرِ إِلَيَّ وَجْهَكَ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Diawali dengan membaca surat al-Fatihah, kemudian membaca shalawat di atas 7 kali pada air putih yang matang. Lalu usapkan pada bagian yang sakit, sisanya diminum.⁸⁵

7.5 Pengaruh Do'a dan Dzikir Sholawat pada Kehidupan Manusia

Pengaruh do'a dan dzikir solawat terhadap kehidupan sehari-hari sangatlah banyak namun kadang kita sendiri tidak menyadarinya, berikut adalah khasiat atau perubahan yang kita peroleh setelah sering mengamalkannya. **Pertama** mendapat ketenangan batin, seperti halnya dikatakan dalam firman-Nya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman, dan hati mereka aman tentram dengan berdzikir kepada Allah, ingatlah dengan berdzikir kepada Allah itu, maka hatipun akan merasa aman dan tentram.”*⁸⁶ Sehingga apabila kita memperbanyak sholawat dan berdzikir maka hati akan menjadi lebih tenang.

Yang **kedua** dimudahkan rezekinya bagi dirinya. Allah jelaskan dalam Al-Qur'an *“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.”*⁸⁷ Dalam surat ini menerangkan bahwa meminta rezeki kepada Allah SWT tidak hanya dapat dilakukan dengan shalat wajib, sunnah, dan berdo'a. Ternyata berdzikir juga dapat menambah kemudahan dan kelancaran rezeki seseorang.

Maka alangkah baiknya menunaikan dzikir setelah mengerjakan shalat wajib dan sunnah guna mempermudah segala urusan dan jalan rezeki. Kemudian ada juga manfaat-manfaat lainnya seperti bisa terhindar dari gangguan jin, hidupnya dipenuhi dengan kebaikan dan keberkahan, kemudian dapat menjaga hawa nafsu dan mengontrol emosinya, serta lebih dekat dengan Allah SWT.

Pada dasarnya masih banyak pengaruh do'a dan dzikir shalawat yang sangat bermakna yang kita rasakan setelah kita mengamalkan

⁸⁵ S. Tabrani, *Kumpulan Do'a & Shalawat untuk Penyembuhan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, tanpa tahun), hlm. 124-125.

⁸⁶ (QS. Ar-Ro'd ayat 28).

⁸⁷ (QS. Al-Jumuah ayat 10).

nya. Inti ini semua berlandaskan pada kalimat wahyu Allah dalam surat al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

BAB VIII

DO'A DAN DZIKIR ASMA'UL HUSNA

8.1 Pengertian Asma'ul Husna

Asma'ul Husna menurut etimologi berasal dari kata *al-asma'* dan *al-husna*, *al-asma'* yang berarti nama-nama sedangkan *al-husna* merupakan *mu'annats* dari *al-hasan* yang berarti baik. Jadi, *Al-Asma al-Husna* yaitu nama-nama yang baik. Menurut istilah yaitu Allah memiliki nama-nama yang baik yang berjumlah sembilan puluh sembilan. Dalam penjelasan tersebut dijelaskan bahwa kita diperintah Allah untuk berdo'a dengan menyebut nama-nama-Nya yang baik. Dalam arti mengajak untuk menyesuaikan kandungan permohonan dengan sifat yang disandang Allah SWT.

Menurut Winarko (2014:25) yang dikutip Ardimen bahwa Asma'ul husna merupakan nama-nama Allah yang mempunyai keistimewaan tersendiri. Bagi orang-orang yang menghafal Asma'ul husna, Allah akan memberikan balasan yang sangat istimewa dengan kenikmatan pahala yang baik dan kenikmatan surga.⁸⁸

Beberapa ayat al-Qur'an yang menegaskan bahwa Asma'ul husna hanya milik Allah SWT di antaranya yaitu dalam surat al-A'raf ayat 180:

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٨٠

“Allah memiliki Asma'ul husna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asma'ul husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.”

8.2 Letak Sifat Asma'ul Husna dalam Al-Qur'an

Ayat-ayat dalam al-Qur'an yang dengan Asma'ul Husna menunjukkan bahwa hukum yang disebutkan dalam ayat-ayat tersebut memiliki keterkaitan dengan nama Allâh Ta'âla tersebut. Nama-nama Allâh Ta'ala (Asma'ul Husna), niscaya akan kita dapat adanya kesesuaian yang sangat tepat yang menunjukkan bahwa

⁸⁸ Ardimen. (2018). *Pengembangan Kepribadian Konselor Berbasis Asma'ul Husna dalam Pelayanan Konseling*. HISBAH : Jurnal Bimbingan Konselin dan Dakwah Islam, hlm. 109.

syari'at, perintah dan penciptaan semua itu muncul dari nama-nama dan sifat-sifat-Nya, sekaligus berkaitan erat dengannya.

Pembahasan tentang sifat-sifat Allâh Ta'ala dan hukum-hukum-Nya termasuk pengetahuan dan ilmu yang paling mulia. Kita dapat ayat-ayat tentang rahmat Allâh Ta'ala, diakhiri dengan nama-nama-Nya yang mengandung sifat Rahmat. Ayat-ayat hukuman dan adzab ditutup dengan nama-nama yang memuat sifat Keperkasaan, Kedigdayaan, Kebijaksanaan, Ilmu dan Kekuasaan-Nya.

Berikut ini beberapa letak sifat Asma'ul husna dalam Al-Qur'an:

<p>Ar-Rahmān Yang Maha Pemurah Al-Faatihah: Ayat 3 الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Artinya: Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang</p>	<p>Ar-Rahīm Yang Maha Pengasih Al-Faatihah: 3 الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Artinya: Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang</p>
<p>Al-Mālik Maha Raja Al-Fatihah: Ayat 4 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ</p>	<p>Al-Quddūs Maha Suci Al-Jumu'ah: 1 يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ Artinya: Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.</p>
<p>As-Salām Maha Sejahtera Al-Hasyr: 23 هُوَ اللّٰهُ الَّذِيْ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَلَمِ الْاَقْدُوْسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Maha Sejahtera,</p>	<p>Al-Mu'min Yang Maha Terpercaya Al-Hasyr: 23 هُوَ اللّٰهُ الَّذِيْ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَلَمِ الْاَقْدُوْسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Maha</p>

<p>Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.</p>	<p>Sejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.</p>
<p>Al-Muhaimin Yang Maha Memelihara Al-Hasyr: 23 هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ</p> <p>Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.</p>	<p>Al-'Aziz Yang Maha Perkasa Ali 'Imrān: 62 إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ</p> <p>Sungguh, ini adalah kisah yang benar. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.</p>
<p>Al-Jabbār Yang Kehendak-Nya Tidak Dapat Diingkari Al-Hasyr: 23 هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ</p> <p>Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maha Raja, Yang Mahasuci, Yang Maha Sejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala</p>	<p>Al-Mutakabbir Yang Memiliki Kebesaran Al-Hasyr: 23 هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ</p> <p>Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maha Raja, Yang Mahasuci, Yang Maha Sejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci Allah</p>

Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.	dari apa yang mereka persekutukan.
<p>Al-Khāliq Yang Maha Pencipta Ar-Ra'd: 16</p> <p>قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ تَعَالَى أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ ؕ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَةُ وَالنُّورُ ؕ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ</p> <p>Katakanlah (Muhammad), “Siapakah Tuhan langit dan bumi?” Katakanlah, “Allah.” Katakanlah, “Pantaskah kamu mengambil pelindung-pelindung selain Allah, padahal mereka tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi dirinya sendiri?” Katakanlah, “Samakah orang yang buta dengan yang dapat melihat? Atau samakah yang gelap dengan yang terang? Apakah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?” Katakanlah, “Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia Tuhan Yang Maha Esa, Mahaperkasa.”</p>	<p>Al-Bārī' Yang Mengadakan dari Tiada Al-Hasyr: 24</p> <p>هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ؕ</p> <p>Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.</p>
<p>Al-Mushawwir Yang Membuat Bentuk Al-Hasyr: 24</p>	<p>Al-Ghaffār Yang Maha Pengampun Al-Baqarah: 235</p>

<p>هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ؕ</p> <p>Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana</p>	<p>وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْتُمْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۖ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُورٌ حَلِيمٌ ؕ</p> <p>Dan tidak ada dosa bagimu meminang perempuan-perempuan itu dengan sindiran atau kamu sembunyikan (keinginanmu) dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut kepada mereka. Tetapi janganlah kamu membuat perjanjian (untuk menikah) dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan kata-kata yang baik. Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah, sebelum habis masa idahnya. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.</p>
<p>Al-Qahār Yang Maha Perkasa Ar-Ra'd: 16</p> <p>قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَةُ وَالنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهُ الخَلْقُ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ</p>	<p>Al-Wahhāb Yang Maha Pemberi Ali 'Imran: 8</p> <p>رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ</p> <p>(Mereka berdo'a), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami,</p>

<p>Katakanlah (Muhammad), “Siapakah Tuhan langit dan bumi?” Katakanlah, “Allah.” Katakanlah, “Pantaskah kamu mengambil pelindung-pelindung selain Allah, padahal mereka tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi dirinya sendiri?” Katakanlah, “Samakah orang yang buta dengan yang dapat melihat? Atau samakah yang gelap dengan yang terang? Apakah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?” Katakanlah, “Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia Tuhan Yang Maha Esa, Mahaperkasa.”</p>	<p>dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”</p>
<p>Ar-Razzāq Yang Maha Pemberi Rezeki Adz-Dzāriyaat: 58 إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ Sungguh Allah, Dialah Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.</p>	<p>Al-Fattāh Yang Maha Membuka (Hati) Saba’: 26 قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ Katakanlah, “Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia Yang Maha Pemberi keputusan, Maha Mengetahui.</p>

<p>Al-‘Alim Yang Maha Mengetahui Al-Baqarah: 29</p> <p>هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝</p> <p>Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.</p>	<p>Al-Qābidh Yang Maha Pengendali Al-Baqarah: 245</p> <p>مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ ۗ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ</p> <p>Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.</p>
<p>Al-Bāsith Yang Maha Melapangkan Ar-Ra’d: 26</p> <p>اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرَحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ</p> <p>Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) dibanding kehidupan akhirat.</p>	<p>Al-Khāfidh Yang Merendahkan Al-Waqiah: 3</p> <p>خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ</p> <p>(Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain).</p>
<p>Ar-Rāfi’ Yang Meninggikan Al-An’aam: 83</p> <p>وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَأِهِ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ</p> <p>Dan itulah keterangan Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki.</p>	<p>Al-Mu’iz Yang Maha Terhormat Aali ‘Imran: 26</p> <p>قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ نُورِيُّ الْمَلِكِ مَنْ نَّشَأَ مِنْ نَّشَأِ الْمَلِكِ وَتَنْزِعُ الْمَلِكِ مِمَّنْ نَّشَأَ وَتُعِزُّ مَنْ نَّشَأَ مِنْ نَّشَأِ الْمَلِكِ وَتُذِلُّ مَنْ نَّشَأَ مِنْ نَّشَأِ الْمَلِكِ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p>Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan</p>

<p>Sesungguhnya Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui.</p>	<p>kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.</p>
<p>Al-Mudzill Yang Maha Menghinakan Aali 'Imran: 26</p> <p>قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p>Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.</p>	<p>As-Samī' Yang Maha Mendengar Al-Israa': 1</p> <p>سُبْحٰنَ الَّذِي اَسْرٰى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ اٰيَاتِنَا ۗ اِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيْرُ</p> <p>Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.</p>
<p>Al-Bashīr Yang Maha Melihat Al-Israa': 1</p>	<p>Al-Hakam Yang Memutuskan Hukum Al-An'am: 114</p> <p>اَفَعَيَّرَ اللَّهُ اِبْتِغٰى حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي اَنْزَلَ اِلَيْكُمْ الْكِتٰبَ مُفَصَّلًا وَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ</p>

<p>سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ الْآيَاتِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ</p> <p>Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat</p>	<p>يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ</p> <p>Pantaskah aku mencari hakim selain Allah, padahal Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu secara rinci? Orang-orang yang telah Kami beri kitab mengetahui benar bahwa (Al-Qur'an) itu diturunkan dari Tuhanmu dengan benar. Maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu.</p>
<p>Al-'Adl Yang Maha Adil Al-An'am: 115 وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ</p> <p>Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui</p>	<p>Al-Lathif Yang Maha Lembut Al-Mulk: 14 الَّذِي يَخْتارُ مَا يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ</p> <p>Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Mahahalus, Maha Mengetahui.</p>
<p>Al-Khabir Yang Maha Mengetahui Al-An'am: 18 وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ</p> <p>Dan Dialah yang berkuasa atas hamba-hamba-Nya. Dan Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui</p>	<p>Al-Halim Yang Maha Penyantun Al-Baqarah: 235 وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تَأْتُوا بِهِنَّ مِنْ سَرٍّ ۗ إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْرُضُوا بَعْدَ الْبَيْعِ الْحَتْمِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابَ ۗ أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ</p> <p>Dan tidak ada dosa bagimu meminum perempuan-perempuan itu dengan sindiran</p>

	<p>atau kamu sembunyikan (keinginanmu) dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut kepada mereka. Tetapi janganlah kamu membuat perjanjian (untuk menikah) dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan kata-kata yang baik. Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah, sebelum habis masa idahnya. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.</p>
<p>Al-‘Azhīm Yang Maha Agung Asy-Syūra: 4 اِنْ نَّشَأْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ آيَةً فَظَلَّتْ اَعْنَاقُهُمْ لَهَا خَاضِعِينَ</p> <p>Jika Kami menghendaki, niscaya Kami turunkan kepada mereka mukjizat dari langit, yang akan membuat tengkuk mereka tunduk dengan rendah hati kepadanya.</p>	<p>Al-Ghafūr Yang Maha Pengampun Ali ‘Imran: 89 اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْۤا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ</p> <p>Kecuali orang-orang yang bertobat setelah itu, dan melakukan perbaikan, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.</p>
<p>Asy-Syakūr Yang Menerima Syukur Faathir: 30 لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُوْرَهُمْ وَيَزِيْدَهُمْ مِنْۢ مِّنۡ فَضْلِهِۦ اِنَّهٗ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ</p> <p>Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri</p>	<p>Al-‘Aliyy Yang Maha Tinggi An-Nisaa’: 34 الرَّجَالُ قَوَّامُوْنَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَّيَمَّا اتَّفَقُوا مِنْۢ مِّنۡ اٰمُوْرٍ اَلَيْسَ لِّلّٰهِمَّۙ فَالصّٰلِحٰتِ قَبِيْلَتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُۗ وَالَّتِيۙ وَالتِّيۙ تَخَافُوْنَ نُشُوْرَهُنَّ فَعِظُوْهُنَّ وَاَهْجُرُوْهُنَّ فِى الْمَضٰجِعِ وَاَضْرِبُوْهُنَّۙ فَاِنْ اَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًاۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا كَبِيْرًا</p>

	<p>Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.</p>
<p>Al-Kabir Yang Maha Besar An-nisa: 34</p> <p>الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا</p> <p>Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena</p>	<p>Al-Hafizh Yang Maha Penjaga Hud: 57</p> <p>فَإِن تَوَلَّوْا فَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ مَا أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَيْكُمْ وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّي قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْئًا ۗ إِنَّ رَبِّي عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيزٌ</p> <p>Maka jika kamu berpaling, maka sungguh, aku telah menyampaikan kepadamu apa yang menjadi tugasku sebagai rasul kepadamu. Dan Tuhanku</p>

<p>Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar</p>	<p>akan mengganti kamu dengan kaum yang lain, sedang kamu tidak dapat mendatangkan mudarat kepada-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pemelihara segala sesuatu.”</p>
<p>Al-Muqit Yang Maha Pemelihara An-Nisā': 85 مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيبًا</p> <p>Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari</p>	<p>Al-Hasib Yang Maha Pembuat Perhitungan An-Nisā': 6 وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِّنْهُمْ رُّشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۗ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۗ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا</p> <p>Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka</p>

<p>(dosa)nya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.</p>	<p>telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka hartanya. Dan janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menyerahkannya) sebelum mereka dewasa. Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa miskin, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang patut. Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas.</p>
<p>Al-Jafil Yang Maha Luhur Ar-Rahmān: 27 وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal.</p>	<p>Al-Karīm Yang Maha Mulia An-Naml: 40 قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ؕ أَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ Seorang yang mempunyai ilmu dari (ahli) Kitab berkata, “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.” Maka ketika dia (Sulaiman) melihat singgasana</p>

	<p>itu terletak di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barangsiapa ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya, Maha Mulia.”</p>
<p>Ar-Raqīb Yang Maha Mengawasi Al-Ahzāb: 52 لَا يَجُلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعَجَبْتَ حَسُنَ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا</p> <p>Tidak halal bagimu (Muhammad) menikahi perempuan-perempuan (lain) setelah itu, dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang engkau miliki. Dan Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.</p>	<p>Al-Mujīb Yang Maha Mengabulkan Hūd: 61 ﴿ وَاللَّهُ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرْ لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴾</p> <p>dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (Do’a hamba-Nya).”</p>
<p>Al-Wāsi’ Yang Maha Luas Al-Baqarah: 268</p>	<p>Al-Hakīm Yang Maha Bijaksana Al-An’aam: 18</p>

<p>السَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ</p> <p>Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui</p>	<p>وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ</p> <p>Dan Dialah yang berkuasa atas hamba-hamba-Nya. Dan Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.</p>
<p>Al-Wadūd Yang Maha Mengasihi Al-Burūj: 14</p> <p>وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ</p> <p>Dan Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Pengasih,</p>	<p>Al-Majīd Yang Maha Mulia Al-Burūj: 15</p> <p>ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ</p> <p>yang memiliki ‘Arsy, lagi Mahamulia,</p>
<p>Al-Bā’its Yang Membangkitkan Yāsīn: 52</p> <p>قَالُوا يَا بُولِئِنَّا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ</p> <p>Mereka berkata, “Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul(-Nya).</p>	<p>Asy-Syahīd Yang Maha Menyaksikan Al-Māidah: 117</p> <p>مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ</p> <p>Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,” dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.</p>

<p>Al-Haqq Yang Maha Benar Thāhā: 114 فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا</p> <p>Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”</p>	<p>Al-Wakīl Yang Maha Pemelihara Al-An'am: 102 ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكَيلٌ</p> <p>Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah pemelihara segala sesuatu.</p>
<p>Al-Qawīyy Yang Maha Kuat Al-Anfāl: 52 كَذَّابٍ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنَ قَبْلِهِمْ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ</p> <p>(Keadaan mereka) serupa dengan keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sungguh, Allah Mahakuat lagi sangat keras siksaan-Nya.</p>	<p>Al-Matīn Yang Maha Kokoh Adz-Dzāriyāt: 58 إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ</p> <p>Sungguh Allah, Dialah Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh</p>
<p>Al-Waliyy Yang Maha Melindungi An-Nisā': 45 وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَابِكُمْ وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا</p> <p>Dan Allah lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu.</p>	<p>Al-Hamiid Yang Maha Terpuji An-Nisā': 131 وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ تَكْفُرًا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي</p>

<p>Cukuplah Allah menjadi pelindung dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu).</p>	<p>السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا</p> <p>Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada orang yang diberi kitab suci sebelum kamu dan (juga) kepadamu agar bertakwa kepada Allah. Tetapi jika kamu ingkar, maka (ketahuilah), milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.</p>
<p>Al-Muhshi Yang Maha Menghitung Maryam: 94</p> <p>لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ۖ</p> <p>Dia (Allah) benar-benar telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti.</p>	<p>Al-Mubdi' Yang Maha Memulai Al-Burūj: 13</p> <p>إِنَّهُ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ۖ</p> <p>Sungguh, Dialah yang memulai pen-ciptaan (makhluk) dan yang menghidupkannya (kembali).</p>
<p>Al-Mu'id Yang Maha Mengembalikan Ar-Rūm: 27</p> <p>وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۗ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۖ</p> <p>Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi. Dan Dialah</p>	<p>Al-Muhyi Yang Maha Menghidupkan Ar-Rūm: 50</p> <p>فَأَنْظِرْ إِلَىٰ آثَرِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْيِ الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۖ</p> <p>Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sungguh, itu berarti Dia pasti (berkuasa) menghidupkan yang telah mati.</p>

<p>Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.</p>	<p>Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.</p>
<p>Al-Mumīqt Yang Maha Mematikan Al-Mu'min: 68 هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ فَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ٦٨</p> <p>68. Dialah yang menghidupkan dan mematikan, maka apabila Dia menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia</p>	<p>Al-Hayy Yang Maha Hidup Thāhā: 111 ﴿وَ عَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا﴾</p> <p>Dan semua wajah tertunduk di hadapan (Allah) Yang Hidup dan Yang Berdiri Sendiri. Sungguh rugi orang yang melakukan kezaliman.</p>
<p>Al-Qayyūm Yang Maha Mandiri Thāhā: 11 فَلَمَّا أَنهَا نُوْدِي يُمُوسَىٰ ٧</p> <p>Maka ketika dia mendatanginya (ke tempat api itu) dia dipanggil, "Wahai Musa!</p>	<p>Al-Wājid Yang Maha Menemukan Adh-Dhuhā: 6-8 أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ</p> <p>Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi(mu), dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk, dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.</p>
<p>Al-Majīd Yang Maha Mulia Hūd: 73 قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحِمْتُ اللَّهُ وَبَرَكَتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ</p> <p>Mereka (para malaikat) berkata, "Mengapa engkau merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat dan berkah Allah,</p>	<p>Al-Wāhid Yang Maha Tunggal Al-Baqarah: 133 أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَانُكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ</p> <p>Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput</p>

<p>dicurahkan kepada kamu, wahai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji, Maha Pengasih.”</p>	<p>Yakub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab, “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya.”</p>
<p>Al-Ahad Yang Maha Esa Al-Ikhlās: 1 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ</p> <p>Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa</p>	<p>Ash-Shamad Yang Maha Dibutuhkan Al-Ikhlās: 2 اللَّهُ الصَّمَدُ</p> <p>Allah tempat meminta segala sesuatu.</p>
<p>Al-Qādir Yang Maha Kuat Al-Baqarah: 20 يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطِفُ أَبْصَارَهُمْ كَلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p>Hampir saja kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali (kilat itu) menyinari, mereka berjalan di bawah (sinar) itu, dan apabila gelap menerpa mereka, mereka berhenti. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia hilangkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.</p>	<p>Al-Muqtadir Yang Maha Berkuasa Al-Qamar: 42 كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ أَخْذَ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ</p> <p>Mereka mendustakan mukjizat-mukjizat Kami semuanya, maka Kami azab mereka dengan azab dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa.</p>
<p>Al-Muqaddim Yang Maha Mendahulukan Qāf: 28</p>	<p>Al-Mu’akhhir Yang Maha Mengakhirkan Ibrāhīm: 42</p>

<p>قَالَ لَا تَخْصِمُوا أَدْيَىٰ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُمْ بِالْوَعْدِ</p> <p>(Allah) berfirman, “Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, dan sungguh, dahulu Aku telah memberikan ancaman kepadamu.</p>	<p>وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ؕ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ</p> <p>Dan janganlah engkau mengira, bahwa Allah lengah dari apa yang diperbuat oleh orang yang zalim. Sesungguhnya Allah menangguhkan mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak,</p>
<p>Al-Awwal Yang Maha Permulaan Al-Hadīd: 3 هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ</p> <p>Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.</p>	<p>Al-Akhir Yang Maha Akhir Al-Hadīd: 3 هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ</p> <p>Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.</p>
<p>Azh-Zhāhir Yang Maha Nyata Al-Hadīd: 3 هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ</p> <p>Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.</p>	<p>Al-Bāthin Yang Maha Gaib Al-Hadīd: 3 هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ</p> <p>Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu</p>
<p>Al-Wāfi Yang Maha Memerintah Ar-Ra’d: 11 لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ</p> <p>Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan</p>	<p>Al-Muta’ālī Yang Maha Tinggi Ar-Ra’d: 9 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ</p> <p>(Allah) Yang mengetahui semua yang gaib dan yang nyata; Yang Mahabesar, Mahatinggi.</p>

<p>belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia</p>	
<p>Al-Barr Yang Maha Dermawan Ath-Thūr: 28 إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ Sesungguhnya kami menyembah-Nya sejak dahulu. Dialah Yang Maha Melimpahkan Kebaikan, Maha Penyayang.”</p>	<p>At-Tawwāb Yang Maha Penerima Taubat An-Nisā:’: 16 وَالَّذِينَ يَأْتِيئُهَا مِنْكُمْ فَادُّوهُمْ مَا كَانَ تَابًا وَأَصْلَحًا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَحِيمًا Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya. Jika keduanya tobat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.</p>
<p>Al-Muntaqim Yang Maha Penyiksa As-Sajdah: 22 وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya? Sungguh, Kami akan memberikan balasan kepada orang-orang yang berdosa</p>	<p>Al-‘Afuww Yang Maha Pemaaf An-Nisaa’: 99 فَأُولَٰئِكَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا غَفُورًا maka mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.</p>

<p>Ar-Ra'ūf Yang Maha Pengasih Al-Baqarah: 207 وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ</p> <p>Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.</p>	<p>Mālik al-Mulk Yang Mempunyai Kerajaan Aali 'Imran: 26 قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَن تَشَاءُ وَتَنزِعُ الْمُلْكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ ۗ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p>Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.</p>
<p>Dzuljalāl wa al-'Ikrām Yang Maha Memiliki Kebesaran serta Kemuliaan Ar-Rahmān: 27 وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ</p> <p>Dan wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal</p>	<p>Al-Muqsith Yang Maha Adil Al-Hujurāt: 09 وَإِن طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۗ فَإِن بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفْقَأَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِن فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۗ</p> <p>Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar</p>

	<p>perjanjian itu kamu perang sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil</p>
<p>Al-Jāmi' Yang Maha Pengumpul Saba': 26 قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ</p> <p>Katakanlah, “Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia Yang Maha Pemberi keputusan, Maha Mengetahui.”</p>	<p>Al-Ghaniy Yang Maha Kaya Al-Baqarah: 267 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ</p> <p>Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.</p>
<p>Al-Mughnī Yang Maha Mencukupi An-Najm: 48 وَأَنَّهُ هُوَ أَعْنَى وَأَقْنَى</p> <p>dan sesungguhnya Dialah yang memberikan kekayaan dan kecukupan</p>	<p>Al-Māni' Yang Maha Mencegah Al-Hajj: 38 ﴿٥٠﴾ إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ۗ</p> <p>Sesungguhnya Allah mencegah keburukan (membela) orang</p>

	yang beriman. Sungguh, Allah tidak menyukai setiap orang yang berkhianat dan kufur nikmat
<p>Adh-Dhārr Yang Maha Pemberi Derita Al-An'ām: 17</p> <p>وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p>Dan jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.</p>	<p>An-Nāfi' Yang Maha Pemberi Manfaat Al-Fath: 11</p> <p>سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا</p> <p>Orang-orang Badui yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiyah) akan berkata kepadamu, “Kami telah disibukkan oleh harta dan keluarga kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami.” Mereka mengucapkan sesuatu dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah, “Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki bencana terhadap kamu atau jika Dia menghendaki keuntungan bagimu? Sungguh, Allah Maha Teliti dengan apa yang kamu kerjakan.”</p>
<p>An-Nūr Yang Maha Bercahaya An-Nūr: 35</p> <p>﴿٣٥﴾ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوَةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي رُجَاةٍ الرَّجَاةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دَرِّيٌّ يُوْقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ</p>	<p>Al-Hādī Yang Maha Pemberi Petunjuk Al-Hajj: 54</p> <p>وَلْيَعْلَمْ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ</p>

<p>مُبْرَكَةٌ رَيْنُونَةٌ لَا شَرْقِيَّةَ وَلَا غَرْبِيَّةَ يَكَادُ رَئِيهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُّورٌ عَلَى نُّورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝</p> <p>Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.</p>	<p>dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.</p>
<p>Al-Badī' Yang Maha Pencipta Al-Baqarah: 117 بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ</p> <p>(Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.</p>	<p>Al-Bāqī Yang Maha Kekal Thāhā: 73 إِنَّا أَمَّا بَرَبِّنَا لَنَعْلَمُ أَنَّكَ كَرِهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ وَاللَّهُ خَبِيرٌ وَابْقِي</p> <p>Kami benar-benar telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah engkau paksakan kepada kami. Dan</p>

	Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya).”
<p>Al-Wārits Yang Maha Mewarisi Al-Hijr: 23 وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَنَحْنُ الْوَارِثُونَ Dan sungguh, Kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) yang mewarisi.</p>	<p>Ar-Rasyīd Yang Maha Pandai Al-Jinn: 10 وَأَنَّا لَا نَدْرِي أَشَرُّ أُرِيدُ يَمُنْ فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا Dan sesungguhnya kami (jin) tidak mengetahui (adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan baginya.</p>
<p>Ash-Shabūr Yang Maha Sabar Al-Baqarah: 153 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.⁸⁹</p>	

8.3 Pengertian Dzikir Asma’ul Husna

Al-Asma’ al-Husna dalam *Ensiklopedia Islam* ialah “nama-nama yang baik”. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Thāhā ayat 8:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ۝ ۸

⁸⁹ Kitab *Syarah Asma’ul Husna* karya Syekh Imaroh Muhammad Imaroh. Cetakan Maktabah Ibnu Katsir - Timur Tengah.

“Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Dia mempunyai Al-Asma’ul husna (nama-nama yang baik)” (QS. At-Thāhā ayat 8)

Setiap nama Allah SWT pasti mengandung sifat yang berkaitan dengan nama dan keluhuran Allah SWT. Melalui wahyu-Nya yang disampaikan oleh para rasul-Nya, Allah SWT memberitahukan kepada makhluk-Nya tentang nama-Nya. Ke-99 nama Allah SWT itu disebutkan dalam hadis. Dari ulasan di atas dzikir *Asma’ul husna* berarti, perbuatan lisan dan hati (menyebut, menuturkan, mengatakan, mengingat, bertasbih dan mengagungkan) nama-nama baik atau sifat-sifat baik yang Allah SWT miliki.

Dasar hukum *Asma’ul Husna* berdasarkan ayat al-Qur’an di antaranya terdapat dalam surat al-A’raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ ١٨٠

“Allah memiliki Asma’ul husna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asma’ul husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.”

8.4 Manfaat Dzikir Asma’ul Husna

Manfaat yang dapat kita peroleh dengan mengamalkan *Asma’ul Husna* sebagai bacaan dzikir sehari-hari, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan bacaan Asma’ul husna akan dapat mengantarkan kita untuk lebih mengenal atau ma’rifat kepada Allah SWT. Membaca Asma’ul husna akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma’ Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Allah.
- b. Mengamalkan membaca Asma’ul husna, akan dapat menumbuhkan baik sangka / *husnu dzhann* kepada Allah, sebab kita akan mengetahui jika Allah adalah Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan yang mengabulkan do’a-do’a hamba-Nya

(dengan kebijaksanaan-Nya), Tuhan Yang Maha Pengampun dan Maha 'Arif-Bijaksana.

- c. Menyebut dan membaca Asma'ul husna menjadikannya sebagai bacaan zikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya, akan dapat membawa dan mengantarkan kita kepada surga Allah.
- d. Membaca Asma'ul husna akan mampu menumbuhkan perasaan cinta (mahabbah) kepada Allah, dan akan menjadikan diri kita menjadi hamba Allah yang dicintai-Nya.
- e. Mengamalkan membaca Asma'ul husna akan memberikan kesadaran pada kita tentang hakikat hidup dan kehidupan yang sedang kita jalani.
- f. Menyebut dan membaca Asma'ul husna akan memberikan kekuatan (energi) lahir dan batin pada kita, menumbuhkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa dan hati kita.⁹⁰

8.5 Amalan-amalan Dzikir Asma'ul Husna

<p>1. Ar-Rahmān Amalan: Baca 100 kali setelah shalat lima waktu, insya Allah akan terjaga dari sifat lupa dan lalai.</p> <p>2. Al-Mālik Amalan: Baca 121 kali setiap hari, insya Allah akan dikayakan oleh Allah.</p> <p>3. Al-Quddūs Amalan: Baca 100 kali setiap hari ketika matahari tergelincir, insya Allah hati akan bersih. Baca 1.000 kali, insya Allah akan selamat dari bencana.</p> <p>4. As-Salām</p>	<p>25. As-Samī' Amalan: Baca 500 kali selepas shalat sunnah Dhuha pada hari Kamis, insya Allah Do'anya akan dikabulkan dan akan sembuh pendengarannya dari penyakit tuli atau pendengarannya menjadi semakin baik.</p> <p>26. Al-Basīr Amalan: Baca 100 kali sebelum shalat Jum'at, insya Allah fikiran bertambah cerdas dan hati terbuka.</p> <p>27. Al-Hakam Amalan:</p>
---	--

⁹⁰ Samsul Munir Amin & Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 140-141.

<p>Amalan: Baca 121 kali atau 136 kali kepada orang yang sakit kepala, insya Allah akan sembuh selama tidak datang ajal atau minimal dikurangkan sakitnya.</p> <p>5. Al-Mu'min Amalan: Baca 136 kali, insya Allah akan merasakan aman dari sesuatu yang ditakuti. Apabila dibaca oleh orang beriman, insya Allah akan bertambah imannya.</p> <p>6. Al-Muhaymin Amalan: Baca 100 kali setelah shalat sunat dua rakaat (terutama waktu tengah malam), insya Allah dzahir dan batinnya akan bersih serta hatinya tetap bercahaya. Baca 145 kali selepas shalat Isya', insya Allah akan kuat hafalannya.</p> <p>7. Al-'Azīz Amalan: Baca 40 kali (kalau bisa setelah shalat Shubuh) selama 40 hari, insya Allah akan dikayakan dan dimuliakan oleh Allah.</p> <p>8. Al-Jabbār Amalan: Baca 260 kali atau 226 kali pada pagi dan petang, insya Allah tidak akan dizalimi, dan Allah akan membalas perbuatan orang yang zalim.</p>	<p>Baca 68 kali dalam keadaan yang suci dari hadats dan najis pada waktu malam yang sunyi, insya Allah hatinya menjadi menjadi tempat rahasia (sirr) dan hikmah ilmu agama.</p> <p>28. Al-Adl Amalan: Baca 104 kali setelah shalat lima waktu, insya Allah akan menjadi pemutus hukum yang adil dan akan menarik hati orang lain.</p> <p>29. Al-Lathīf Amalan: Baca 129 kali atau 130 kali, insya Allah akan berjaya dalam perniagaan atau pekerjaan.</p> <p>30. Al-Khabīr Amalan: Baca 812 kali setiap hari selama 7 hari, insya Allah akan datang rahmat dan kabar yang dikehendaki. Baca "<i>Alaa ya'lamu man khalaqa wahuwal lathiiful khabir</i>" (QS. Al-Mulk: 14) sebelum tidur, insya Allah akan bermimpi melihat sesuatu yang dikehendaki.</p> <p>31. Al-Halīm Amalan: Baca 88 kali setelah shalat lima waktu, insya Allah akan terpelihara pangkat, jabatan atau kedudukannya.</p>
--	--

<p>9. Al-Mutakabbir Amalan: Baca 662 kali setiap hari, insya Allah orang yang takabbur (sombong) akan tunduk kepadanya.</p> <p>10. Al-Khāliq Amalan: Baca 731 kali pada tengah malam, insya Allah akan terang hatinya dan dirinya. Baca 5.000 kali, insya Allah barang atau kekasih yang hilang akan dapat ditemui semula.</p> <p>11. Al-Bāri' Amalan: Baca 100 kali pada siang hari, insya Allah akan selamat dari kebinasaan dan tidak akan ada rasa takut ketika berada di dalam kubur. Baca 100 kali tiap-tiap malam selama tujuh malam berturut-turut, insya Allah akan sembuh daripada segala penyakit.</p> <p>12. Al-Musowwir Amalan: Baca 336 kali atau lebih, insya Allah segala perbuatannya yang sedang dilakukan akan menjadi baik.</p> <p>13. Al-Ghaffār Amalan: Baca 100 kali sambil mengiringi shalat Jum'at (diluar waktu khotbah dan</p>	<p>32. Al-Adzhīm Amalan: Baca 12 kali setiap hari, insya Allah akan sembuh dari penyakitnya serta akan terhindar dari kejahatan.</p> <p>33. Al-Ghafūr Amalan: Tulis 3 kali pada orang yang sakit, insya Allah akan sembuh penyakitnya.</p> <p>34. Asy-Syakūr Amalan: Tulis 40 kali dengan minyak za'faran, kemudian rendamkan dan hancurkan kedalam air, kemudian sapukan air tersebut pada badan dan matanya (yang sakit) sebagian diminum, insya Allah akan mendapat kesembuhan.</p> <p>35. Al-'Aliyy Amalan: Tulis 110 kali pada kertas, kemudian rendam dalam air, kemudian airnya diberi minum kepada anak kecil, insya Allah dia akan menjadi anak yang cerdas dan pandai.</p> <p>36. Al-Kabīr Amalan: Baca 1.000 kali setelah shalat sunnah hajat tiap-tiap malam selama 7 hari, insya Allah akan mendapat kembali jabatannya (selama pekerjaannya bukan dipecat,</p>
---	--

<p>shalat Jum'at), Insya Allah akan mendapat pengampunan. Baca "<i>astaghfirullaah, innahu kaana ghaffaaraa</i>" 70 kali setiap hari, insya Allah akan mendapat banyak harta, anak dan hajatnya akan dikabulkan.</p> <p>14. Al-Qahhār Amalan: Baca 306 kali atau lebih setiap siang dan setiap malam, insya Allah akan terhapus perasaan cinta dunia (terikat, tersibukkan oleh dunia) dan akan mendapat pertolongan Allah menghadapi siapa saja yang memusuhinya. Baca 100 kali, insya Allah hajat akan dikabulkan.</p> <p>15. Al-Wahhāb Amalan: Baca 300 kali setelah shalat lima waktu setiap hari, insya Allah akan mendapat kekayaan dan kebesaran. Baca 40 kali dalam sujud terakhir shalat Dhuha, insya Allah akan dimudahkan kekayaannya.</p> <p>16. Ar-Razzāq Amalan: Baca 380 kali setiap hari, insya Allah dikabulkan hajatnya terhadap raja atau pemerintah. Baca 17 kali, insya Allah hajatnya akan dikabulkan. Baca 20 kali pada waktu pagi sebelum makan dan minum</p>	<p>kecurangan, makan suap dan semacamnya).</p> <p>37. Al-Hafizh Amalan: Baca 99 kali, insya Allah akan terselamat dari gangguan bina- tang buas dan hantu.</p> <p>38. Al-Muqīt Amalan: Baca sebanyak-banyaknya, insya Allah hilang rasa lapar dan dahaga.</p> <p>39. Al-Hasīb Amalan: Baca 777 kali setelah shalat Subuh atau sebelum terbit matahari, insya Allah jabatan atau pekerjaan yang disandang akan bertambah kukuh.</p> <p>40. Al-Jafīl Amalan: Baca 73 kali setiap pagi (jam 2.30 pagi), insya Allah usaha, pekerjaan dan kedudukannya membaik.</p> <p>41. Al-Karīm Amalan: Baca 270 kali atau lebih pada setiap hari sebelum tidur, insya Allah akan mendapat kemurahan dan kemuliaan di dunia dan di akhirat.</p> <p>42. Ar-Raqīb Amalan: Baca 50 kali setiap hari, insya Allah harta dan</p>
---	---

<p>setiap pagi selama 20 hari, insya Allah akan mendapat pemahaman yang mendalam dan sempurna.</p> <p>17. Al-Fattāh Amalan: Baca 71 kali setelah shalat Subuh dengan tangan diusapkan ke dada, insya Allah hati akan bersih dan bercahaya, dimudahkan segala pekerjaan dan terhapus perasaan dan cinta dunia.</p> <p>18. Al-'Alīm Amalan: Baca 100 kali setelah shalat lima waktu, insya Allah akan dikurniai ilmu ma'rifat dan kasyaf serta iman yang sempurna.</p> <p>19. Al-Qābidh Amalan: Baca 100 kali setiap hari, insya Allah akan terhindar dari ancaman pengancamnya.</p> <p>20. Al-Bāsith Amalan: Baca 10 kali setelah shalat sunnah Dhuha, insya Allah akan luas rezeki dan ilmunya.</p> <p>21. Al-Khāfidh Amalan: Baca 500 kali dalam keadaan suci dari hadats dan najis serta dilakukan dengan khusyu', insya Allah akan jatuh martabat orang yang</p>	<p>barangnya akan aman dari pada pencurian dan lain-lain.</p> <p>43. Al-Mujīb Amalan: Baca 55 kali setiap hari setelah shalat Subuh, insya Allah semua hajatnya akan dikabulkan.</p> <p>44. Al-Wāsi' Amalan: Baca 128 kali setiap hari (pagi sore atau malam), insya Allah akan terlepas dari kesulitan dan terpelihara dari hasid (orang yang iri dan dengki yang melakukan penghasudan).</p> <p>45. Al-Hakīm Amalan: Baca 300 kali setiap hari (waktunya pagi atau petang), insya Allah akal pikiran akan menjadi cerdas hingga mudah menerima segala ilmu.</p> <p>46. Al-Wadūd Amalan: Baca 11.000 kali setiap malam, insya Allah hajatnya akan dikabulkan, akan dicintai orang dan keluarganya akan tenteram.</p> <p>47. Al-Mājid Amalan: Baca 99 kali, insya Allah semua anggota keluarganya akan aman dan tenteram.</p> <p>48. Al-Bā'its</p>
---	--

<p>memusuhi dan akan dikabulkan hajatnya.</p> <p>22. Ar-Rāfi'</p> <p>Amalan: Baca 70 kali setiap hari terutama pada malam hari, insya Allah hartanya akan terjaga dari perampokan, pencurian, penipuan dan lain sebagainya.</p> <p>23. Al-Mu'izz</p> <p>Amalan: Baca 140 kali setiap hari, insya Allah akan mewujudkan sifat kewibawaan.</p> <p>24. Al-Mudzill</p> <p>Amalan: Baca 75 kali, kemudian shalat, dan dalam shalat disebutkan nama orang yang ditakuti, insya Allah akan aman dari orang itu. Baca 1.000 kali setiap hari selama tujuh hari, insya Allah akan ditolakkan musuh darinya.</p>	<p>Amalan: Baca 100 kali dengan meletakkan tangan di dada, insya Allah akan lapang ilmu dan hikmah.</p> <p>49. Asy-Syahīd</p> <p>Amalan: Baca 319 kali tiap-tiap malam, insya Allah akan menyadarkan orang atau keluarganya yang selalu menentang atau membangkang.⁹¹</p>
--	--

⁹¹Tim Redaksi Sahida, *Majmu Syarif*, (Jakarta: Sahida, 2019), hlm. 398-404.

BAB IX

DO'A DAN DZIKIR MACAM-MACAM ISTIGHFAR

9.1 Makna Istighfar

Secara bahasa. Kata yang tersusun dalam huruf *ghin*, *fa* dan *ra* secara umum menunjukkan makna menutupi atau menyembunyikan. Dalam bahasa Arab "*ushbugh tsaubaka fa huwa aghfar li wasakhihi* (celuplah pakaianmu dengan warna hitam, sebab hitam lebih bisa menutupi kotoran)".⁹² Al-Zujaj berkata, "makna *al-ghafir* jika dikaitkan dengan Allah adalah bahwa Dialah zat yang menutupi dosa-dosa hamba-Nya dan menyelimutinya dengan penutup-Nya".

Asal dari kata *al-ghafir* berarti menutupi. Dari kata itulah diambil kata *maghfirah* yang berarti perlengkapan perang berbentuk topeng yang digunakan di kepala. *ghafir al-tsaub* berarti bulu-bulu halus yang menutupi benang suatu pakaian. Dikatakan pula bahwa sobekan kain yang digunakan untuk menutupi kepala disebut *ghifarah*". Ada pula yang menyatakan bahwa istighfar berasal dari kata *al-ghafar* yang berarti tumbuhan yang digunakan untuk menyembuhkan luka. Jika ditaburkan di atasnya maka luka itu akan kering dan sembuh.

Jika kita katakan istighfar itu berasal dari tumbuhan yang digunakan untuk menyembuhkan luka maka *maghfirah* Allah terhadap mereka berarti Allah menganugerahkan penyesalan kepada hamba-hambanya atas perbuatan maksiat yang telah mereka lakukan sehingga bisa menjadi obat penawar pedihnya jiwa ketika maksiat.

Istighfar memiliki wazan *Istif'al*, huruf *sin* di dalamnya berfungsi menunjukkan adanya perintah yaitu permintaan agar ditutupi. Secara istilah, istighfar adalah permohonan hamba kepada Allah agar dosanya ditutupi dan dirinya dilindungi dari siksaan. Istighfar berarti memohon dua hal sekaligus pertama ditutupinya dosa kedua dimaafkan. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Sebab, ditutupinya dosa bukan berarti dimaafkan dan terhindar dari siksa. Terkadang Allah menutupi dosa seseorang yang akan dia siksa dan yang tidak akan Dia siksa. Ringkasannya, ampunan itu berarti terjaganya hamba dari akibat buruk suatu maksiat.

Salah satu Asma'ul Husna adalah *al-Ghaffar* dan *al-Ghofur*

⁹² Al-Zujaj, *Tafsir Al-Asma'*, hlm.37, *An-Nihayah* (3/373) dan *Lisan al-'Arab*, (5/3273,3274)

keduanya adalah *sighat mubālaghah*. Artinya, Allah adalah Dzat Yang Maha menutupi dosa dan aib hamba-hamba-Nya, Yang Maha mengampuni dosa dan kesalahan hamba-Nya.

Imam al-Khatabi rahimakumullāh berkata: "*al-ghafr* adalah zat yang maha mengampuni dosa-dosa hamba-Nya dari waktu ke waktu. Setiap kali taubat dari sebuah dosa diulang maka berulang pula pemberian ampunan. Jadi, *al-Ghaffār* adalah Dzat yang menutupi dosa-dosa hamba-Nya yang mengulurkan pakaian simpati dan kasih sayang. Dalam arti, Dia tidak akan membuka keburukan si hamba kepada makhluk-makhluk-Nya dan Dia tidak akan menghancurkan penutup itu dengan menurunkan siksaan yang membuat si hamba menjadi dikenal di mata manusia (karena aib- aibnya).⁹³

Ini menunjukkan adanya penutupan, penangguhan dan tidak tergesa-gesa menurunkan siksa. Jika kita katakan: *maghfrah* berasal dari *al-Ghaffār* yang bermakna penutupan, maka penutupan itu berlaku sekarang dan yang akan datang. Kemudian, penutupan itu terbagi dua: pertama, penutupan yang diiringi dengan pemanfaatan dan pengguguran hak. Kedua, penutupan hal-hal buruk sehingga tidak diketahui orang lain. Dalam penutupan ini mencakup sifat-sifat kesabaran, kesantunan, kelembutan dan berbagai karakter dan sifat mulia lainnya serta menafikan semua sifat yang berlawanan dengan sifat-sifat terpuji di atas. Oleh karenanya *al-Ghaffār* berarti yang sangat menutupi. Maka, Dia tidak akan menyingkap keburukan seorang hamba di dunia maupun di akhirat.

9.2 Hukum Istighfar

Hukumnya istighfar adalah dianjurkan, berdasarkan firman Allah:

وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (al-Muzzammil: 20)

Istighfar menjadi wajib ketika maksiat tertentu. Seperti: ketika kita berkata kasar kemudian diwajibkan untuk beristighfar. Istighfar juga bisa menjadi haram. Seperti istighfar untuk orang kafir, Allah berfirman:

⁹³Sya'n ad-Du'a', hlm. 52-53.

مَا كَانَ لِنَبِيِّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولَىٰ قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ .

“Tidaklah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu kerabatnya, sudah jelas bagi mereka bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka jahim”.
(At-Taubah:113)

Abu Hurairah menuturkan bahwa Nabi Muhammad SAW menziarahi kubur ibunya, lalu beliau menangis sehingga orang yang berada di sekelilingnyapun ikut menangis. Kemudian beliau pun bersabda, "Aku memohon izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampun baginya, namun tidak diperkenankan oleh-Nya. Aku meminta izin untuk menziarahi kuburnya, lalu diperkenankan oleh-Nya. Karena itu, berziarahlah ke kubur karena ia akan mengingatkan kalian akan kematian."⁹⁴

9.3 Macam-macam Istighfar

1. Sayyidul istighfar

Seorang muslim yang rutin membaca sayidul istighfar akan menjadi penghuni surga. Cara mengamalkannya dibaca setelah sholat fardhu dan sholat sunah. Bacaan sayidul istighfar, yaitu

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لِأَلَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ
أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ. أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

2. Istighfar dalam solat taubat

Banyak keutamaan melakukan solat taubat. Setelah melakukan solat taubat kita dianjurkan untuk membaca istighfar dan sayyidul istighfar. Agar solat taubat kita terasa lebih lengkap. Bacaan yang dianjurkan, yaitu

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Dilanjut membaca sayyidul istighfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لِأَلَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ
أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ. أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

3. Setelah melakukan solat fardhu

⁹⁴HR. Muslim (967)

Setelah melakukan solat fardu seorang muslim dianjurkan untuk membaca istighfar. Karena setelah solat fardu adalah waktu yang mustajab untuk memohon ampun. Bacaannya yaitu:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
 سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ
 لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
 سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ

4. Istighfar Nabi Muhammad sebelum wafat

a) Riwayat Ibnu Umar

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ
 عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ
 التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

b) Abu Musa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي، وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ
 اغْفِرْ لِي جَدِي، وَهَزْلِي، وَخَطِيئَتِي، وَعَمْدِي، وَكُلَّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا
 قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ
 وَالْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

5. Istighfar Nabi Adam

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

6. Istighfar (mohon perlindungan) saat solat sebelum salam

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ
 الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

7. Istighfar Sembilan

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمُنِيرُ الْحَكِيمُ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَفُورُ الْوَدُودُ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْجَلِيلُ الْأَكْبَرُ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ النَّجَّاءُ وَالْمَقْصُودُ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَفُورُ الْعَفَّارُ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ التَّوَّابُ الْوَهَّابُ

BAB X AYAT-AYAT PERISAI (PENJAGAAN) BESERTA KHASIATNYA

10.1 Pengertian Ayat-ayat Perisai

Menurut Imam Muhammad bin Sirin RA., ayat-ayat perisai disebut sebagai *Ayatul Hirz* yaitu ayat-ayat benteng (ayat-ayat untuk membentengi diri), dan dalam riwayat lain disebutkan juga bahwa *Ayatul Hirz* ampuh sebagai obat penyembuh dari berbagai penyakit seperti lumpuh, stress, lepra, belang dan lain-lain. Juga dari ancaman-ancaman makhluk halus dan sihir. Dan semua hal ini mempunyai nilai pahala yang mulia. Ayat-ayat perisai disebut juga sebagai ayat *tohiri* yang ampuh sebagai pembersih penyakit dan obat penyembuh dari berbagai macam penyakit.

Ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai perisai diri dapat dipakai dalam keadaan darurat dan bahaya. Ayat-ayat yang digunakan sebagai perisai diri untuk perlindungan dan keadaan darurat dan berbahaya seperti penyakit, ancaman musuh, dan niat buruk orang lain. Bahkan dalam konteks perlindungan dari diri berbagai penyakit yang bersifat medis maupun non-medis, seperti ayat perisai diri dalam amalan-amalan harian seperti *wiridul lathif*. Amalan dalam wirid tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari surah al-Mu'minun ayat 97-98.⁹⁵

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ [٩٧] وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ [٩٨]

Artinya: *Dan katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku."* (QS. al-Mu'minun: 97-98).

Dalam konteks perlindungan diri dari ancaman dan niat buruk orang lain, banyak ayat perisai diri yang dapat diamalkan. Diantara ayat tersebut terdapat dalam

Surah Yasin ayat 82.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

⁹⁵ Dasuki, A., & Hasan, A. F. (2021). Alqur an sebagai Mantra : Ayat Perisai Diri pada Masyarakat Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, halaman: 132

Artinya: “*Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: Jadilah! maka terjadilah ia*”. (QS. Yāsīn: 82)⁹⁶

Jadi dalam penggunaan kalimat “*kun*”, kita harus meyakini bahwa, sepanjang Allah SWT masih melindungi kita, insya Allah kita akan terselamatkan dari apapun maksud buruk orang kepada kita. Jika kita yakin dengan kekuasaan Allah SWT masih mengizinkan (memberikan) perlindungan kepada kita, maka kita pasti akan selamat.

- Al-Baqarah ayat 1-5

الْم
ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ
أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

- 1). "Alif lām mīm".
- 2). "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa".
- 3). "(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka".
- 4). "dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat".
- 5). "Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung".

- Al-Baqarah ayat 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ

⁹⁶ Dasuki, A., & Hasan, A. F. (2021). *Al-Qur'an sebagai Mantra : Ayat Perisai Diri pada Masyarakat Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, halaman: 133.

بَشَىءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۗ وَلَا يَـُٔوْدُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ
 الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ
 لَا اِكْرَاهَ فِى الدِّيْنِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْ بِاللّٰهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ
 بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى ۗ لَا اَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ
 اللّٰهُ وَلِىُّ الدِّيْنِ ۗ اٰمَنُوْا يُخْرِجْهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا اَوْلِيَآؤُهُمُ الطَّاغُوْتُ
 يُخْرِجُوْنَهُمْ مِّنَ النُّوْرِ اِلَى الظُّلُمٰتِ ۗ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Artinya:

255). Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar.

256). Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

257). Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (QS. al-Baqarah: 255-257).

- Al-A'raf ayat 54-56

اِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِىْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِى سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ۗ يُغْشٰى
 الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهٗ حَنِيْنًا ۗ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ مُسَخَّرٰتٍ بِاَمْرِهٖ ۗ اَلَا لَهٗ الْخَلْقُ وَالْاَمْرُ
 تَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ
 اَدْعُوْا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ
 وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلٰحِهَا وَاَدْعُوْهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ اِنَّ رَحْمَةَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ
 الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya:

54). Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas "Arsy".

Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Maha Suci Allah, Tuhan seluruh alam.

55). Berdo'alah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampui batas.

56) Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. al-A'raf: 54-56).

- Al-Isrā' ayat 110-111

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتُ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا
 وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وِليٌّ مِنَ الدُّنْيِ
 وَكَبِيرُهُ تَكْبِيرًا

Artinya:

110). Katakanlah (Muhammad), "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahmān. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmāul Ḥusnā) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendahnya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu."

111). Dan katakanlah, 'Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya.

- As-Shāffāt ayat 1-10

وَالصَّفَاتِ صَفًا
 فَأَلْزَجْتَ زَجْرًا
 فَالْتَلَيْتِ ذُكْرًا
 إِنَّ إِلَهُكُمْ لُؤْحَدٌ
 رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ
 إِنَّا رَبُّنَا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بَرِيَّةَ الْكَوَاكِبِ
 وَحَفِظْنَا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ
 لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقَذَّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ
 دُحُورًا ۗ وَهُمْ عَذَابٌ وَأَصِيبٌ

إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ

Artinya:

- 1) Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya.
- 2) dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat).
- 3) dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran.
- 4) Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.
- 5) Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari.
- 6) Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang.
- 7) dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka.
- 8) syaitan syaitan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru.
- 9) Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal.
- 10) akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang. (As-Shāffāt: 1-10).

- Ar-Rahman ayat 33-35

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَتَّقُوا مِنَ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَتَّقُونَ إِلَّا بَسُلْطَنَ
فِي أَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبِينَ
يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ

Artinya:

- 33) Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.
- 34) "Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"
- 35) "Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (daripadanya)." (Ar Rahman: 33- 35)

- Al-Hasyr ayat 21-24

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِمَّنْ خَشِيَ اللَّهَ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ
نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ
سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ
هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۗ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Hasyr: 21-24).

- Al-Jin ayat 1-4

قُلْ أُوْحِيَ إِلَىٰ آلِهَ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا
يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا
وَأَنَّهُ تَعَلَّى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صُحْبَةً وَلَا وَلَدًا
وَأَنَّهُ كَانَ يَفُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا

Artinya:

- 1) Katakanlah (hai Muhammad): ‘Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan’.
- 2) (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami.
- 3) dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak.

- 4) Dan bahwasanya: orang yang kurang akal daripada kami selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah.

10.2 Ayat-ayat Perisai (Penjagaan)

Menurut Syeikh Ma'ul Ainen bin Syeikh Muhammad Fadhil As-Synggiti Rahimahulah dalam kitabnya *Mudzibul Makhuf* bahwa orang yang membaca *Āyatul Hifdzi* (ayat-ayat penjagaan) akan dijaga oleh Allah dari sesuatu yang tidak disenangi dan banyak para Masyayikh yang menganjurkan untuk ditulis ayat-ayat tersebut dan diletakkan pada siapa saja dan apa saja akan dijaga oleh Allah.

Beberapa ayat perisai (penjagaan) sebagai berikut:

- قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَى بَيْتِهِ مِنْ رَبِّي وَرَزَقْنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنْهَيْكُمْ عَنْهُ ۗ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ هود : ٨٨

Artinya: Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali. (QS. Hūd: 88)

- فَسَتَذَكَّرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ ۗ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ٤٤

Artinya: Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya". (QS. Al-mu'min: 44)

- فَإِنْ أَمْنُوا بِمِثْلِ مَا أَمَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ البقرة : ١٣٧

Artinya: aka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah ayat 137)

- مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ النِّسَاءَ : ٨٠

Artinya: Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (QS. An-Nisa' ayat 80)

- أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعُ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِيظُونَ . يوسف : ١٢

Artinya: Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya". (QS. Yusuf ayat 12)

- قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْم . يوسف : ٥٥

Artinya: Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (QS. Yūṣuf ayat 55)

- وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً ۗ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ فَتَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفْرَطُونَ (الانعام) : ٦١

Artinya : Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya. (QS. al-An'ām ayat 61)

10.3 Metode Penjagaan dan Pembentengan Diri

- Menjaga agama Allah.
- Bertawakal kepada Allah dengan menempuh sarana penjagaan.
- Menjaga dzikir wirid dan do'a yang diajarkan nabi pada pagi dan petang juga di semua keadaan dan kesempatan. Seperti bacaan:
بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
Artinya : Dengan menyebut nama Allah yang dengan-Nya tak akan berbahaya sesuatu apapun di bumi dan tidak juga dilangit. Dia maha mendengar dan mengetahui. Dibaca 3 kali pada pagi dan petang. (HR. Ahmad).
- Membaca surat al-baqarah berdasarkan Sabda Rasulullah:
قَرَأُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنْ أَخَذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبِطْلَةُ
Artinya : "Bacalah surat Al-baqarah. Sesungguhnya membacanya adalah berkah, meninggalkannya adalah kerugian, dan para penyihir tak mamph menguasai orang yang membacanya". (HR. Muslim).
- Membaca ayat kursi ketika hendak tidur.
- Membaca dua surat mu'awwidzatain yaitu al-falaq dan an-nas berdasarkan hadis Aisyah bahwasanya Rasulullah bila akan beranjak ke tempat tidurnya beliau meniup Kedua telapak tangan Beliau dengan bacaan surat Qul huwallāhu ahad dan kedua surat mua'wwidzatain dengan keduanya beliau mengusap wajah dan bagian tubuh yang dapat dijangkaunya (HR. Bukhari).
- Tidur dalam keadaan suci dengan membaca:
بِسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتَ جَنِّيَ وَبِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكَتَ نَفْسِي فَأَرْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَأَحْفَظْهَا
بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Dengan Nama-Mu, ya Rabbku, aku meletakkan lambungku. Dan dengan Nama-Mu pula aku bangun daripadanya. Apabila Engkau menahan rohku (mati), maka berilah rahmat padanya. Tapi apabila Engkau melepaskannya, maka peliharalah, sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang saleh”.

- Memakan 7 buah kurma Ajwa di pagi hari berdasarkan sabda Rasulullah Saw barangsiapa yang di waktu pagi memakan tujuh kurma Ajwa maka pada hari tersebut racun sihir tidak akan mencelakakannya. (Muttafaq ‘Alaih).
- Mengucap Basmalah Setiap memulai pekerjaan.

- Berdo’a ketika keluar rumah

بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: “*Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.*” (HR. Abu Dawud).

- Berdo’a saat masuk rumah

بِسْمِ اللَّهِ وَ لَجْنَا، بِاسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا، وَ عَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

Artinya: “*Dengan menyebut nama Allah kami masuk, dan dengan menyebut nama Allah kami keluar dan kepada Allah Tuhan kami, kami bertawakkal*”⁹⁷

10.4 Khasiat Ayat Perisai (Penjagaan)

- Terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti gangguan makhluk ghaib.
- Terhindar dari niat jahat orang dan bisa melindungi rumah yang diganggu oleh jin maupun oleh manusia yang ingin menyakiti.

Pada intinya khasiat ayat-ayat perisai yaitu menanamkan ke dalam hati pembacanya akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT serta pertolongan dan perlindungan-Nya.⁹⁸

⁹⁷ Labib MZ. TT. *Do’a Zikir dan Ruqyah anti Galau*, (Jakarta: Bintang Indonesia, tanpa tahun), hlm. 95.

⁹⁸ Journal: Diri, A. A. P., Desa, D., & Penyayang, M. (2020). Wawancara dengan Muhammad Musryid, tanggal 21 Juni 2020 di kediaman Muhammad Mursyid Tabalong. 62. 37–51.

BAB XI

AYAT-AYAT PENYEMBUHAN DAN AYAT-AYAT PENYINGKAP

11.1 Pengertian Penyembuhan

Ruqyah merupakan salah satu metode penyembuhan yang dilakukan kepada orang sakit. Sakit dalam hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa alasan seperti sengatan hewan berbisa, sihir, kerasukan atau kesurupan, gangguan jin, gila, dan berbagai jenis kondisi kesehatan lainnya dengan cara membacakan sesuatu (terutama ayat al-Qur'an atau dari Hadis Nabawi). Sedangkan menurut Ibnu Qayyim yang dikutip Umi Dasiroh, diantara obat yang paling mujarab untuk melawan sihir akibat pengaruh jahat syaitan adalah dengan pengobatan syar'i yaitu dengan dzikir, do'a serta bacaan-bacaan yang bersumber dari al-Qur'an.⁹⁹ Al-Qur'an merupakan media yang digunakan untuk penyembuhan segala penyakit, dengan menggunakan al-Qur'an sebagai obat adalah perkara yang telah ditentukan oleh syari'at, dan bukan hanya itu saja, fenomena yang terjadi di masyarakat juga ikut memastikan kemanjuran al-Qur'an.

Sebagian ulama berpendapat, bahwa maksud *Asy-Syifa* adalah *Asy-Syifa' Maknawi* (obat spriritual), yaitu penawar dari segala macam keraguan, kemusyrikan, kefasikan, dan kejahatan. Sebagian yang lain juga berpendapat, bahwa maksudnya adalah *Asy-Syifa' Maknawi* (Obat Spiritual) dan *Asy-Syifa' Hissiy* (Obat Fisik) sekaligus.¹⁰⁰

Kemudian, ada dalil lain yang lebih jelas dan dan lebih mendekati dalam hal ini, yaitu hadits yang diriwayatkan dari Aisyah, bahwa Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam masuk kedalam rumahnya, sedangkan waktu itu ada seorang wanita yang sedang mengobati dan meruqyahnya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

*“Obatilah ia dengan sesuatu yang bersumber dari Kitab Allah”*¹⁰¹

⁹⁹ Umi Dasiroh, *Konstruksi Makna Ruqyah Bagi Pasien Pengoobatan Alternatif di Kota Pekanbaru*, JOM FISIF Vol.4 No, 2-Oktober 2017, hlm. 7. Menurut Abdul Malik Al-Atthar mengatakan bahwa manfaat Ruqyah dapat membantu untuk menolak dan membentengi diri seseorang dari gangguan syaitan dan sihir jahat.

¹⁰⁰ Wahid Abdusalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya*, Ummul Qura, November 2014, hlm. 601.

¹⁰¹ Wahid Abdusalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya*, Ummul Qura, November 2014, hlm. 602.

Hadits ini dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam silsilah Ash-Shahihah (1931).

Jika diperhatikan dalam hadis ini, Rasulullah SAW menyebutkan secara umum dan tidak mengkhususkan satu ayat atau surah tertentu.¹⁰² Dalam hal ini menunjukkan, bahwa seluruh ayat al-Qur'an adalah *Syifa'* (penawar). Dalam al-Qur'an sendiri bukan saja penawar (obat) dari sihir, kesurupan jin, dan kedengkian (hasad). Bahkan lebih dari itu, al-Qur'an juga penawar bagi penyakit fisik.

Ada sebuah kisah yang diriwayatkan dari Al-Imam al-Qusyairi Rahimahullāh bahwa beliau mempunyai seorang anak yang sedang sakit dan secara lahiriyah sudah diusahakan pengobatannya, akan tetapi tidak kunjung sembuh sehingga beliau seakan-akan putus asa dan pasrah, maka pada suatu malam beliau bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW dan beliau mengatakan padanya: “Bacalah *āyatus-syifā'* padanya (pada anak yang sakit) atau dituliskan pada suatu bejana (tempat) lalu diberi air dan diminumkan kepadanya maka Al-Imam al-Qusyairi melakukan hal itu dan al-Hamdulillah Allah memberi kesembuhan pada anak tersebut”.¹⁰³

Diriwayatkan juga dari Al-Imam as-Subuki Rahimahullah bahwa *āyatusy-syifā'* sudah terbukti keampuhannya dan para tabib pun mengakuinya bahkan mereka mengatakan hal itu adalah suatu usaha ruhaniyyah dalam hal pengobatan.

11.2 Pengertian Penyingkap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menyingkap adalah membuka (selubung, buku, pintu dan sebagainya). Arti lainnya dari menyingkap adalah membuka sedikit. Membuka sedikit disini artinya adalah, memberi jalan, memberi kemudahan suatu hal.

Selain menurut KBBI, ayat-ayat penyingkap atau *Āyātul Futūh* pun disebutkan dalam kitab *Manhajul Fauzish* yang ditulis oleh Asy-Syaikh Muhammad Ali bin Husein Al-Maliki yang diriwayatkan oleh Al-Imam al-Ghozali Rahimahullah bahwasanya dalam al-Qur'an seseorang yang membaca atau membawanya akan dibukakan segala

¹⁰² Wahid Abdusalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya*, Ummul Qura, November 2014, hlm. 602.

¹⁰³ KH. Syaikh Solih Muhammad Basalamah Tangerang, *Kcampuhan Ayat-ayat Allah*, Putera Bumi, Januari 2012, hlm. 28.

kebaikan oleh Allah.¹⁰⁴ Maksud dari kalimat “akan dibukakan segala kebaikan oleh Allah” artinya bagi siapapun yang membaca ayat-ayat penyingkap ini akan dimudahkan beban hidupnya, diperbaiki segala sesuatu yang masih belum sempurna, serta hidupnya akan terasa jauh lebih tenang.

11.3 Ayat-ayat Penyembuhan

Al-Qur’an adalah pedoman hidup manusia sekaligus mukjizat Rasulullah SAW yang diturunkan Allah sebagai kitab panutan untuk kehidupan manusia. Manusia dapat merenungkan setiap ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur’an, keagungan kitab suci ini sangat besar, setiap kata yang terkandung dalam al-Qur’an memiliki hikmah, makna dan kebaikan untuk kehidupan manusia. Dalam hal ini berkaitan juga mengenai penyembuhan ada dalam al-Qur’an. Kata *syifā’* yang mengandung arti kesembuhan digunakan sebagai kata kunci dari berbagai penyakit baik penyakit fisik, penyakit hati, maupun penyakit jiwa. Dalam al-Qur’an terdapat kesembuhan untuk segala penyakit yang dirasakan, karena al-Qur’an sendiri menjadi obat dan rahmat bagi manusia yang mengamalkannya. Dan dengan membaca ayat-ayat penyembuhan serta diiringi dengan hati yang penuh keyakinan untuk mengharapkan kesembuhan dari Allah Subhanahu Wata’ala Tuhan Yang Maha Pengasih.¹⁰⁵

Dapat kita lihat bahwa memang pada hakekatnya yang berhak menyembuhkan berbagai bentuk penyakit hanyalah Allah SWT, dan sebagai manusia hanya bisa berikhtiar dan berdo’a dengan hati yang yakin dan usaha yang maksimal agar segala penyakit yang ingin disembuhkan Allah izinkan untuk sembuh. Ada enam ayat-ayat penyembuhan dalam al-Qur’an yaitu¹⁰⁶ :

وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

1. “Serta melegakan hati orang-orang yang beriman.” (At-Taubah: 14)

وَشِفَاءَ لِمَا فِي الصُّدُورِ

¹⁰⁴ KH. Syaikh Solch Muhammad Basalamah Tangerang, *Kecampuhan Ayat-Ayat Allah*, Putera Bumi, Januari 2012, hlm. 30.

¹⁰⁵ Fida Abdul, *Pengobatan Ala Al-Quran*, Jawa Timur, Mas Media Buana Pustaka, 2009, hlm. 9.

¹⁰⁶ KH. Syaikh Solch Muhammad Basalamah Tangerang, *Kecampuhan Ayat-Ayat Allah*, Putera Bumi, Januari 2012, hlm. 29.

2. “Dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada.” (Yunus: 57)

فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ

3. “Di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.” (An-Nahl: 69)

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

4. “Dan Kami turunkan dari Al- Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Al-Isrā’: 82)

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

5. “Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.” (Asy-Syu’arā’: 80)

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

6. “Katakanlah: “Al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman.” (Fushshilat: 44)

Adapun ayat-ayat lain mengenai penyembuhan, ayat perlindungan dari godaan setan

رَبِّ اَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ وَاَعُوذُ بِكَ رَبَّ اَنْ يَّحْضُرُونِ

“Wahai Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung kepada Engkau, Wahai Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku”. (QS. Al-Mu’minūn: 97-98)

Dengan ayat tersebut kita bisa meminta perlindungan kepada Allah agar terhindar dari godaan setan, karen penyakit juga bisa muncul dari setan yang menggoda manusia menjadi terkena penyakit hati dan melemahkan iman, maka dari itu kita bisa membaca ayat ini sebagai do’a agar terhindar dari penyakit hati.

Ayat tentang sabar dan sholat

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.”

Ayat ini menjelaskan tentang sabar dan sholat sebagai penolongmu artinya setelah manusia berusaha secara maksimal, hasilnya kita serahkan kepada Allah, dan menjadikan Allah sebagai penentu. Adapun ayat untuk mengobati yang kena pelet supaya bersih

dari pengaruhnya yaitu dengan membaca dan mengharapakan pertolongan Allah Yang Maha Kuasa sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفُرُوا
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (14)

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (15)
فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لَأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَفِ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ (16)

“Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu); di sisi Allah-lah pahala yang besar. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat *syifa'* adalah ayat yang dibacakan dengan tujuan untuk penyembuhan penyakit yang bersifat medis, atau meringankan penyakit. At-Taubah ayat 14-15:

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ (14)
وَيُدْهِبْ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (15)

Artinya: *“Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman, dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin. Dan Allah menerima tobat orang yang dikehendakinya. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”*. (QS. At-Taubah ayat 14-15).

Itulah beberapa hal yang kita pegangi dari ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat penawar bagi orang-orang yang beriman. Semoga bermanfaat untuk kebaikan dan keselamatan dunia sampai akhirat. Dan dalam implementasinya harus menghindari dari pengaruh unsur-unsur syirik, khurafat, takhayul dan bid'ah supaya tetap terjaga nilai-nilai tauhidullah.

11. 4 Ayat-ayat Penyingkap

Berikut ayat-ayat penyingkap dalam al-Qur'an yaitu:¹⁰⁷

<p style="text-align: right;">فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهِ</p> <p>1. “Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya) atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya.” (Al-Māidah: 52)</p> <p style="text-align: right;">وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ</p> <p>2. “Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua gaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri.” (Al-An'am: 59)</p> <p style="text-align: right;">رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ</p> <p>3. “Ya Tuhan Kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah Pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.” (Al-A'raf: 89)</p> <p style="text-align: right;">إِنْ تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمْ الْفَتْحُ</p> <p>4. “Jika kamu (orang-orang musyrikin) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu.” (Al-Anfal: 19)</p>	<p style="text-align: right;">قَالَ رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ ۝۱۱۱</p> <p>فَأَفْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِي وَمَنْ مَّعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ</p> <p>8. “Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku. Maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku.” (Asy-Syu'ara': 117-118)</p> <p style="text-align: right;">مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا</p> <p>8. “Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya.” (Fāthir: 2)</p> <p style="text-align: right;">حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا</p> <p>9. “Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka.” (Az-Zumar: 73)</p> <p style="text-align: right;">إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا</p> <p>10. “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu</p>
---	--

¹⁰⁷ KH. Syaikh Solch Muhammad Basalamah Tangerang, *Kcampaunan Ayat-ayat Allah*, Putera Bumi, Januari 2012.

<p style="text-align: center;">وَأَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضْعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ</p> <p>5. “Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka.” (Yūsuf: 65)</p> <p style="text-align: center;">وَأَسْتَفْتَحُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ</p> <p>6. “Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala.” (Ibrāhīm: 15)</p> <p style="text-align: center;">وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ السَّمَاءِ فَظَلُّوا فِيهِ يَعْرُجُونَ</p> <p>7. “Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya.” (Al-Hijr: 14)</p>	<p>kemenangan yang nyata.” (Al-Fath: 1)</p> <p style="text-align: center;">(18) وَأَنْتَبَهُمْ فَنَحًّا قَرِيبًا وَمَغَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونََهَا وَكَانَ اللَّهُ (19) عَزِيزًا حَكِيمًا</p> <p>11. “Dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya). Serta harta rampasan yang banyak yang dapat mereka ambil. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Al-Fath: 18-19)</p> <p style="text-align: center;">فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ</p> <p>12. “Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah.” (Al-Qamar: 11)</p> <p style="text-align: center;">نَصْرٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٍ قَرِيبٍ</p> <p>13. “(yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya).” (As-Shaff: 13)</p> <p style="text-align: center;">وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا</p> <p>14. “Dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu.” (An-Naba’: 19)</p>
---	---

BAB XII

AYAT-AYAT ENAM, TUJUH DAN SEPULUH

12.1 Pengertian Ayat-ayat Enam, Tujuh dan Sepuluh

1. Ayat Enam (*Āyātusy Syifā'*)

Yang dimaksud dengan ayat enam adalah *āyātusy syifā'*, disebutkan lafadznya kata *syifā'* dalam al-Qur'an terdapat pada 6 ayat, yakni kata-kata *syifā'* ini tersebar pada 6 ayat dari 6 surat. *Syifā'* dalam kaitan ini terbagi menjadi dua, yakni ada yang berupa fisik (Jasmaniyah) dan ada yang non fisik (Ruhaniyah).

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa surat dan ayat-ayat *syifā'* (penyembuh). Sejak zaman dahulu, surat dan ayatnya telah diamalkan oleh umat Islam sebagai wasilah (perantara) untuk menyembuhkan (nyare'at) beberapa penyakit. Ayat dan surat *syifā'* ini dipercaya bisa menjadi wasilah menyembuhkan beberapa penyakit. Mulai dari sakit keras, persoalan sakit batin hingga perkara sakit ringan semisal sakit kepala, tersengat binatang, dan lain-lain.¹⁰⁸

Allah SWT berfirman tentang kandungan yang begitu banyak dalam al-Qur'an ini. Salah satunya adalah sebagai *syifā'*:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
(٨٢)

“Dan Kami turunkan al-Qur'an yang ia adalah 'syifā', dan rahmat bagi kaum mukmin; dan tiadalah (yang didapat) bagi orang-orang zalim kecuali kerugian.”(QS. al-Isrā' ayat 82).

2. Ayat Tujuh (Keselamatan Dunia Akhirat)

Ayat tujuh merupakan kumpulan do'a dari ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai banyak keutamaan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa membaca ayat 7 ini dan ia konsisten membacanya, maka Allah SWT akan menghapuskan 70.000 keburukan darinya dan memberi 70.000 kebaikan untuknya.”* Tak hanya itu, seseorang tersebut akan dianugerahi 70.000 istana di surga, 70.000 bidadari dan pelayan serta diberi 70.000 pakaian dari sutra yang keindahannya (tinggi)

¹⁰⁸ Dedik Priyanto, *“Ayat dan Surat Syifa dalam Alquran, Bermanfaat untuk Menyembuhkan Penyakit”*, 14 september 2022, (Diakses pada <https://www.kompas.tv/article/217895/ayat-dan-surat-syifa-dalam-alquran-bermanfaat-untuk-menyembuhkan-penyakit?page=2> Sabtu, 29 Oktober 2022. Pukul 22.47)

tidak dapat diketahui nilainya kecuali hanya Allah SWT sendiri.¹⁰⁹

3. Ayat Sepuluh

Ayat yang menjadi ayat penjagaan dari maksiat sebagai ayat-ayat penjagaan. Disebutkan dalam kitab *Al-Manhajul Fauzish Shohih* yang ditulis oleh Syaikh Muhammad ‘Ali bin Husein al-Maliki al-Makki bahwa telah terbukti sepuluh ayat ini jika dibaca pagi dan sore seseorang akan dijauhkan oleh Allah dari perbuatan maksiat.¹¹⁰

12.2 Surat-surat yang Termasuk dalam Ayat Enam, Tujuh dan Sepuluh

Ruqyah dipahami sebagai pengobatan ala Rasulullah SAW untuk menghilangkan penyakit yang bersumber dari luar diri manusia, orang menyebutnya dengan kesurupan dikarenakan masuknya jin, dan syetan pada diri manusia. Apabila ruqyah ini hanya dipahami sebagai sebuah solusi yang tepat untuk menghilangkan penyakit psikis. Maka kajian ini menunjukkan, bahwa ruqyah tidak hanya berfungsi untuk menyembuhkan penyakit psikis yang berasal dari gangguan jin saja tetapi juga menyembuhkan penyakit-penyakit yang disebabkan penyakit fisik, seperti kanker, paru-paru, ginjal, diabetes dan penyakit lainnya yang menimpa tubuh manusia.

Dasar penyembuhan Islam terletak pada al-Qur'an dan Hadis Nabawi. Meskipun ada dalilnya, sikap Islam terhadap Ruqyah dapat dibagi menjadi tiga bagian: *Dalil, Tafriis, dan Mut'adil*. Meminta meruqyah hanya diperbolehkan untuk pasien yang menderita hukum, tetapi peruqyah untuk khitan membantu mereka yang mencari pertolongan. Para ulama menggunakan Rukyah ini dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an, percaya bahwa manusia hanyalah perantara, dan setuju bahwa masalah penyembuhan adalah izin Allah SWT.¹¹¹

¹⁰⁹ Ika Sholekhah Putri, “*Khasiat 7 Ayat Sakti dari Rasulullah SAW, Hapuskan Puluhan Ribu Keburukan dan Memanen 70.000 Kebaikan*”, 13 Februari 2022, (Diakses pada <https://lingkarmadiun.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-663726487/khasiat-7-ayat-sakti-dari-rasulullah-saw-hapuskan-puluhan-ribu-keburukan-dan-memanen-70000-kebaikan> Sabtu, 29 Oktober 2022. Pukul 23.00)

¹¹⁰ Syaikh Soleh Muhammad Basalamah (2012), *Kecampuhan Ayat-ayat Allah*, Putera Bumi Tangerang

¹¹¹ Sarbini Anim, *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol 13 No 1 (2022), Universitas Islam As-Syafiiyah, (Diakses pada

1. Bacaan Ayat Enam¹¹²

Berikut ayat-ayat syifā' dalam al-Qur'an yang dikutip dari buku *Wawasan al-Qur'an Tentang Dzikir dan Do'a* oleh M. Quraish Shihab:

QS. At-Taubah (9): 14

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghina mereka dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman.

QS. Yūnus (10): 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

QS. An-Nahl (16): 69

ثُمَّ خَلَىٰ مِّن كُلِّ النَّمْرَاتِ فَاسْتَلْقَىٰ سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا يُخْرِجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

QS. Al-Isrā' (17): 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim hanya akan menambah kerugian.

QS. Asy-Syu'arā' (26): 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2441394> Sabtu, 29 oktober 2022. Pukul 08.30)

¹¹² Berita hari ini, "Ayat-ayat Syifa dalam Al-Quran, Obat Penyembuh bagi Umat Muslim", 3 Mei 2021 18:42 (Diakses pada <https://kumparan.com/berita-hari-ini/ayat-ayat-syifa-dalam-alquran-obat-penyembuh-bagi-umat-muslim-1vf156q9c8d/full> Sabtu, 29 Oktober 2022. Pukul 23.27)

Artinya: dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,
QS. Fushilat (41): 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فَيَءَادَّبْنَاهُمْ لَقُرَّ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ
يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: Dan sekiranya al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, 'Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?' Apakah patut (al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedang (rasul) orang Arab? Katakanlah, 'Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."

Namun ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa ayat enam dengan *āyātusy syifā'* berbeda, seperti dalam buku *Keampuhan ayat-ayat Allah* yang disusun oleh KH. Syaikh Soleh Muhammad Basalamah.¹¹³ Adapun pendapat yang berbeda bahwa yang termasuk ayat enam sebagai berikut:

Ayat pertama Al-Baqarah ayat 156-157

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" (156). Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk (157).

Ayat kedua Ali 'Imran ayat 173-174

الَّذِينَ قَال لَّهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾ فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسْسَهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk

¹¹³ Syaikh Solh Muhammad Basalamah, *Keampuhan Ayat-ayat Allah*, (Tangerang: Putera Bumi, 2012), hlm. 39-43.

menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung" (173). Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar (174).

Ayat ketiga Al-Anbiyā' ayat 87-88

وَدَا النُّونُ إِذْ ذَهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
 سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْعَمِّ وَكَذَلِكَ نَجِي
 الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim" (87). Maka Kami telah memperkenankan Do'anya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman” (88).

Ayat keempat Al-Anbiyā' ayat 83-84

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أُنَىٰ مَسْنَىٰ الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ﴿٨٣﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا
 مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَبِيدِينَ ﴿٨٤﴾

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang" (83). Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah” (84).

Ayat kelima Al-Mu'min ayat 44-45

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولَ لَكُمْ وَأَفَوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٤٤﴾ فَوَقَّهَ اللَّهُ
 سَيِّئَاتٍ مَا مَكَرُوا وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya" (44).

Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk” (45).

Ayat keenam Ali ‘Imran ayat 135-136

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ
اللَّهُ فَاِنَّهُ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾ أُولَٰئِكَ جَزَاءُهُمْ مَغْفِرَةٌ
مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَعِنَّمَا أَجْرُ الْعَمِلِينَ ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui (135). Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal” (136).

2. Bacaan Ayat Tujuh¹¹⁴

Ayat pertama: At-Taubah ayat 51.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal".

Ayat kedua: Surat Yūnus ayat 107.

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
يُخَيَّرُ فَلَا رَأْيَ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu

¹¹⁴ Ust. Labib Mz, *Do'a zikir dan Ruqyah Anti Galau*, Bintang Indonesia, Jakarta, hlm 112-113.

kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Ayat ketiga: Surat Hūd ayat 6.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)”.

Ayat ke-empat: Surat Hūd ayat 56.

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ
رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus”.

Ayat ke lima: Al-‘Ankabūt ayat 60,

وَكَأَيِّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Ayat ke enam: Al-Fāthir ayat 2.

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ
مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢﴾

Artinya: “Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Ayat ke tujuh: Az-Zumar ayat 38.

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّيهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?”, niscaya mereka menjawab: ‘Allah’. Katakanlah: “Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya? Katakanlah: ‘Cukuplah Allah bagiku’. Kepada-Nya-lah bertawakkal orang-orang yang berserah diri”.

3. Bacaan Ayat Sepuluh¹¹⁵

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (البقرة: ٤٣)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mendapat pahala di sisi Tuhannya, dan tidak ada ketakutan atas mereka” (QS. Al-Baqaroh Ayat 43).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ (يونس : ٠٩)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan” (QS. Yūnus Ayat 9).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (هُود : ٢٣)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya” (QS. Hūd Ayat 23).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا (الكهف : ٣٠)

¹¹⁵ Syaikh Solih Muhammad Basalamah, *Kecampuhan Ayat-ayat Allah*, (Tangerang: Putera Bumi, 2012).

Artinya: “*Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menya-nyikan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik*” (QS. Al-Kahfi Ayat 30).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا (الكهف : ١٠٨)

Artinya: “*Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya*” (QS. Al-Kahfi Ayat 108).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

"*Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).*" (QS. Maryam Ayat 96)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga-surga yang penuh kenikmatan,*" (QS. Luqmān Ayat 8)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.*" (QS. Fussilat Ayat 8).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ
"*Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, itulah kemenangan yang agung.*" (QS. Al-Burūj Ayat 11).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

"*Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.*" (QS. Al-Bayyinah Ayat 7).

12.3 Fadhilah dari Ayat Enam, Tujuh dan Sepuluh

Pengertian fadhilah adalah keutamaan. Biasanya ungkapan fadhilah berkaitan dengan perbuatan tertentu yang bersifat amaliah ibadah. Membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah, namun ada beberapa surat yang diyakini mempunyai fadhilah tertentu, seperti Surat Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Kahfi dan lain-lain.

Fadhilah Ayat Enam

Rasulullah SAW mengatakan bahwa jika seseorang menghadapi apa saja yang menakutkan dan tidak menyenangkan bacalah *Āyātus sitti* atau *Āyātus syifā'*.¹¹⁶

Fadhilah Ayat Tujuh

Ayat tujuh lebih cenderung kepada ayat-ayat perlindungan diri, namun tidak terbatas pada fadhilahnya, berikut ini nilai-nilai manfaatnya:

- Terhindar dari bahaya.

Ka'b al-Ahbar dalam salah satu riwayatnya mengatakan bahwa di dalam al-Qur'an terdapat tujuh buah ayat, barang siapa yang suka membacanya, niscaya tiada seorangpun yang dapat menimpakan mudharat atau bahaya kepadanya atas izin Allah SWT. Salah satu sahabat Nabi SAW, yaitu Sayyidina Ali pernah berkata, bahwa barang siapa mengamalkan atau membaca ayat tujuh baik pagi maupun petang hari, maka Insya Allah ia akan terselamatkan dari segala kebinasaan dan terpelihara dari bencana dan tipu daya musuh.

- Dimudahkan Rejeki.

Apabila ayat tujuh ini diamalkan siang dan malam (dibaca satu kali sesudah shalat Subuh dan sesudah shalat Maghrib), maka Insya Allah, dimudahkan rezekinya, dipanjangkan umurnya, terpelihara dai gangguan jin, syaitan dan fitnah, dikasihi para hamba Allah serta dimudahkan serta dikabulkan segala apa yang dicita-citakannya.

- Dimudahkan dalam sakaratul maut.

Barangsiapa yang mewiridkan ayat tujuh pada tiap-tiap selesai shalat fardhu, maka Insya Allah, Allah akan memudahkan sakaratul maut kelak dan memperoleh pahala yang besar. Juga kalau ayat tujuh ini dibacakan pada orang sakit, maka Insya Allah akan menenangkan dan menyembuhkan si sakit dengan segera.

- Diberikan kemudahan dan dilepaskan dari kesulitan.

Barangsiapa yang membaca ayat tujuh selama tujuh hari berturut-turut dengan ketentuan dibaca tujuh kali pada siang hari

¹¹⁶ Syaikh Solih Muhammad Basalamah, *Kecampuhan Ayat-ayat Allah*, (Tangerang: Putera Bumi, 2012).

dan tujuh kali pada malam hari, maka Insya Allah, Allah akan melepaskan atau memudahkan dari kesulitan dan kesusahan.¹¹⁷

Pantangan Ayat Tujuh

Agar apa yang diamalkan tercapai atau makbul (mujarrab), maka jika Anda mengamalkan ayat tujuh, sebaiknya menghindari segala pantangannya yang dapat menghalangi fadhilah ayat tujuh ini maka insya Allah akan nampak khasiatnya. Berikut ini hal yang mesti diperhatikan:

- Menghindari segala yang haram.
Pengamal Ayat Tujuh sebaiknya tidak sekali-kali memakan makanan yang haram atau makanan yang diperoleh dengan cara yang haram, atau meminum minuman yang haram, atau berbuat yang dilarang oleh agama, seperti berzina, berjudi, membunuh, dan sebagainya. Makanlah makanan yang jelas asal-usulnya, yang jelas kehalalannya
- Berkata yang benar.
Jika berkata, katakan hal yang benar saja, jangan berbohong. Begitu juga katakan hal yang diketahui saja, jika tidak diketahui perihalnya maka sebaiknya diam. Berbicaralah seperlunya saja untuk menghindari perkataan dusta dan dosa.
- Menghindari berkumpul di keramaian.
Hindari berkumpul dengan orang banyak, hal ini untuk menghindari pergunjungan, atau membicarakan hal-hal yang tidak baik. Perbanyak *tafakkur*, *tadabbur* dan beramal shalih.

Fadhilah Ayat Sepuluh

Ayat-ayat sepuluh disebut juga ayat penjagaan dari maksiat, kemudian jika seseorang membacanya di waktu pagi dan sore maka insya Allah akan dijauhkan dari perbuatan maksiat.

¹¹⁷ Summase Sanjaya, “*Fadhilah ayat tujuh: Susunan Ayat, Pantangan, Cara Mengamalkan, dan Video*”, Last Updated: October 27, 2022, (Diakses pada <https://monitoringclub.org/fadhilah-ayat-tujuh/> Sabtu, 29 Oktober 2022. Pukul 10.00)

BAB XIII

KESIMPULAN

Ruqyah merupakan sebuah terapi dengan membacakan bacaan-bacaan khusus. Dalam istilah syari'ah yaitu sebuah terapi dengan cara membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan do'a-do'a perlindungan yang bersumber dari Sunnah Rasulullah SAW. Sedangkan Ruqyah secara terminologi adalah *al-'udzah* (sebuah perlindungan) yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, baik penyakit dzohir maupun penyakit batin dan sebagainya.

Hakikat ruqyah syar'iyah merupakan do'a dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan perlindungan kepada Allah SWT dan 'inayah-Nya untuk mencegah atau mengangkat bala/penyakit. Terkadang do'a atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau yang di ruqyah. Ruqyah yang menggunakan bahasa selain Arab, atau tidak jelas dan tidak diketahui makna kata-katanya, atau jelas mengandung kekufuran atau kesyirikan maka hal ini haram, berarti masuk kategori ruqyah batil atau ruqyah syirkiyyah. Walaupun manusia menilainya sebagai karya sastra tanah leluhur jika terdapat penyesatan maka harus dihindari.

Jenis ruqyah yang perlu kita ketahui, yakni Ruqyah Syar'iyah dan Ruqyah Syirkiyyah. Pembeda antara keduanya adalah tujuan ruqyah tersebut; ruqyah syirkiyyah ditujukan kepada selain Allah SWT. Bahkan bacaan yang dilakukan pun berasal dari bacaan-bacaan khusus selain dari Nabi SAW ajarkan (al-Qur'an dan Hadis Nabawi). Sedangkan Ruqyah Syar'iyah permohonannya sangat jelas ditujukan hanya kepada Allah SWT, sangat murni dasar-dasarnya dari al-Qur'an dan Hadis Nabawi.

Hal yang terpuji meninggalkan ruqyah, yakni ruqyah yang diolah dari kata dan lafadz-lafadz orang kafir, *majhūl* (tidak dikenal), bukan bahasa Arab, dan apa-apa yang tidak diketahui maknanya. Hal ini tercela karena maknanya mengandung kekufuran, mendekati kekufuran, atau mengandung makna yang dibenci. Antara ruqyah syar'iyah dan do'a (ilallāh) sangat berkaitan, karena kata do'a berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watun*, yang mengandung arti

memanggil, mengundang, minta tolong, meminta dan memohon. Dalam penggunaan sehari-hari, do'a mempunyai beberapa makna, diantaranya berarti menyembah; kata do'a juga berarti permintaan atau permohonan.

Pada prinsipnya berdo'a merupakan permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT. Do'a yang dimaksud di sini yakni suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah SWT. Pada hakikatnya setiap makhluk yang berdo'a akan dikabulkan oleh Sang Pencipta. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia yang hidup di bumi untuk bisa senantiasa beribadah kepada Allah SWT di saat sempit maupun lapang. Berdo'a berarti memohon kepada Yang Maha Kuasa yang bernilai ibadah.

Berdo'a hanya kepada Allah SWT menjadi ibadah utama, karena dengan berdo'a kepada yang Haqq membuat setiap makhluk dicintainya. Al-Qur'an juga telah menunjukkan pengertian do'a melalui beberapa surat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Do'a berarti ibadah (QS. Yūnus:106)
- b. Do'a berarti meminta pertolongan atau *istighatsah* (QS. Al-Baqarah: 23)
- c. Do'a berarti panggilan atau nida' (QS. Al-Isrā': 110)
- d. Do'a berarti perkataan atau qaul (QS. Yūnus: 10)

Kalimat-kalimat ruqyah termasuk dzikrullāh. Dzikrullāh adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Hakikat dzikir merupakan ibadah dalam rangka seorang muslim untuk selalu mengingat Allah SWT. Dzikir bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja (ditempat yang suci). Setiap dzikir yang dibaca oleh seseorang mempunyai manfaat yang besar di dunia dan akhirat. Bagi seseorang yang senantiasa melakukan dzikir, maka di akhirat kelak akan mendapat pahala sebagai balasannya adalah surga. Di dunia, dzikir dapat menenangkan jiwa dan dapat dijadikan sebagai renungan yang aplikasinya adalah taqwa. Secara definitif dzikir diformulasikan sebagai berikut:

- a. Menurut pendapat Imam al-Ghazali, dalam kitabnya *Ihyā' 'Ulūmuddīn*, ia mengatakan bahwa dzikir pada puncaknya untuk mendapatkan ilmu *ma'rifatullāh* didasarkan atas

argumentasi tentang peranan dzikir itu sendiri bagi hati. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa hati manusia itu tidak ubahnya seperti kolam yang di dalamnya mengalir bermacam-macam air. Dzikir kepada Allah adalah hiasan bagi kaum sufi yang merupakan syarat utama bagi orang yang menempuh jalan Allah. Dzikir dapat membuka tabir alam malakut, yakni dengan datangnya malaikat. Dzikir merupakan pembuka alam ghaib, penarik kebaikan, penjinak waswas dan pembuka kewalian.

- b. Imam Athaillah al-Sakandariy, dalam kitabnya *Al-Hikam* dikatakan dzikir menurut ajaran thariqat haruslah dilakukan menurut penglihatan hati atau batin dan timbul dari pemikiran yang paling dalam. Dan selanjutnya dikatakan tidak akan terjadi dzikir kecuali timbul dari pemikiran dan penglihatan batin.

Dzikir adalah sebagai salah satu cara hamba yang beriman untuk merefleksikan bentuk keingatan, kerinduan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Karena sebagai makhluk yang berakal, dalam mengemban skenario kehidupan yang dipercayakan kepadanya, manusia membutuhkan sesuatu kepada Yang Maha Tinggi, Allah SWT. Dengan sugesti yang kuat, melalui dzikir yang istiqomah yang dilakukannya maka akan dapat merasakan dalam ruang qolbunya, nuansa ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan hakiki yang diinginkannya. Karena dengan berdzikir kepada-Nya manusia merasakan kedekatan dengan Sang Khaliq seperti menyatu dalam setiap hembusan nafas dan aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab:

- Abdul F. (2009), *Pengobatan Ala al-Qur'an*. Jawa Timur: Mas Media Buana Pustaka.
- Abidin Ja'far. (2012), *Peranan Sholat Tahajjud & Do'a Dalam Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Robait Usman.
- Adam Sulthan. (2018), *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Ahmad al-Hāsyimiy. (tth.), *Mukhtārul Āhādīts*. ttp.: Syirkah An-Nūr Āsiyā.
- Ahmad Sulaiman. (2021), *Perbanyak Munajat Kepada Allah*. Pekalongan.
- Ahmad P. (2007), *Pro Dan Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*. Boyolali: Az-Zahra Mediatama.
- Al-Bajjar Z. R. (2010), *Buku Induk Ilmiah Hadis Nabi*. Jakarta: Zaman.
- Al-Fandi. (2008). *Energi Dzikir*. Jakarta: Amzah
- Ali Sahbana Bachtī, Dkk. (2020), *Diagnosis Dan Pengelolaan Tuberkulosis*, Jawa Barat: Unpad Press.
- Anonimous. (tth.), *Marqātul Mahabbah*. Tasikmalaya: Toko Kairo.
- Arifin. (1999), *Kitab Tauhid*. Jakarta: Darul Haq.
- Ar-Zarqa. (2005), *Terapi Pengobatan Dengan Ruqyah Syar'iyah*. Solo: Elposowy.
- Badrudin. (2023), *Terapi Penyembuhan (Ruqyah, Do'a dan Dzikir)*. Serang: Media Madani.
- Badrudin. (2022), *Khulashoh Dzikir Solawat Assalamiyah*. Serang Banten: tanpa penerbit.
- Bali, S.W. (2014), *Ruqyah Jin Sihir Dan Terapinya*. Jakarta: Ummul Qura.
- Bali, W. A. (2014), *Ruqyah, Jin, Sihir, Dan Terapinya*. Jakarta: Ummul Qura.
- Basri Mu'inudinillah Muhammad. (2008), *Penuntun Dzikir dan Do'a Berdasarkan Sunah Nabi SAW*. Surakarta: Indiva
- Chandra L. (2005), *Gangguan Fungsi atau Perilaku Seksual dan Penanggulangannya*. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran.
- Elvira D. (2006), *Disfungsi Seksual Pada Perempuan*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

- Fadhli Rizal Makarim. (2022), *What Is Sexual Dysfunction. Healthline. Planned Parenthood.*
- Fathoni A. (2020), *Integrasi Zikir Dan Pikir.* Nusa Tenggara Barat. FP Aswaja.
- Futura. (2018), *Hadist-Hadist Ruqyah Dan Pengaruh Terhadap Kesehatan Mental.*
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. (2004), *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian” Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani.* Yogyakarta: Islamika.
- Hamka. (1982), *Tafsir Al-Azhar.* Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasan Al-Banna. (2005), *Al Maktsurat Wadzifah Kubro. Traditional Arabic.*
- Hasan bin Ahmad Hammam. (2010), *Terapi dengan Ibadah Istighfar, Sedekah, Do’a, Al-Qur’an, Shalat, Puasa.* Solo: Aqwam.
- Ibnu Hajar al-‘Asqalani. (tth.), *Nashāihul ‘Ibād.* Semarang: Usaha Keluarga.
- Iskandar Junaidi. (2006), *Mencegah & Mengatasi Sakit Kepala,* Yogyakarta: Rapha Publishing,
- John L. Esposito. (2011), *What Everyone Needs To Know About Islam, Second Edition,* New York: Oxford University Press.
- Khairi Syekh Maulana Arabi. (2011), *Dahsyatnya Keajaiban Bagi Orang-orang Sibuk.* Yogyakarta: Laksana.
- Labib MZ. (2010), *Do’a Dzikir dan Ruqyah Anti Galau.* Jakarta: Bintang Indonesia.
- Lestari, C. F. (2019), *Penafsiran Ayat-ayat Syifā' dalam Al-Quran.*
- M. Abdul Mujieb AS. (tth.), *Shalawat dan Hasiat-hasiatnya.* Surabaya: Bintang Terang.
- M. Athoullah Ahmad. (2011), *Rahasia Kesaktian Para Jawara.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, cet. I.
- Mawardi Labay El-Sulthani. (2011), *Zikir dan Do’a dalam Kesibukan Membawa Umat Supaya Sukses Dan Selamat.* Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Michael A And O’keane V. (2007), *Sexual Dysfunction In Depression.* J. Hum Psychopharmacol.
- Muhammad bin ‘Isā al-Turmudzi. (tth.), *Sunan al-Tirmidzī al-Jāmi’ al-Shahīh.* Semarang: Toha Putra.

- Muhammad Haqqiy al-Nāziliy. (tth.), *Khozīnatul Asrār Jalīlatul Adzkār*. ttp.: Al-Haromain.
- Muhammad Idris Basyari. (tth.), *Jawharotul Qalā'id*. Cai Uyah Tasikmalaya: Al-Ma'had al-Islami Miftāhul 'Ulūm.
- Muhyiddīn Abī Zakariya Yahya bin Syarof al-Nawawiy. (tth.), *Al-Adzkār al-Nawawiyah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Munawwir. (1984), *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Unit PBIK PP Al-Munawwir.
- Obi Andareto. (2015), *Penyakit Menular Disekitar Anda (Begitu Mudah Menular dan Berbahaya, Kenali, Hindari, dan Jauhi Jangan Sampai Tertular)*. Jakarta Selatan: Pustaka Ilmu Semesta.
- R.W.J. Austin Dkk. (2001), *Shalat Dan Perenungan (Dasar-Dasar Kehidupan Ruhani Menurut Ibnu Arabi)*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Roidah. (2011), *Keajaiban Do'a Rahasia Dahsyatnya Berdo'a Kepada Allah SWT*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- S. Tabrani. (tth.), *Kumpulan Do'a & Shalawat untuk Penyembuhan*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Sanabil R. W. J Austin Dkk. (2001), *Shalat dan Perenungan (Dasar-dasar Kehidupan Ruhani Menurut Ibnu Arabi)*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Sina Y. K. (1995), *Bimbingan Ruhani Bagi Pasien*. Bandung: Al-Bayan (Kelompok Penerbit Mizan).
- Sodik Muhammad Ali, Besti Yosenia. (tth.), *Alzheimer Penyakit Genetik*. INA-Rxiv
- Sudirman Tebba. (2004), *Sehat Lahir Batin Handbook Bagi Pendamba Kesehatan Holistik*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Syaikh Soleh Muhammad Basalamah. (2012), *Keampuhan Ayat-ayat Allah*. Putera Bumi: Tangerang.
- Syaikh Muhammad Ismail Al-Muqaddam. (2014), *Fikih Istighfar*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Teungku Muhamad Hasbi Ashshiddieqy. (2002), *Pedoman Dzikir Dan Do'a*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tim Penyusun. (tth.), *Ensiklopedia Islam*. Jilid 1, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve.
- Tim Redaksi Sahida. (2019), *Majmu Syarif*. Jakarta: Sahida.
- Udin MS. (2021), *Konsep Dzikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*. Mataram.

Jurnal:

- Ardimen. (2018), *Pengembangan Kepribadian Konselor Berbasis Asma'ul Husna Dalam Pelayanan Konseling*. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam.
- Dasuki, A., & Hasan, A. F. (2021), *Al-Qur'an Sebagai Mantra : Ayat Perisai Diri Pada Masyarakat Muslim di Hanjalipan, Kotawaringin Timur*. Nalar : Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, 5 (2),130–136.
<https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.3959>
<https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-1013531320/masih-percaya-dan-meyakini-jimat-dan-mantra-mantra-bagaimana-menurut-hukum-islam-ini-jawabanya>
- Sarbini Anim, *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol 13 No 1 (2022), Universitas Islam As-Syafiiyah, (Diakses Pada Sabtu, 29 Oktober 2022. Pukul 08.30).
<https://Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Documents/Detail/2441394>
- Yuyu Wahyudin. 2022. *Pengembangan Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Indonesia dan Relevansinya dengan Pendidikan*. ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan).

Media Online:

- B. Martadipura. (2017). Bab 1 Latar Belakang. Digilib. Hal.1
<http://digilib.yarsi.ac.id/8941/3/3.%20BAB%201%20LATAR%20BELAKANG.pdf>
- Berita hari ini, (2021), “*Ayat-ayat Syifa dalam Alqur'an, Obat Penyembuh bagi Umat Muslim*”, (Diakses pada Sabtu, 29 Oktober 2022. Pukul 23.27)
<https://kumparan.com/berita-hari-ini/ayat-ayat-syifa-dalam-al-Qur'an-obat-penyembuh-bagi-umat-muslim-1vfl56q9c8d/full>
- Dedik Priyanto, (2022), “*Ayat dan Surat Syifa dalam Al-Qur'an, Bermanfaat untuk Menyembuhkan Penyakit*”, (Diakses pada Sabtu, 29 Oktober 2022. Pukul 22.47)
<https://www.kompas.tv/article/217895/ayat-dan-surat-syifa-dalam-al-Qur'an-bermanfaat-untuk-menyembuhkan-penyakit?page=2>

- Fadhli Rizal Makarim. (2022). Disfungsi Seksual. Halodoc.
<https://www.halodoc.com/kesehatan/disfungsi-seksual>
<http://asysyariah.com/jimat-dan-jampi-jampi/>
<https://pcnucilacap.com/al-quran-sebagai-perisai-pembela-apa-maksudnya/>
- Ika Sholekhah Putri, (2022), “*Khasiat 7 Ayat Sakti dari Rasulullah SAW, Hapuskan Puluhan Ribu Keburukan dan Memanen 70.000 Kebaikan*”, (Diakses pada Sabtu, 29 Oktober 2022. Pukul 23.00)
<https://lingkarmadiun.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-663726487/khasiat-7-ayat-sakti-dari-rasulullah-saw-hapuskan-puluhan-ribu-keburukan-dan-memanen-70000-kebaikan>
- Jimat dan Mantra adalah Amal Kesyirikan, Begini Cara Memusnahkannya Menurut Islam" <https://portalpekalongan.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-1916249173/jimat-dan-mantra-adalah-amal-kesyirikan-begini-cara-memusnahkannya-menurut-islam>). 2-2-2024
- Mutia Anggraeni. (2022). "Do'a Penyembuh Segala Penyakit dalam Al-Qur'an & Anjuran Rasulullah", diakses pada 26 April 2022 08:11.
<https://m.merdeka.com/trending/Do'a-penyembuh-segala-penyakit-dalam-al-Qur'an-amp-anjuran-rasulullah-dilengkapi-artinya-klm.html>
- Summase Sanjaya, (2022), “*Fadhilah ayat tujuh: Susunan Ayat, Pantangan, Cara Mengamalkan, dan Video*”, Last Updated, (Diakses pada, 28 Oktober 2022. Pukul 21.00)
<https://monitoringclub.org/fadhilah-ayat-tujuh/>
<http://asysyariah.com/jimat-dan-jampi-jampi/>

Sumber-sumber lainnya:

- Al-Azhari. Tahdzībul Lughah, 1/202.
- Al-Jauhari. *Ash-Shihhah fil Lughah*, 1/468.
- Al-Fairuzabadi. *Al-Qāmus Al-Muhīth*, 3/259.
- Al-Zujaj. *Tafsīr al-Asmā'*, hlm. 37, *An-Nihāyah* (3/373), Al-Zabidi, *Majmū' Al-Fatawa* (11/696), dan Tājul 'Arus, hlm. 7817.
- Diri, A. A. P., Desa, D., & Penyayang, M. (2020), *Wawancara dengan Muhammad Musryid, Di Kediaman Muhammad Mursid Tabalong*. 62. 37–51.

Ibnu Manzhur Al-Mishri. *Lisān al-‘Arab’*, (5/3273, 3274, 12/399). Dār Shadir.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Serang Banten pada tanggal 05 April 1975. Saat ini tinggal di Komplek Perumahan Persada Banten Blok I sebelas No. 30 RT. 004 RW. 006 Kelurahan Teritih Kecamatan Walantaka Kota Serang, bersama istri Hj. Nunung Nurlailah dan tiga orang anak Nabilah Nurul Fitri (lahir 16 November 2002), Ahmad Zainal Mumtaz (lahir 17 Mei 2007), dan Nafisah Nurul ‘Izzah (lahir 30 Mei 2013).

Karir pendidikannya diawali dengan Sekolah Dasar/MIS Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kepandean Kejaban di Ciruas, tamat pada tahun 1988. Sekolah lanjutan tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kepandean Kejaban di Ciruas Kabupaten Serang tahun 1991. Sekolah lanjutan tingkat atas diselesaikan di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Darussalam di Pipitan Kota Serang pada tahun 1994.

Pendidikan perguruan tinggi jenjang Strata Satu diraih dari jurusan Tafsir Hadits pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung lulus 29 Agustus tahun 1998. Sedang Sarjana Strata Dua-nya diraih dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung lulus 23 Agustus tahun 2001 dalam Program Studi Al-Qur’an. Program Akta IV diraihnya di STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten lulus 22 Mei tahun 2004. Pendidikan tingkat Doktoral (S3) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2011-2014 (lulus sidang terbuka 22 Desember 2014) pada Program Studi Pendidikan Islam, lulus pada tanggal 22 Desember 2014.

Bidang kajian Pemikiran, Akhlak-Tasawuf, Tafsir Ilmu Tafsir dan Pendidikan Islam telah menjadi minat penulis sejak menempuh jenjang pendidikan Strata Satu, kemudian berlanjut pada saat menempuh jenjang Strata Dua, dan hingga pada Program Doktoral di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.